



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH PENERAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA *NON PERFORMING LOAN*
DAN HARGA SAHAM DI BANK MANDIRI**

TESIS

**TOSCA NINA CLAUDIA
0906586190**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
JUNI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH PENERAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA *NON PERFORMING LOAN*
DAN HARGA SAHAM DI BANK MANDIRI**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen

**TOSCA NINA CLAUDIA
0906586190**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN RISIKO
JAKARTA
JUNI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Tosca Nina Claudia

NPM : 0906586190

Tanda Tangan :

Tanggal : 16 Juni 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Tosca Nina Claudia
NPM : 0906586190
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap *Kinerja Non Performing Loan* dan Harga Saham di Bank Mandiri

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : (.....)

Penguji : (.....)

Penguji : (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 16 Juni 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Penulis meneliti tentang pengaruh penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja *Non Performing Loan* dan harga saham di Bank Mandiri sesuai dengan proses perbankan berbasis risiko. Risiko adalah proses yang melekat di dalam setiap aktifitas bisnis. Pengaruh yang diharapkan dari penerapan proses ERM yaitu akan terdapat peningkatan kinerja dari bank terutama kualitas aktiva produktif dan rasio nilai keuangan, termasuk didalamnya harga saham.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya menyampaikan ungkapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dorongan kepada saya, yaitu:

1. Prof. Rhenald Kasali, Phd. selaku Ketua Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
2. Dr. Dewi Hanggraeni, S.E., M.B.A, selaku dosen pembimbing tesis atas kesabarannya meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran yang berharga.
3. Seluruh staf MM UI (Akademik, Administrasi, Perpustakaan, dan Keamanan) atas segala bantuan yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan dan proses penyusunan tesis ini.
4. Bapak Salam dan Ibu Ida - orang tua saya - yang selalu mendoakan dan mendorong saya dalam segala hal.
5. Sandra, Temi, John, Wisnu, Agnar, Darel, Triyoso dan Ferly sebagai keluarga besar saya - yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini dengan segera.

6. Rekan-rekan kerja yang telah memberikan semangat, bantuan, dan pengertian selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman PMR 09 di MMUI, atas bantuan, kerja sama dan dukungannya selama saya menempuh studi di MMUI.

Saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Saya mengharapkan segala kritik dan saran untuk menjadi lebih baik. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 16 Juni 2011

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tosca Nina Claudia
NPM : 0906586190
Program Studi : Magister Manajemen
Departemen : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja *Non Performing Loan* dan Harga Saham di Bank Mandiri

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 16 Juni 2011

Yang menyatakan

(Tosca Nina Claudia)

ABSTRAK

Nama : Tosca Nina Claudia
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja *Non Performing Loan* dan Harga Saham di Bank Mandiri

Enterprise Risk Management sudah merupakan suatu proses yang melekat pada setiap aktifitas bisnis dalam sebuah bank. Proses ini mengintegrasikan organisasi, strategi dan laporan yang runtut dan berkesinambungan. Penerapan ERM bukanlah suatu hal yang mudah dan murah. Sehingga hasil yang didapat diharapkan akan membawa pengaruh pada kinerja bank. Penelitian ini memperlihatkan apakah ada pengaruh penerapan ERM terhadap kinerja *Non Performing Loan* dan Harga Saham. Harga saham yang dimaksud meliputi harga pasar saham, *Earning per Share*, *Price to Earning*, *Market to Book*, dan rasio hasil laba. Kedua kinerja diasumsikan telah mewakili risiko finansial dari perusahaan. Penelitian mengambil data dari 3 tahun setelah diterapkannya ERM dan 3 tahun setelah diterapkannya ERM di Bank Mandiri. Penelitian menggunakan uji t statistik dengan melakukan analisa terhadap tingkat hubungan antar variabel, kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan prediksi terhadap kenaikan atau penurunan nilai tertentu atas variabel bebas, bila variabel terikat diketahui. Analisa uji beda juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya ERM. Penelitian menyimpulkan dengan menjawab hipotesa bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan positif dari penerapan ERM terhadap kinerja *Non Performing Loan* dan beberapa rasio nilai saham. Tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif dari penerapan ERM terhadap kinerja nilai saham yang menggunakan hasil laba. Penelitian ini juga membantah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPL dan *Market to Book* dengan adanya ERM.

Kata Kunci :

Manajemen Risiko, *Enterprise Risk Management*, Risiko Kredit, Risiko Finansial, *Non Performing Loan*, Harga Saham, *Earning per Share*, *Price to Earning*, *Market to Book*, Rasio Hasil Laba, Uji T statistik.

ABSTRACT

Name : Tosca Nina Claudia
Program : Magister Manajemen
Title : The Effect of Enterprise Risk Management Implementation on Non Performing Loan and Stock Price Performance Ratio a Case for Bank Mandiri

Enterprise Risk Management has been an embedded process to every single business activities in a bank. This process integrates organization, strategy and reporting in the step by step and sustained activities. ERM implementation is not an easy and costless. However, return that will be earned may effect bank's performance. This research shown if there is an effect of ERM implementation to Non Performing Loan and Stock Price. Stock Price is included Stock Market Price, Earning per Share, Price to Earning, Market to Book and Earning Yield. Both ratios assumed has represented of financial risk of the firm. This research has taken data from three years before and three years after ERM implementation in Bank Mandiri. *T* statistic test has used to analysis level of correlation between variables, Contribution of independent variable to dependent variable, and prediction of increasing or decreasing respective value of independent variable if dependent variable has known. Differences mean test analysis applied to know if there is a significant changed between before and after implementation of ERM. This research concludes with answered the hypothesis, that there is a positive significant effect of ERM implementation to ratio of NPL and some of stock price ratio performance. But there is no a positive significant effect of ERM implementation to the some of ratio stock price performance which used EPS as a part of calculation. This research is contradicted to previous research which has stated that there is no significant effect of ERM adoption to NPL and Market to Book.

Keywords:

Risk Management, Enterprise Risk Management, Credit Risk, Financial Risk, Non Performing Loan, Stock Price, Earning per Share, Price to Earning, Market to Book, Earning Yield, *T* statistic test.

DAFTAR ISI

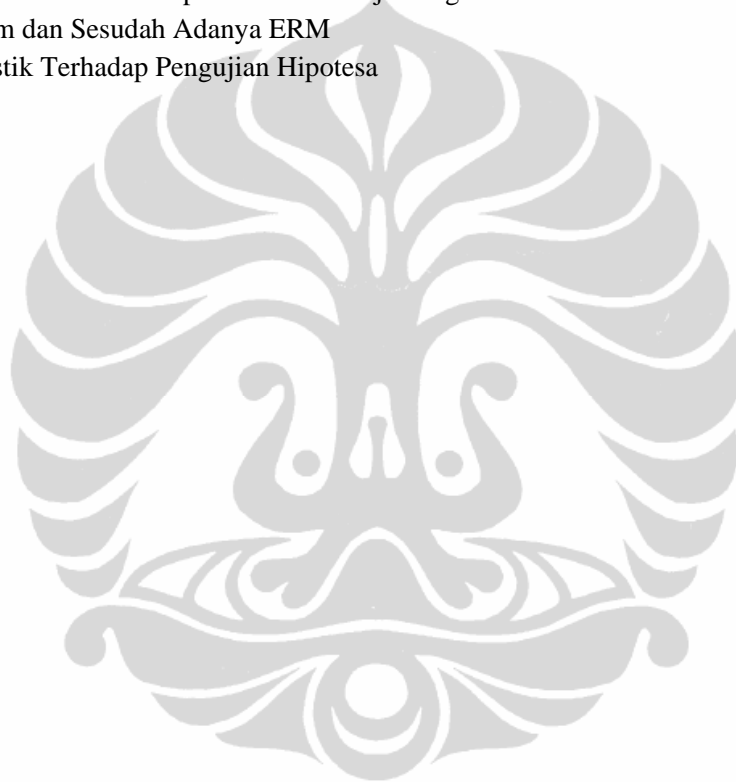
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR PERSAMAAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian	7
1.5.1. Obyek Penelitian	7
1.5.2. Periode Penelitian	7
1.6 Model Operasional Penelitian	7
1.6.1. Metode Penelitian	7
1.6.2. Operasional Variabel	7
1.6.3. Alur Pikir Penelitian	9
1.7 Hipotesis Penelitian	10
1.8 Keaslian Penelitian	11
1.9 Sistematika Pembahasan	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Risiko dan Manajemen Risiko	15
2.2 Definisi dan Manfaat Tentang <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	17
2.2.1 Definisi <i>Enterprise Risk Management</i>	17
2.2.2 Tujuan dan Komponen ERM	20
2.2.3 Hubungan antara tujuan dengan komponen	21
2.3 <i>Non Performing Loan</i>	22
2.3.1 Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	22
2.3.2 Kolektabilita Kredit Bermasalah Menurut PBI	24
2.3.3 Proses Manajemen Kredit berdasarkan Risiko	25
2.4 Kinerja Harga Saham	27
2.4.1 Kinerja, Saham dan Nilai saham	27
2.4.2 Kinerja Harga Saham	27

2.5 NPL dan Kinerja Harga Saham di dalam ERM	29
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis, Metode dan Obyek Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Model Penelitian	31
3.2.1 <i>Enterprise Risk Management</i> (Variabel Independen)	31
3.2.2 Kinerja Perusahaan (Variabel Dependen)	32
3.2.2.1 Kinerja <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	32
3.2.3.2 Kinerja Harga Saham	32
3.2.3 Model Penelitian	35
3.3 Tahapan Penelitian	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Metode Analisis Konsep	39
3.5.3 Regresi Linear dengan Teknik uji Kausalitas	39
BAB 4 PEMBAHASAN	41
4.1 Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i> di Bank Mandiri	41
4.1.1 Pelaksanaan Tujuan ERM	41
4.1.1.1 Strategi	41
4.1.1.2 Operasional	43
4.1.1.3 Reporting/Pelaporan	44
4.1.1.4 Compliance/ Kepatuhan	45
4.2 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> terhadap Kinerja NPL	47
4.3 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> terhadap Kinerja Harga Saham	69
4.3.1 Harga Pasar Saham	69
4.3.2 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	76
4.3.3 <i>Price to Earning</i> (PE)	82
4.3.4 <i>Market to Book</i>	89
4.3.5 Rasio Hasil Laba (<i>Earning Yield</i>)	97
4.3.6 Rangkuman hasil pengaruh ERM terhadap variabel harga saham	104
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR REFERENSI	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio NPL Bank Mandiri	4
Tabel 1.2 Judul Tesis yang Mempunyai kemiripan dengan Penelitian ini	11
Tabel 1.3 Judul Jurnal yang menjadi pertimbangan pada penelitian ini	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Model Summary ERM-NPL	47
Tabel 4.2 Model Summary ERM-NPL 2	48
Tabel 4.3 Coefficients ERM-NPL	48
Tabel 4.4 Coefficients ERM-NPL 2	50
Tabel 4.5 Paired sample statistic ERM-NPL	51
Tabel 4.6 Paired Sample Corellation ERM-NPL	51
Tabel 4.7 Paired Sample Test ERM-NPL	51
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji terhadap NPL	58
Tabel 4.9 Model Summary ERM-Harga Pasar Saham	69
Tabel 4.10 Model Summary ERM-Harga Pasar Saham 2	69
Tabel 4.11 Coefficients ERM-Harga Pasar Saham	70
Tabel 4.12 Coefficients ERM-Harga Pasar Saham 2	71
Tabel 4.13 Paired sample statistic ERM-Harga Pasar Saham	73
Tabel 4.14 Paired Sample Corellation ERM-Harga Pasar Saham	73
Tabel 4.15 Paired Sample Test ERM-Harga Pasar Saham	73
Tabel 4.16 Model Summary ERM-EPS	76
Tabel 4.17 Model Summary ERM-EPS 2	76
Tabel 4.18 Coefficients ERM-EPS	77
Tabel 4.19 Coefficients ERM-EPS 2	78
Tabel 4.20 Paired sample statistic ERM-EPS	80
Tabel 4.21 Paired Sample Corellation ERM-EPS	80
Tabel 4.22 Paired Sample Test ERM-EPS	80
Tabel 4.23 Model Summary ERM-PE	83
Tabel 4.24 Model Summary ERM-PE 2	83
Tabel 4.25 Coefficients ERM-PE	84
Tabel 4.26 Coefficients ERM-PE 2	85
Tabel 4.27 Paired sample statistic ERM-PE	86
Tabel 4.28 Paired Sample Corellation ERM-PE	87
Tabel 4.29 Paired Sample Test ERM-PE	87
Tabel 4.30 Model Summary ERM- <i>Market to Book</i>	89
Tabel 4.31 Model Summary ERM- <i>Market to Book</i> 2	90
Tabel 4.32 Coefficients ERM- <i>Market to Book</i>	90
Tabel 4.33 Coefficients ERM- <i>Market to Book</i> 2	92
Tabel 4.34 Paired sample statistic ERM- <i>Market to Book</i>	93
Tabel 4.35 Paired Sample Corellation ERM- <i>Market to Book</i>	93

Tabel 4.36 Paired Sample Test ERM- <i>Market to Book</i>	94
Tabel 4.37 Riangkasan hasil uji terhadap <i>Market to Book</i>	96
Tabel 4.38 Model Summary ERM-Rasio Hasil Laba	97
Tabel 4.39 Model Summary ERM-Rasio Hasil Laba 2	98
Tabel 4.40 Coefficients ERM-Rasio Hasil Laba	98
Tabel 4.41 Coefficients ERM-Rasio Hasil Laba 2	100
Tabel 4.42 Paired sample statistic ERM-Rasio Hasil Laba	101
Tabel 4.43 Paired Sample Corellation ERM-Rasio Hasil Laba	101
Tabel 4.44 Paired Sample Test ERM-Rasio Hasil Laba	102
Tabel 4.45 Hasil Pengaruh ERM terhadap Variabel Kinerja Harga Saham	105
Tabel 4.46 Hasil Sebelum dan Sesudah Adanya ERM	106
Tabel 4.47 Hasil T Statistik Terhadap Pengujian Hipotesa	108

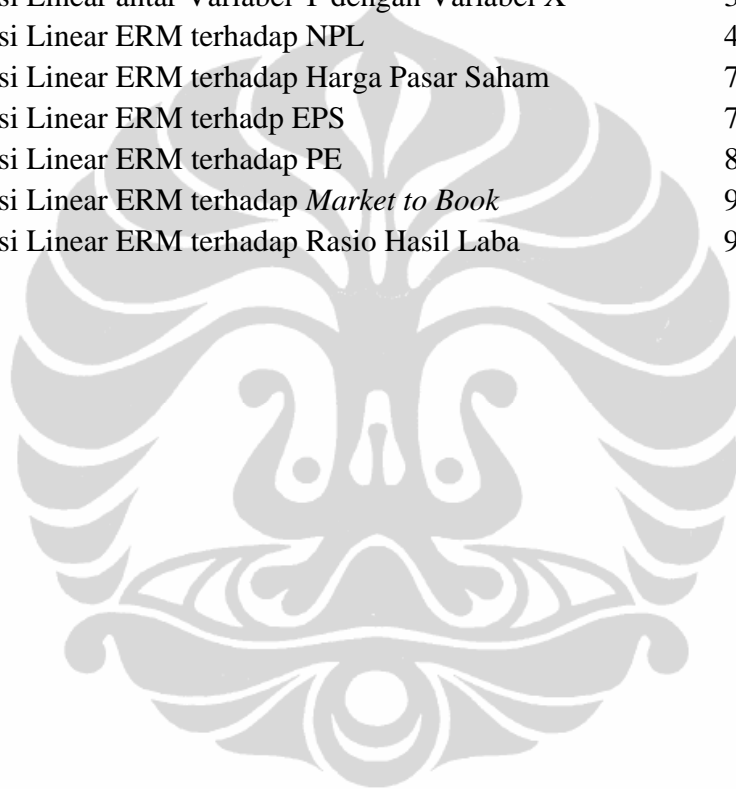


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian	9
Gambar 2.1 Hubungan Antara Tujuan, Komponen dan Entitas dalam ERM	22
Gambar 3.1 Model Penelitian	35
Gambar 3.2 Tahap Penelitian	38
Gambar 4.1 Organisasi Tata Kelola Manajemen Risiko	42
Gambar 4.2 Perencanaan dan Penerapan ERM di Bank Mandiri	46
Gambar 4.3 Kurva Hasil Uji T ERM terhadap NPL	50
Gambar 4.4 Kurva Uji Beda ERM terhadap NPL	52
Gambar 4.5 <i>Credit Risk Process</i>	54
Gambar 4.6 <i>ERM Framework Chapman version</i>	62
Gambar 4.7 <i>ERM Framework Lam version</i>	64
Gambar 4.8 Kurva Hasil Uji T ERM terhadap Harga Pasar Saham	72
Gambar 4.9 Kurva Uji Beda ERM terhadap Harga Pasar Saham	74
Gambar 4.10 Kurva Hasil Uji T ERM terhadap EPS	79
Gambar 4.11 Kurva Uji Beda ERM terhadap EPS	81
Gambar 4.12 Kurva Hasil Uji T ERM terhadap PE	85
Gambar 4.13 Kurva Uji Beda ERM terhadap PE	87
Gambar 4.14 Kurva Hasil Uji T ERM terhadap <i>Market to Book</i>	92
Gambar 4.15 Kurva Uji Beda ERM terhadap <i>Market to Book</i>	94
Gambar 4.16 Kurva Hasil Uji T ERM terhadap Rasio Hasil Laba	100
Gambar 4.17 Kurva Uji Beda ERM terhadap Rasio Hasil Laba	102

DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 3.1	Regresi Linear ERM-NPL	36
Persamaan 3.2	Regresi Linear ERM-Harga Saham	36
Persamaan 3.3	Regresi Linear antar Variabel Y dengan Variabel X	39
Persamaan 4.1	Regresi Linear ERM terhadap NPL	48
Persamaan 4.2	Regresi Linear ERM terhadap Harga Pasar Saham	70
Persamaan 4.3	Regresi Linear ERM terhadap EPS	77
Persamaan 4.4	Regresi Linear ERM terhadap PE	84
Persamaan 4.5	Regresi Linear ERM terhadap <i>Market to Book</i>	90
Persamaan 4.6	Regresi Linear ERM terhadap Rasio Hasil Laba	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Olah Data Regresi Variabel ERM terhadap NPL	115
Lampiran 2	Hasil Olah Data Regresi Variabel ERM terhadap Harga Pasar Saham	116
Lampiran 3	Hasil Olah Data Regresi Variabel ERM terhadap EPS	117
Lampiran 4	Hasil Olah Data Regresi Variabel ERM terhadap PE	118
Lampiran 5	Hasil Olah Data Regresi Variabel ERM terhadap <i>Market to Book</i>	119
Lampiran 6	Hasil Olah Data Regresi Variabel ERM terhadap Rasio Hasil Laba	120
Lampiran 7	Hasil Olah Data T test Variabel ERM terhadap NPL	121
Lampiran 8	Hasil Olah Data T test Variabel ERM terhadap Harga Pasar Saham	122
Lampiran 9	Hasil Olah Data T test Variabel ERM terhadap EPS	123
Lampiran 10	Hasil Olah Data T test Variabel ERM terhadap PE	124
Lampiran 11	Hasil Olah Data T test Variabel ERM terhadap <i>Market to Book</i>	125
Lampiran 12	Hasil Olah Data T test Variabel ERM terhadap Rasio Hasil Laba	126

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda dunia yang terjadi dari dahulu hingga sekarang membuat berbagai negara terutama institusi keuangannya harus terus menerus mengembangkan metode dan cara-cara baru untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan. Penerapan suatu kebijakan moneter ternyata tidak secara otomatis menjamin dicapainya *financial stability* di suatu negara. Alasan utama adalah berkat derasnya gelombang liberalisasi keuangan pada hampir seluruh negara dalam tahun 1970-an dan 1980-an (Ali, 2006).

Krisis ekonomi berdampak pada semua industri. Industri yang paling nyata terkena dampaknya adalah lembaga keuangan. Industri keuangan mengalami kesulitan, diantaranya kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dengan sangat cepat. Salah satunya yang utama karena banyaknya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi dan rasio kecukupan modal di bawah 8%. Industri keuangan yang dimaksud adalah Bank (Taswan, 2010).

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang juga harus berbenah diri. Di samping perbankan merupakan salah satu lembaga yang menunjang berbagai pendanaan, jatuhnya lembaga perbankan dapat menimbulkan suatu risiko. Risiko tersebut berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat dan perekonomian secara menyeluruh, yang dikenal sebagai "*systemic risk*". *Systemic risk* adalah risiko dimana kegagalan yang dialami oleh sebuah bank dapat menimbulkan kerusakan terhadap perekonomian secara menyeluruh. Istilah tersebut kurang dikenal oleh masyarakat awam pada umumnya. Masyarakat lebih mengenal gejala terjadinya *rush* penarikan dana-dana dari perbankan secara besar-besaran dan serentak yang dikenal sebagai risiko "*a run on a bank*" (Ali, 2006).

Satu hal lagi yang perlu di perhatikan, adalah usaha dan produk dari bisnis bank yang berisiko tinggi adalah produk pinjaman. Dimana kalau pengembalian pinjaman dari nasabah lancar, maka akan menghasilkan keuntungan dari margin yang tidak sedikit. Sebaliknya, apabila pengembalian dari nasabah tidak berjalan lancar, maka risiko bank untuk kehilangan, baik keuntungan maupun modal yang

digunakan untuk memberi pinjaman tersebut, menjadi sangat besar. Oleh sebab itu pengelolaan pemberian kredit maupun pengembaliannya, menjadi konsentrasi penting bagi bank. Kreditor yang tidak dapat mengembalikan pinjamannya dengan alasan apapun di sebut *default* atau gagal bayar. Para kreditor yang gagal bayar tersebut dimasukkan ke dalam sebuah klasifikasi pengelolaan kredit yang dinamakan *Non Performing Loan (NPL)*. Semakin tinggi tingkat NPL yang tercatat dalam pembukuan bank, maka semakin rentan terhadap risiko kecukupan modal untuk membiayai kebutuhan bank yang lain (SEBI No13/3/12).

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana untuk ditempatkan lagi kepada masyarakat (Taswan, 2010). Berdasarkan kepemilikannya maka bank terdiri dari : a, Bank Pemerintah Pusat, mayoritas kepemilikan berada ditangan pemerintah Pusat. b, Bank Pemerintah Daerah, mayoritas kepemilikan berada ditangan pemerintah daerah. c, Bank Swasta Nasional, yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. d, Bank Swasta Asing, yang mayoritas kepemilikan dimiliki oleh pihak asing dan e, Bank Swasta Campuran, yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing (Taswan, 2010). Berdasarkan kepemilikan ini maka bank yang menarik untuk diteliti adalah Bank dengan kepemilikan sudah ditangan masyarakat dan sudah menjadi perusahaan terbuka.

Selain dari segi pengelolaannya yang sangat rentan terhadap risiko, sebagai perusahaan publik, bank juga merupakan sebuah perusahaan yang menerbitkan saham (Taswan, 2010). Artinya kinerja bank sangat mempengaruhi kelaikan harga saham. Tentunya kinerja bank juga sangat di perhatikan oleh investor. Keinginan investor untuk membeli saham sebuah bank menjadi acuan bagi bank apakah mereka merupakan perusahaan yang banyak diminati.

Bank harus memiliki strategi yang mumpuni dan para bankir yang terpercaya dari segi keahlian, sebagaimana yang diatur dalam PBI No 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Untuk Bank Umum dan PBI No 7/25/PBI/2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum. Kenaikan nilai aktiva dan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank tersebut juga merupakan referensi yang mempengaruhi investor menempatkan dana mereka.

Bagaimana kaitannya dengan pengelolaan strategi dan bisnis bank yang berbasis risiko, akan menjadi nilai tambah bagi sebuah bank, untuk menunjukkan kinerja perusahaannya? Ini dapat menjadi suatu tanda tanya besar, karena menerapkan manajemen berbasis risiko tidaklah mudah dan murah.

Dalam hal ini tentu ada dua permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang keduanya sangat bergantung terhadap bagaimana bank mengelola risikonya. Kedua hal tersebut adalah 1) pengelolaan produk pinjamannya yang akhirnya akan menghasilkan penurunan angka rasio kredit bermasalahnya (NPL), dan 2) peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang akan menghasilkan peningkatan kinerja harga saham sebagai acuan investor menempatkan dana mereka. Hal ini juga yang titikberatkan oleh Pagach dan Warr (2010) pada penelitian mereka untuk mengetahui performance perusahaan sehubungan dengan pengelolaan risiko perusahaan tersebut.

Beralasan terhadap kedua fokus di atas, maka kebutuhan sebuah bank untuk mengelola bisnisnya berdasarkan risiko menjadi sangat nyata. Karena perbankan adalah industri yang sarat dengan risiko (Idroes, 2008). Pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Keterkaitan antara keseluruhan unit bisnis, manajemen dari semua tingkatan organisasi, maupun organisasinya itu sendiri bukanlah suatu hal yang dapat di tawar lagi. Selain dari pengaturan pengelolaan risiko yang di perkenalkan dan dijadikan sebagai ketentuan yang umum berlaku di perbankan tingkat global, selain dari Basel Committee on Banking Supervision (BCBS, 2004) yang menetapkan pengukuran risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta cara pengelolaan risikonya, maka ada sebuah lembaga lagi yang memperkenalkan pengelolaan risiko secara comprehensive dan menyeluruh. Lembaga tersebut bernama *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* atau yang dikenal dengan COSO.

COSO dalam salah satu *Executive Summary* yang dikeluarkan pada September 2004, memperkenalkan *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Dalam hal ini ***Enterprise Risk Management (ERM)***, di definisikan sebagai ” ***ERM adalah sebuah proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen, dan pejabat lainnya, yang diaplikasikan ke dalam penyusunan strategi dan melingkupi keseluruhan perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi***

yang dapat berakibat pada entitas, dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang dikehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas. “. Dari definisi tersebut, ERM dapat dijabarkan lagi menjadi empat *objectives* dan delapan *components*.

Kebutuhan akan penerapan ERM menjadi mutlak bagi bank-bank yang cukup besar baik dari segi total asset maupun ekuitasnya. Pada kenyataannya pengelolaan manajemen bank berbasis risiko seperti penerapan Basel maupun ERM akan sangat signifikan mempengaruhi pertumbuhan perbankan. Di Bank Mandiri misalnya kinerja NPL ditenggarai belum tertangani secara baik sebelum diterapkannya ERM. Dapat dilihat dari data rasio angka NPL Bruto dan Netto berikut ini.

Tabel 1.1. Rasio NPL Bank Mandiri

Rasio NPL	2003	2004	2005	2006	2007
Bruto (%)	8,6	7,1	25,2	16,3	7,2
Netto (%)	1,8	1,6	15,3	5,9	1,5

Sumber : Laporan Tahunan Bank Mandiri 2007

Penyebabnya diduga bukan hanya kegagalan bayar krediturnya setelah diberikannya kredit, tapi kemungkinan juga karena proses penilaian dan pemberian kredit yang tidak dilakukan secara baik. NPL yang tidak tertangani nantinya tentu akan berdampak bagi kecukupan modal bank untuk di salurkan kepada kreditur selanjutnya. Imbasnya juga akan mempengaruhi laba, pendapatan dan total aset secara keseluruhan.

Bank Mandiri sebagai salah satu bank terbesar dan terkemuka di Indonesia telah menerapkan ERM sejak awal tahun 2007. Dengan memiliki ekuitas konsolidasi sebesar USD 2,4 miliar dan nilai aset sebesar USD 25,6 miliar, telah menempatkan Bank Mandiri sebagai bank dengan jumlah aset terbesar sekaligus bank dengan permodalan terkuat di Indonesia (Ali, 2006). Adapun inisiatif dari ERM telah di munculkan sejak tahun 2006 seperti yang tertulis pada Laporan Tahunan Bank Mandiri 2006. Sementara penerapan Basel I dan II juga sudah di mulai seiring dengan perintah Bank Indonesia. Akan tetapi apakah pelaksanaan ERM yang diterapkan Bank Mandiri sudah sesuai yang di persyaratkan oleh COSO atau konsep ERM lainnya?

Sebagaimana yang ditulis dalam dokumen tentang ERM di Bank Mandiri, bahwa proses dan konsep ERM sudah ada, terencana dan diimplementasikan (Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2006). Karenanya maka menarik untuk membandingkan apakah kedua indikator kinerja bank seperti yang telah di sebut sebelumnya yaitu, NPL dan Harga Saham mengalami dampak dari penerapan ERM oleh Manajemen Bank Mandiri. Sebagaimana telah diterapkannya ERM di Bank Mandiri dan bagaimana kinerja NPL dan Harga Sahamnya cenderung untuk memperlihatkan perubahan kearah kebaikan atau tidak setelah ERM tersebut diterapkan, maka menjadi menarik untuk di ketahui.

1.2 Perumusan Masalah

Manajemen Risiko yang terintegrasi dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang melibatkan seluruh entitas dalam perusahaan dalam mengelola risiko dari mulai identifikasi, pengukuran maupun menetapkan keputusan risiko dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menerapkan management risiko yang terintegrasi diharapkan akan mampu menjawab tantangan terhadap kenaikan kinerja bank tersebut. Untuk itu peneliti menduga ada terkaitan atau pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan penerapan management risiko yang terintegrasi, yang dalam hal ini disebut *ERM*, terhadap penurunan rasio *NPL* dan rasio peningkatan harga saham di Bank Mandiri.

Dari penjelasan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

- a. Kinerja dari angka rasio NPL masih menjadi hal yang sangat perlu mendapat perhatian karena cenderung tidak stabil. Mari kita lihat tabel 1.1 pada halaman sebelumnya. Walaupun terdapat penurunan tetapi angka-angka di atas tetap menunjukkan ketidak-stabilan pencapaian. Kenyataan ini masih menunjukkan adanya pola kebijakan yang tidak konsisten terhadap pengelolaan portofolio NPL di Bank Mandiri.
- b. Kinerja harga saham juga penting untuk diperhatikan, apakah pengelolaan bank telah menghasilkan dividen yang diharapkan oleh pemegang saham. Hal ini terjadi pada era krisis ekonomi yang dimulai dari awal tahun 1997, kondisi yang memprihatinkan bagi perbankan Indonesia berlangsung hingga tahun 2004 dimana sangat sedikit bank yang membagi dividen (Taswan, 2010). Tentu besar dan stabilnya nilai dividen akan di dapat dari keberhasilan

pengelolaan dana yang ada, dengan menunjukkan pertumbuhan *earning* yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini belum ditunjukkan oleh Bank Mandiri untuk dapat menaikkan kinerja harga sahamnya.

Dari permasalahan di atas dan hubungannya dengan penerapan ERM di Bank Mandiri, maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian seperti di bawah ini :

- a. Apakah penerapan *ERM* berpengaruh terhadap kinerja *NPL*?
- b. Apakah penerapan *ERM* berpengaruh terhadap kinerja Harga Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan bahwa penerapan *ERM* berpengaruh terhadap kinerja *NPL*
- b. Untuk membuktikan bahwa penerapan *ERM* berpengaruh terhadap kinerja Harga Saham

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Bank Mandiri, penelitian ini dapat menjadi masukan dan perbaikan terhadap pelaksanaan *ERM* secara keseluruhan.
- b. Bagi Kementrian BUMN, agar menjadi referensi diterapkannya *ERM* di seluruh Bank BUMN di Indonesia.
- c. Bagi Bank Indonesia agar dapat meninjau kembali kebijakan perbankan terkait dengan penerapan *ERM* secara komprehensif.
- d. Bagi Perbankan Nasional sebagai bahan pertimbangan untuk bank-bank lainnya agar dapat segera melaksanakan *ERM* sehingga dapat meningkatkan kinerja bank tersebut, terutama untuk indikator *NPL* dan Harga Saham.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, untuk dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

1.5. Batasan Penelitian

1.5.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Bank Mandiri sebagai salah satu bank yang sudah menerapkan *ERM* sejak akhir tahun 2006 (Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2006).

1.5.2. Periode Penelitian

- a. Periode sebelum Bank Mandiri melaksanakan *ERM*, yaitu pada tahun 2004 – 2006.
- b. Periode sesudah Bank Mandiri melaksanakan *ERM*, yaitu pada tahun 2007 – 2010.

1.6. Model Operasional Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

a. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode yang digunakan adalah Regresi Linear yang menghubungkan antara variable Independen dengan variable dependen dan membandingkannya antara dua periode, yaitu periode sebelum dan sesudah penerapan *ERM* di Bank Mandiri.

b. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan untuk menganalisa hasil data kualitatif yang berupa dokumen *ERM* yang terdapat dalam *annual report* Bank Mandiri yang digunakan untuk dibandingkan dengan teori yang ada.

1.6.2. Operasional Variabel

a. Variabel Independen

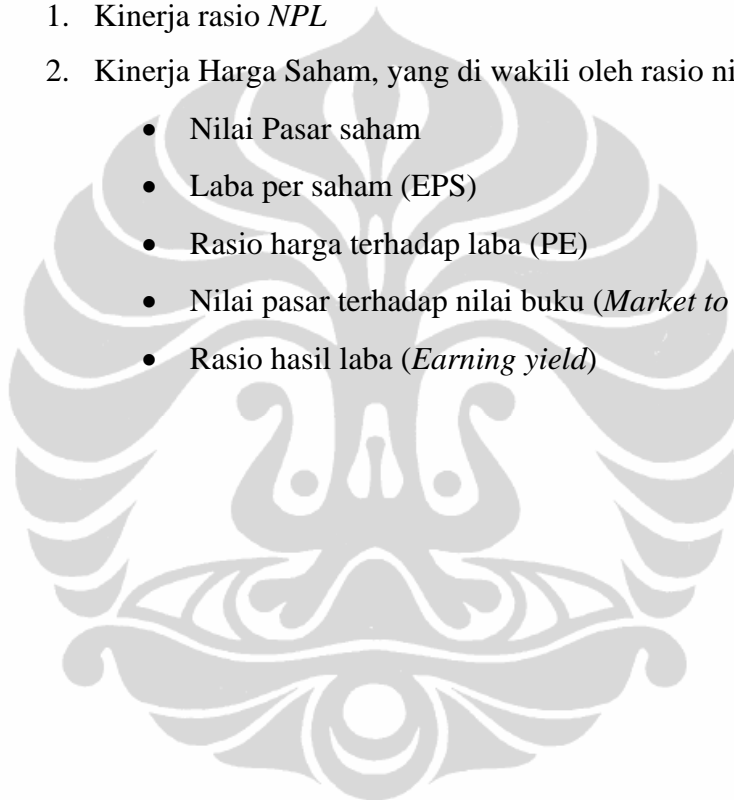
Yaitu *ERM*, yang dalam hal ini diwakili oleh Indikator-indikator di bawah ini berdasarkan empat *objectives* dari *Integrated Framework ERM COSO*, sebagai berikut :

1. *Strategic*
2. *Operational*
3. *Reporting*
4. *Compliance*

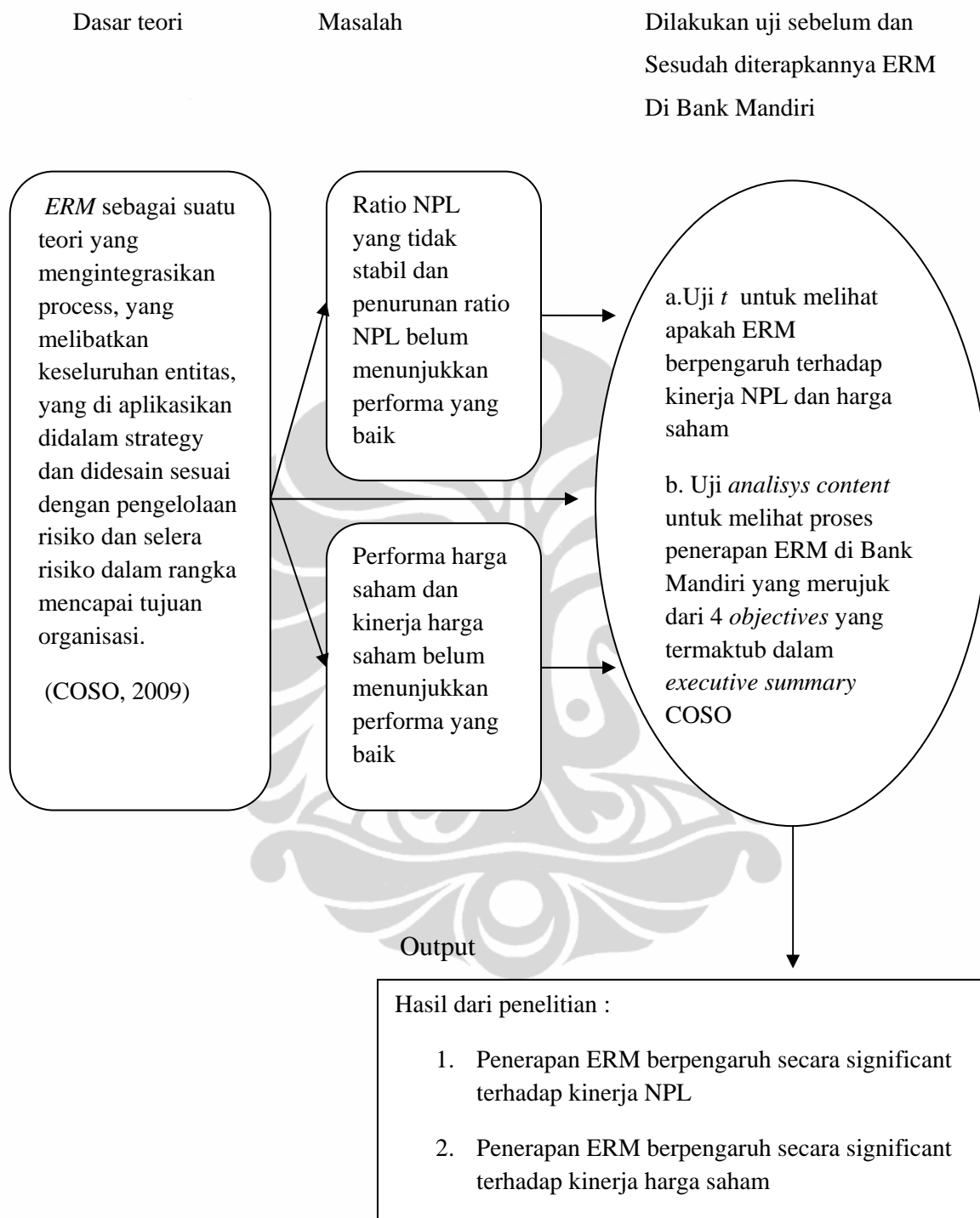
b. Variabel Dependen

Dalam hal ini terdapat 2 variabel dependen, yaitu :

1. Kinerja rasio *NPL*
2. Kinerja Harga Saham, yang di wakili oleh rasio nilai
 - Nilai Pasar saham
 - Laba per saham (EPS)
 - Rasio harga terhadap laba (PE)
 - Nilai pasar terhadap nilai buku (*Market to Book Ratio*)
 - Rasio hasil laba (*Earning yield*)



1.6.3. Alur Pikir Penelitian



Gambar 1.1. Alur Pikir Penelitian

Sumber : Hanggraeni (2009)

1.7. Hipotesis Penelitian

Permasalahan yang ada dan kerangka pemikiran dan teori yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk membuat hipotesis atau dugaan berikut ini :

- a. Rasio yang didapat dari kinerja NPL di Bank Mandiri sebelum diterapkannya ERM yang tidak stabil dan memerlukan strategi, operasional, pelaporan dan kepatuhan yang lebih terintegrasi (laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2007), sehingga hipotesisnya dapat disimpulkan seperti dibawah ini :

H0 : Penerapan ERM tidak berpengaruh terhadap kinerja NPL di Bank Mandiri.

H1 : Penerapan ERM berpengaruh terhadap kinerja NPL di Bank Mandiri.

Apabila nilai yang dihasilkan tidak berada di wilayah yang diterima, maka tolak H0 dan terima H1.

- b. Rasio yang dihasilkan dari kinerja harga saham di Bank Mandiri sebelum diterapkannya ERM yang masih belum memuaskan dan memerlukan strategi, operasional, pelaporan dan kepatuhan yang lebih terintegrasi, sehingga hipotesis yang dihasilkan seperti dibawah ini :

H0 : Penerapan ERM tidak berpengaruh terhadap kinerja harga saham di Bank Mandiri.

H1 : Penerapan ERM berpengaruh terhadap kinerja harga saham di Bank Mandiri.

Apabila nilai yang dihasilkan tidak berada di wilayah yang diterima, maka tolak H0 dan terima H1 (Levin and Rubin, 1998).

1.8. Keaslian Penelitian

1.8.1. Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini.

Tabel 1.2. Judul Tesis yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini

Judul Tesis	Peneliti/tahun	Ikhtisar Penelitian
Meningkatkan pendapatan bank melalui kebijakan perkreditan yang efektif : studi kasus pada Bank X	Sarjono 1990	Penilaian terhadap kebijakan penyusunan kredit di sebuah bank. Variabel yang diteliti adalah Kinerja Keuangan dan Portofolio kredit. Hasilnya tidak signifikan dengan penelitian ini.
Analisis dampak perubahan struktur organisasi terhadap aspek system pengendalian internal perusahaan (Study kasus pada kantor cabang Bank ABC)	Lukito 2003	Melihat apakah perubahan struktur organisasi mempengaruhi hasil dari mekanisme, unsur-unsur pengendalian internal, pengendalian risiko operasional, dan sejumlah kinerja rasio lainnya terhadap efisiensi perusahaan dan agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Variabel penelitian Struktur organisasi dan kinerja perusahaan. Hasilnya tidak signifikan dengan penelitian ini.
Analisis kinerja keuangan pada Bank Mandiri (persero tbk) dengan menggunakan pendekatan analisis rasio dan economic value added (EVA)	Sudjandi 2005	Menganalisa kinerja Bank Mandiri dengan variabel rasio likuiditas, solfabilitas, profitabilitas dan efisiensi biaya serta EVA untuk memprediksi pertumbuhan Bank Mandiri di masa datang. Hasilnya tidak signifikan dengan penelitian ini.

1.8.2. Jurnal yang turut memperkaya penelitian ini adalah

Tabel 1.3. Tabel Jurnal yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini

Judul	Penulis/Tahun	Ikhtisar Jurnal
<i>Standard Chartered : Integrating risk into corporate Strategy</i>	Vedpuriswar 2004	Memaparkan tentang bagaimana <i>Standard Chartered Bank</i> di Asia menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dari mulai <i>Board International, Group level</i> sampai kepada <i>Country level</i> . Merupakan study kasus dan hasilnya signifikan dengan penelitian ini.
<i>ERM: Theory and Practice</i>	Nocco and Stulz 2006	Menerangkan tentang bagaimana <i>ERM</i> membentuk <i>values</i> bagi pemegang saham. Merupakan konsep terhadap penelaahan teory dan hasilnya signifikan dengan penelitian ini.
<i>Bringing Investor Confidence Back to Alternative Investments: How Enterprise Management is the Answer</i>	Olszweski 2007	<i>ERM</i> sebagai sebuah strategi yang membuat investor yakin untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasilnya signifikan dengan penelitian ini.
<i>The effects of ERM on Firm Performance</i>	Pagach and Warr 2010	Study yang menunjukkan bahwa penerapan <i>ERM</i> tidak berdampak secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasilnya merupakan kebalikan dari penelitian ini.

Penelitian dalam bentuk tesis yang sudah ada sebelumnya memperlihatkan proses dan pelaksanaan suatu kebijakan dalam sebuah institusi yang dianalisa untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan keuntungan dan pertumbuhan organisasi serta prediksinya ke depan. Sementara penelitian yang terakhir sudah menunjukkan hasil dari analisa keuangan tetapi belum terfokus pada apakah ada pengaruhnya kinerja tersebut karena dilaksanakannya sebuah kebijakan atau proses.

Penelitian ini akan membahas lebih fokus dengan membandingkan kinerja sebelum dan sesudah penerapan sebuah kebijakan yaitu ERM, sebagai suatu acuan tentang keberhasilan penerapan ERM itu sendiri. Apakah pengaruh yang ada itu *significant* atau tidak, dan seberapa besar kontribusi penerapan ERM tersebut pada keseluruhan kinerja perusahaan, yang dalam hal ini lebih detail diwakili oleh kinerja rasio NPL dan harga saham.

1.9. Sistematika Pembahasan

Pembahasan akan dijabarkan antar bab sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah penelitian yang terdiri dari, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Ruang lingkup penelitian yang terdiri dari, object, periode dan data yang digunakan. Juga di bahas model operational penelitian yang terdiri dari methode, jenis dan operational variable penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Membahas tentang kerangka teori dan tinjauan pustaka. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori ERM, sebagai landasan teori yang di gunakan. Peneliti juga akan menjelaskan tentang penilaian kinerja NPL dan kinerja harga saham.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Membahas tentang methodologi penelitian dari mulai jenis, object, model, tahapan penelitian serta methode pengumpulan dan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan regresi linear dan mengujinya dengan uji *T* statistik. Selain itu peneliti akan menggunakan juga analisa kualitatif berdasarkan kuisisioner yang akan diisi oleh karyawan internal Bank Mandiri untuk

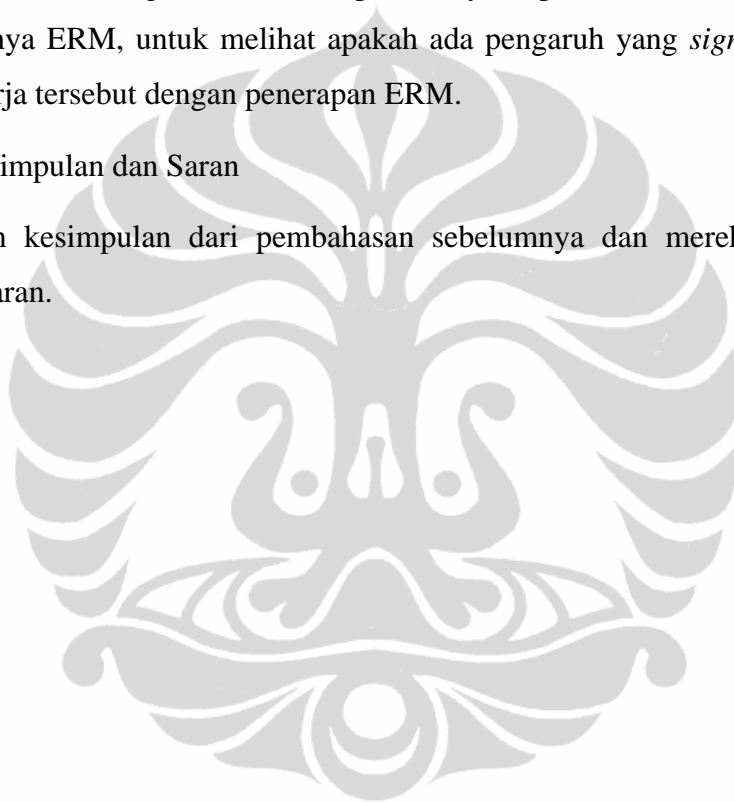
melihat penilaian mereka terhadap kinerja NPL dan Harga saham dan pengaruh diterapkannya ERM.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Pembahasan mengenai pengukuran kinerja NPL, yaitu sebuah indikator keberhasilan kebijakan kredit di sebuah bank, dan harga saham, yang dalam hal ini melihat kinerja rasio harga saham dengan melihat perkembangan keuntungan perusahaan, ekuitas, dan harga pasar saham itu sendiri. Kedua kinerja perusahaan tersebut akan dibandingkan antara dua periode, yaitu periode sebelum dan sesudah diterapkannya ERM, untuk melihat apakah ada pengaruh yang *significant* antara kedua kinerja tersebut dengan penerapan ERM.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan merekomendasikan beberapa saran.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Risiko dan Manajemen Risiko

Risiko dihadapi semua pihak termasuk sebuah perusahaan. Risiko sendiri didefinisikan dalam banyak pandangan. Risiko didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti yang di sebutkan oleh Griffiths dalam bukunya *Risk-Based Internal Auditing - an introduction* (Tunggal, 2009). *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary* dalam Damodaran (2002), mendefinisikan Risiko sebagai keterbukaan terhadap adanya bahaya. Dalam *perspective financial*, Risiko didefinisikan sebagai perbedaan juga pelebaran sebagaimana yang kita lihat, merujuk kepada kemungkinan hasil yang akan kita terima sebagai pengembalian dari investasi berbeda dari yang diharapkan (Damodaran , 2002 : 60)

Risk didefinisikan sebagai segala sumber daya yang secara random dapat menghasilkan dampak pada nilai pasar dari asset bersih kekayaan sebuah perusahaan, terhadap pendapatan dan atau dari perputaran arus kas (Culp, 2002 : 185). Risiko didefinisikan sebagai perubahan dari kerugian, kerusakan atau kehilangan yang membahayakan (Chorafas, 1990 : 6). Di sektor perbankan and asuransi, *risk* juga dapat didefinisikan memperlihatkan kuantifikasi derajat dari kerugian. *Probability* disini diterangkan sebagai : 1. Jenis dari kerugian yang dapat ditutupi. Hal ini dapat berupa asuransi jiwa, kebakaran atau kecelakaan tapi dapat juga meliputi naik turunnya nilai tukar, perubahan suku bunga dan risiko gagal bayar. 2. Risiko ini juga meliputi transaksi jatuh tempo dari jenis perseorangan dan atau perusahaan, sebagaimana juga operasi komersial dan finansial.

Risk dari sudut pandang bank didefinisikan peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk/*bad outcome* (Ali, 2006). Adapula yang mengartikan *Risk* sebagai volatilitas *outcome* yang umumnya berupa aktiva atau hutang (Ghozali, 2007).

Risk dibedakan dalam dua pengertian, yaitu, Risiko merupakan bahaya, dan Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko juga

merupakan peluang, risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan. Dan kata kuncinya adalah tujuan dan dampak/sisi yang berlawanan (Idroes, 2008).

Risiko, utamanya dalam dunia perbankan bukan merupakan hal baru. Terjadinya siklus *economic downturn* yang kerap menjadi pola yang selalu datang dalam waktu yang sering kali tidak dapat di prediksi. Risiko dalam konteks perbankan sendiri merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Rivai, 2006). Untuk itu pengelolaan risiko menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Selain hal tersebut juga harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Selain Risiko, Manajemen Risiko juga merupakan *key words* dari topik bahasan tulisan ini. *Risk Management* diartikan sebagai proses dimana organisasi mencoba untuk memastikan bahwa risiko yang mereka perhatikan adalah risiko yang mereka pikir perlu untuk dibuka untuk mengoperasikan bisnis utamanya. Dapat juga diartikan sebagai proses dimana perusahaan mengidentifikasi risikonya dan kemudian mereka mengambil tindakan nyata sebelum dan sesudahnya sebagaimana yang diperlukan untuk mengontrol deviasi dari perbuatan risiko yang nyata dari toleransi awal kepada risiko yang ada (Culp, 2002). Di tahun 2001, Culp sendiri memperdalam proses manajemen risiko kedalam kedua strategi (seperti ketika manajemen risiko dapat menambah nilai kepada bisnis) dan taktik (seperti bagaimana sebaiknya melakukan manajemen risiko).

Stalnecker mendefinisikan, Manajemen risiko adalah alat dari strategi yang akan meningkatkan keuntungan dan melicinkan ketidakstabilan pendapatan (Barton, Shenkir and Walker, 2002 : 93) . Menurut Bessis dalam bukunya *Risk Management in Banking*, tujuan utama dari Manajemen Risiko adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan yang konsisten dari risiko dan peraturan bisnis (Bessis, 2002 : 53).

Dalam referensi lainnya, manajemen risiko sendiri diartikan kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank (Rivai, 2006). Berkaitan dengan pengendalian, menurut Ghozali (2007), Manajemen risiko adalah desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengendalikan risiko. Tunggal (2009) mengartikan Manajemen Risiko adalah bagaimana manajer mampu

mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko yang akan merugikan perusahaan atau organisasi yang dapat menggagalkan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan utama dari *Risk Management* sebagaimana yang di terangkan oleh Chapman (2006 : 193), adalah untuk memonitor kinerja dari tindakan yang merespon risiko untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai tindakan intervensi manajemen risiko yang proaktif. Ada lima elemen penting yang meliputi konsep tersebut yaitu, *Corporate Governance, Internal Control, Implementation, Risk Management Process* dan *Source of Risk*.

Pengelolaan risiko untuk perbankan telah di inisiasi dan di kembangkan oleh *BASEL Commitee* dengan mengeluarkan Ketentuan *Basel Accord* yang pertama di tahun 1988 yang kemudian dikenal dengan ketentuan Basel I. Hal ini dilanjutkan dengan di keluarkannya ketentuan Basel II pada tahun 2002, setelah sebelumnya adanya *Market Risk Ammendment* yang di keluarkan pada tahun 1996. Tidak hanya *Basel Comitee*, ternyata ada sebuah organisasi lagi yang mengeluarkan sebuah ketentuan tentang pengelolaan risiko yang di kenal dengan COSO atau *Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*. COSO mulai memperkenalkan pengelolaan risk management pada tahun 2002 sebagai apa yang dikenal dengan *COSO Enterprise Risk Management Framework* (Tunggal, 2009).

2.2. Definisi dan Manfaat Tentang *Enterprise Risk Management* (ERM)

2.2.1. Definisi *Enterprise Risk Management* (ERM)

Sebelum jauh menyelam ke dalam definisi dari ERM itu sendiri, COSO juga dalam *executive summary* yang dikeluarkan pada bulan September 2004 menyatakan bahwa ERM meliputi dari hal hal di bawah ini :

- *Aligning risk appetite and strategy*

Manajemen mempertimbangkan batas risiko dari entitas dalam mengevaluasi alternatif strategi, menetapkan tujuan yang berhubungan dengan hal itu, dan mengembangkan mekanisme untuk mengelola risiko yang berhubungan yang ditimbulkannya

- *Enhancing risk response decisions*

ERM menyediakan kekuatan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi antara alternatif respon dari risiko – menghindari, mengurangi, membagi dan menerima risiko

- *Reducing operational surprises and losses*
Entitas mengambil keuntungan dari meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi dan respon yang ada, mengurangi adanya kejutan-kejutan dan menghubungkannya dengan biaya atau kerugian
- *Identifying and managing multiple and cross-enterprise risks*
Setiap perusahaan menghadapi banyak sekali risiko yang berdampak kepada bagian yang berbeda dari organisasi dan ERM memfasilitasi respon yang efektif kepada semua bagian yang terkena dampaknya dan menggabungkan respon-respon tersebut kepada bermacam-macam risiko
- *Seizing opportunities*
Dengan mempertimbangkan hal terbesar dari potensi kejadian, manajemen dalam hal ini berada pada posisi untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan proaktif terhadap menyadari kesempatan yang ada
- *Improving deployment of capital*
Penyediaan informasi risiko yang baik membuat manajemen dapat menilai secara efektif keseluruhan modal yang dibutuhkan dan meningkatkan pengalokasian modal.

Secara gamblang, ERM dapat dijelaskan sebagai suatu proses untuk membuka, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko tersebut, baik risiko individual maupun konteks yang lebih luas atas risiko-risiko berbeda yang saling berhubungan yang mempengaruhi perusahaan (Tunggal, 2009). Sementara pengertian *Enterprise Risk Management* yang di keluarkan oleh COSO dalam *executive summary* pada bulan September 2004 menyatakan, ***Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen, dan pejabat lainnya, yang diaplikasikan ke dalam penyusunan strategi dan melingkupi keseluruhan perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi yang dapat berakibat pada entitas , dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang dikehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas.** “

Konsep dasar dari ERM itu sendiri, dapat diterjemahkan sebagai berikut,

- Sebuah proses yang berjalan dan mengalir melalui entitas
- Dipengaruhi oleh manusia disetiap tingkatan organisasi

- Dijalankan pada saat penetapan strategi
- Berlaku keseluruhan perusahaan, pada tiap tingkatan dan unit, termasuk menetapkan cara pandang risiko pada sebuah portopolio pada tingkatan entitas
- Dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi mempunyai dampak terhadap entitas dan mengelola risiko dalam batas jangkauan risiko itu sendiri
- Dapat memberikan jaminan yang masuk akal kepada entitas dan dewan perusahaan
- Mendorong untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang berbeda tetapi terkait satu sama lain

Dengan kata lain ERM adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh Dewan perusahaan, manajemen, personil lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategi dan berlaku di seluruh perusahaan, di rancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu, dan mengelola risiko agar tetap ada dalam jangkauan risikonya, sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas (Tunggal, 2009).

Sebuah pendapat lagi mengemukakan bahwa, *Enterprise Risk Management* adalah tentang pengintegrasian hal ke dalam tiga cara (Lam, 2003).

- Pertama : Integrasi terhadap organisasi risiko. Sentralisasi terhadap semua pelaporan unit manajemen risiko kepada *Chief Executif Officer* (CRO).
- Kedua : Integrasi terhadap strategi pemindahan risiko.
- Ketiga : Integrasi terhadap manajemen risiko ke dalam proses bisnis perusahaan.

Komponen dari ERM terbagi menjadi tujuh kunci utama yaitu , *Corporate Governance, Line Management, Portfolio Management, Risk Transfer, Risk Analytics, Data and Technology Resources* dan *Stakeholders Management*.

2.2.2. Tujuan dan Komponen ERM

COSO ERM *Framework* seperti yang terdapat dalam *executive summary* September 2004, membagi *objectives* atau tujuannya menjadi 4 kategori besar, yaitu:

- *Strategic* – tujuan yang ditetapkan pada tingkat manajemen atas, disatukan dan dibuat untuk mendukung misi dari perusahaan.
- *Operations* – penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien
- *Reporting* – pelaporan yang dapat dipercaya
- *Compliance* – patuh dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain dari membaginya menjadi 4 kategori umum secara tujuannya, ERM juga terbagi menjadi delapan komponen yang satu di antaranya saling berhubungan. Komponen- komponen tersebut berasal dari bagaimana cara manajemen mengelola perusahaan dan menggabungkannya ke dalam proses. Komponen- komponen tersebut adalah :

- *Internal Environment*

Komponen ini memperlihatkan penekanan dari organisasi dan penetapan dasar terhadap bagaimana risiko dipandang dan ditetapkan oleh entitas, termasuk di dalamnya filosofi pengelola risiko dan batas risiko, integritas dan nilai-nilai etika dan lingkungan di mana mereka beroperasi.

- *Objective Setting*

Tujuan harus telah ditetapkan sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi, yang dapat mempengaruhi pencapaian. ERM memastikan bahwa manajemen telah berada pada proses yang tepat ketika menetapkan tujuan dan memilih hal-hal yang dapat mendukung tujuan dan menyatukannya dengan misi dari entitas dan mereka konsisten terhadap batas risiko yang telah ditetapkan.

- *Event Identification*

Kejadian internal dan eksternal yang berdampak terhadap pencapaian tujuan dari entitas harus diidentifikasi, harus dibedakan antara risiko dan kesempatan. Kesempatan merupakan jalur kembali kepada strategi manajemen atau proses penetapan tujuan.

- *Risk Assessment*

Risiko dianalisa dengan mempertimbangkan kemungkinan dan dampak sebagai dasar untuk menetapkan bagaimana hal tersebut dapat dikelola. Risiko juga dinilai atas dasar melekatnya dan hal yang ditinggalkannya.

- *Risk Response*

Manajemen menyeleksi respon dari risiko - menghindari, menerima, mengurangi atau membagi risiko – menetapkan tindakan-tindakan untuk menyelaraskan risiko dengan toleransi risiko dari entitas dan batas risiko.

- *Control Activities*

Peraturan dan prosedur yang ada diberlakukan dan diimplementasikan untuk menolong memastikan respon dari risiko berjalan secara efektif.

- *Information and Communication*

Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap dan dikomunikasikan secara formal dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga membuat orang dapat mengetahui tanggung jawab mereka. Komunikasi yang efektif juga harus berlangsung dalam pengertian yang luas, mengalir ke bawah, menyeluruh dan ke atas entitas.

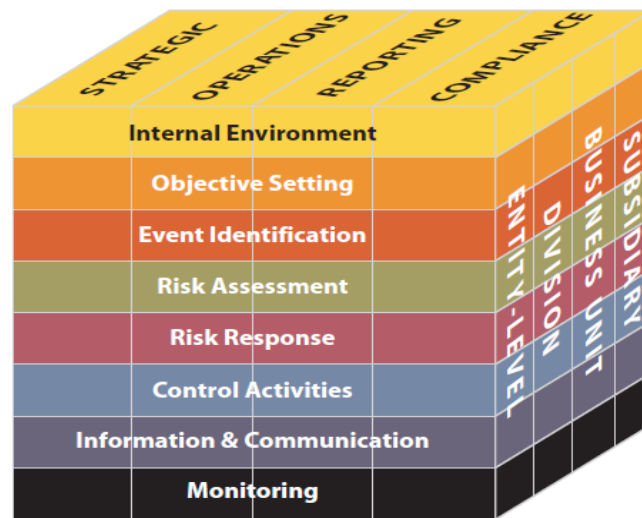
- *Monitoring*

Keseluruhan dari ERM dimonitor dan dimodifikasi sifat manajemen, sesuai dengan kebutuhan. Memonitor hal tersebut diselesaikan melalui aktifitas manajemen, evaluasi yang berbeda atau keduanya sekaligus.

2.2.3. Hubungan antara tujuan dengan komponen

Seperti yang dijelaskan oleh *executive summary* yang dikeluarkan COSO pada September 2004, terdapat hubungan langsung antara tujuan dengan komponen yang terdapat di dalam ERM. Adanya hubungan langsung antara tujuan yang harus dicapai oleh entitas dan komponen ERM, dimana memperlihatkan kebutuhan yang harus dicapai oleh mereka. Hubungan tersebut dilukiskan ke dalam matrik tiga dimensi kedalam format yang ada pada kubus.

Keempat tujuan, yaitu *strategic, operations, reporting* dan *compliance*, dipresentasikan oleh kolom vertical. Sedangkan ke delapan komponen di ilustrasikan oleh jalur horizontal. Entity di gambarkan oleh dimensi ketiganya. Hal ini melukiskan sebuah gambar dimana kemampuan untuk fokus terhadap keseluruhan dari kesatuan ERM, atau oleh kategori tujuan, komponen, unit kesatuan atau apapun yang ada disana.



Gambar. 2.1
Hubungan Antara Tujuan, Komponen dan Entitas dalam ERM

Sumber : *Executive Summary COSO*

Setelah meruntut penjelasan di atas, sekarang kita mengetahui tentang apa itu Risiko, Manajemen Risiko dan *Enterprise Risk Management* dari berbagai pendapat dan sumber. Peneliti dapat menggarisbawahi bahwa *Enterprise Risk Management* adalah Keseluruhan tindakan yang menyangkut Prosedur, Organisasi, Strategi, Pelaksanaan, Pelaporan dan Pengawasan yang menjadi satu kesatuan serta berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka mengidentifikasi, mengukur dan menetapkan keputusan risiko yang akan diambil oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2.3. Non Performing Loan (NPL)

2.3.1. Pengertian Non Performing Loan

Non Performing loan yang kemudian lebih sering disingkat dengan NPL, adalah merupakan suatu kategori kredit yang diklasifikasikan dalam kredit bermasalah. *Non performing loan* dapat di samakan dengan istilah *default*, yang dalam hal ini menurut Servigny dan Renault (2004) digambarkan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan dengan hutangnya sehingga mengalami kesulitan. *The Basel II* mendefinisikan keadaan gagal bayar yang didasari oleh bermacam alternatif pilihan seperti jatuh tempo yang telah lewat lebih dari 90 hari secara instrumen finansial dan pencadangan. Hal ini dapat juga didasari oleh penilaian perusahaan yang dilakukan oleh bank (Servigny & Renault, 2004 : 119).

Dalam Kamus Perbankan susunan Putri (2009), *Non Performing Loan* di sebutkan sebagai Kredit tidak lancar, yaitu kredit yang pembayaran pokok atau bunganya tidak lancar seperti yang telah di persyaratkan dalam perjanjian kredit. Dalam kamus perbankan lainnya, yaitu Kamus Perbankan, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, susunan Ismaya (2006). *Non Performing Loan* diartikan dengan Pinjaman Bermasalah, yaitu, pinjaman-pinjaman yang diberikan perbankan tidak tampil, dengan kata lain terhadap kemacetan pembayaran dari peminjam atau bisa juga macet sekali. Kondisi bermasalah ini bisa disebabkan beberapa hal, seperti kondisi ekonomi yang mendadak hancur akibat krisis, akibat situasi politik dan keamanan yang tidak mendukung dunia usaha, atau juga memang karena kewajibannya membayar cicilan dan bunga berdasarkan kesepakatan sewaktu dilakukan akad kredit.

Non Performing Loan di artikan juga sebagai kredit tidak lancar, oleh sumber yang sama. Kredit yang tidak diikuti oleh pemenuhan pembayaran pokok dan atau/bunga sebagaimana yang telah di persyaratkan dalam perjanjian kredit. Sesuai dengan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Non Performing loan adalah kredit bermasalah. Dalam hal ini kredit bermasalahpun terbagi lagi menjadi beberapa klasifikasi, untuk itu maka di bawah ini akan di paparkan teori- teori tentang kredit bermasalah.

Bassel II (BCBS, 2006) menyatakan kredit yang telah melewati 90 hari dari jatuh tempo, telah dihitung pencadangannya dengan ketentuan bobot risiko 100 persen atau lebih sebagai syarat ketentuan kecukupan modal. Hal ini mengindikasikan kredit tersebut mempunyai kemungkinan gagal dalam hal pengembalian hutangnya sebanyak 100 persen.

PBI No 7/3/DPNP – 2005 Tentang Klasifikasi Kualitas Aktifa Produktif, menyatakan bahwa kredit yang tergolong bermasalah adalah yang telah melewati 90 hari dari jatuh tempo. Untuk itu Bank Indonesia juga telah menetapkan pencadangan yang besar terhadap kualitas kredit yang demikian.

Rivai dan Veithzal (2006), menerangkan bahwa, kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank, akan memperoleh rugi yang potensial.

2.3.3. Kolektabilita Kredit Bermasalah menurut PBI

Dalam penilaian kualitas kredit apakah kredit tersebut dapat di kategorikan masuk kedalam kredit bermasalah atau tidak, dilakukan dengan cara memasukkan nasabah

kedalam kolektibilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang Kolektibilitas atau kualitas kredit menurut SK DIR. BI No 30/267/Kep/DIR/1998 (Taswan, 2010) adalah :

a. Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria :

- Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu dan,
- Memiliki mutasi rekening yang aktif
- Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

b. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari, atau
- Kadang-kadang terjadi cerukan, atau
- Mutasi rekening masih relatif aktif, atau
- Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di perjanjikan, atau
- Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari, atau
- Sering terjadi cerukan, atau
- Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- Terjadi pelanggaran kontrak yang di perjanjikan lebih dari 90 hari, atau
- Terjadi indikasi masalah keuangan yang di hadapi debitur, atau
- Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria :

- Terjadi tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, atau
- Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
- Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, atau

- Terjadi kapitalisasi bunga, atau
- Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*loss*), apabila memenuhi kriteria ;

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bungayang telah melampui 270 hari, atau
- Kerugian operasional di tutup dengan jaminan baru, atau
- Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar. (Taswan, 2010)

Setelah mendapat penjelasan tentang berbagai teori dan definisi dari NPL atau kredit bermasalah, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, NPL merupakan suatu klasifikasi kredit yang setelah memasuki periode waktu tertentu (yakni 90 hari lebih), yang tidak dapat melakukan kewajiban pengembalian kreditnya baik pokok maupun bunga secara lancar atau sesuai dengan waktu yang diperjanjikan. Kegagalan pemenuhan kewajiban tersebut bisa terjadi karena faktor dari eksternal (nasabah) dan internal (proses bank).

2.3.3. Proses Manajemen Kredit berdasarkan Risiko

Proses manajemen kredit berdasarkan risiko mempunyai 5 tahap (Lam, 2003). Lima tahap tersebut harus dilaksanakan secara runtut dan berkesinambungan.

a. *Policy and Infrastructure*

Tahap ini merupakan pembentukan lingkungan kredit yang tepat, mengadopsi dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur dari risiko kredit, membangun metodologi dan model, menyediakan sistem yang mendukung, pendefinisian tentang data yang standard. Secara garis besar, kebijakan kredit mencakup:

- Prinsip dan filosofi dari risiko kredit
- Analisa kredit dan proses *approval*
- Sistem kredit *Rating* yang terhubung dengan pencadangan modal sesuai yang dipersyaratkan

- Standar pemberian kredit dan risiko dalam pengaturan harga
- Pengukuran terhadap *on* dan *off balance sheet*
- Pendelegasian kuasa pemberian kredit dan *exposure* limit
- Target dari *portfolio mix* dan penggunaan strategi transfer risiko
- Monitor kredit dan proses audit
- Pengecualian dan masalah dalam pengelolaan kredit
- Pengukuran risiko dan kegiatan pelaporan

Kebijakan dibuat oleh manajemen atas dan dewan direksi yang harus dikomunikasikan pada semua pegawai.

b. *Credit Granting*

Tahap berikutnya adalah pemberian kredit kepada nasabah atau pihak ketiga. Hal tersebut meliputi : Analisa pemberian kredit/peringkat, Persetujuan kredit dari pihak yang berwenang, pemberian *rate*, penetapan syarat dan ketentuan dari transaksi dan terakhir dokumentasi yang baik.

c. *Monitoring and Exposure Management*

Monitor terhadap kredit harus dilakukan secara periode yang ditetapkan. Exposure kredit harus update. Ada 2 jenis *Exposure* kredit yaitu *current exposure* (jumlah yang dapat menjadi risiko saat ini) dan *potential exposure* (tergantung dari jenis transaksi dan apa yang akan terjadi di masa dating yang dibuat secara random). *Exposure* manajemen juga menekankan kredit limit yang didalamnya mencakup : *Risk control, allocation of risk bearing capacity, delegation of authority* dan *Regulatory compliance*.

d. *Portfolio Management*

Meliputi *Active portfolio management, loan securitization* dan *risk transfer strategy*. Tanggungjawab yang di bebankan pada kegiatan ini adalah nilai pengembalian dan nilai risiko dari keseluruhan kredit portofolio.

e. *Credit Review*

Untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan baik dan benar, maka review dilakukan terlepas dari keseluruhan proses dan merupakan bagian dari keseluruhan proses audit. Sangat penting untuk memastikan semua transaksi telah termonitor, semua personal bisnis sudah patuh penetapan dan standar kredit.

2.4. Kinerja Harga Saham

2.4.1. Kinerja, Saham dan Nilai saham

Kinerja adalah mengukur rasio suatu pencapaian dengan menetapkan hubungan di antara kedua kelompok nilai (Walsh, 2003). Kelompok nilai yang dimaksud disini adalah jumlah suatu pencapaian misalnya penerimaan, aktiva, laba dan seterusnya.

Saham atau *Common Stocks* di kenal juga sebagai *equity securuties* atau *equities*, merupakan menggambarkan kepemilikan saham di dalam sebuah perusahaan (Bodie, Kane & Marcus , 2009: 35). Nilai saham adalah nilai perusahaan publik yang ditentukan oleh pasar saham (Walsh, 2003).

2.4.2. Kinerja Harga Saham

Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham, demikian menurut Walsh (2003). Beberapa ratio utama yang berkaitan dengan Pasar Saham adalah :

- Kapitalisasi pasar
- Nilai saham, nominal, buku, pasar
- Laba per saham (*earning per share/EPS*)
- Dividen per saham (*dividends per share/DPS*)
- Cakupan dividen (*dividend cover*) dan rasio pembayaran (*pay-out ratio*)
- Hasil laba (*earning yield*)
- Hasil dividen (*diviend yield*)
- Rasio harga terhadap laba (*price earning ratio/PE*)
- Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*market to book ratio*)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membatasi kinerja harga saham dengan Nilai Pasar Saham yaitu harga saham yang ditentukan oleh di Bursa saham yang sangat dipengaruhi oleh respon pasar dan ratio-ratio nilai perusahaan yaitu ratio penilaian Laba per saham (EPS), rasio harga terhadap laba (PE) dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*market to book ratio*) serta rasio hasil laba saja. Oleh karena itu mari kita melihat apa yang dimaksud dengan ke empat penilaian rasio tersebut.

Walsh juga menerangkan arti dari masing- masing penilaian rasio tersebut, yaitu :

a. *Earning per Share*-EPS atau Laba per Saham

Laba per Saham merupakan salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. Perhitungannya di dapat dari Nilai laba setelah pajak (ETA) dibagi dengan jumlah lembar saham. Walaupun jumlah absolut laba per saham (EPS) tidak dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, namun pertumbuhan EPS dalam kurun waktu tertentu merupakan nilai statistik yang penting. Selain itu, pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham.

b. Rasio Harga terhadap Laba (*price to earning ratio*/PE)

Rasio harga terhadap laba atau 'berganda' adalah parameter yang sering digunakan untuk nilai saham, yaitu harga saham dibagi dengan angka EPS. Jawabannya merupakan angka yang menunjukkan kelipatan harga saham terhadap laba.

c. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*market to book ratio*)

Rasio nilai pasar terhadap nilai buku memberikan kita penilaian akhir dan, mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio itu mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, managemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan.

d. Rasio hasil laba (*Earning Yield*)

Hasil dari sebuah saham yang menggambarkan pengembalian yang diberikan saham dalam bentuk laba sebagai persentase dari harga saham saat itu. Hasil laba menunjukkan hubungan yang dimiliki EPS dengan harga saham.

Teori dan konsep serta bagaimana cara pengukuran terhadap rasio-rasio nilai saham sudah sangat jelas. Peneliti tidak akan menyimpulkannya lagi karena hanya mengambil acuan dari satu konsep saja. Konsep tersebut dinilai sudah terdeterminasi dengan jelas dan dapat mewakili pengukuran rasio kinerja nilai saham dengan akurat.

2.5. NPL dan Kinerja Harga Saham di dalam ERM

Setelah mengetahui tentang konsep ERM, NPL dan kinerja harga saham yang akan diteliti pada penelitian ini, penting juga untuk dipahami, dimanakah letak NPL dan kinerja harga saham ditempatkan pada konsep ERM. Secara luas ERM membagi risiko ke dalam dua skala besar yaitu,

a. Pengaruh Internal (Faktor Mikro)

Pengaruh internal/ faktor mikro terdiri dari risiko finansial, risiko Operasional dan risiko Teknologi.

Dalam implementasi terhadap Risiko finansial itu sendiri, ERM menawarkan konsep untuk mengembangkan sistem dari finansial yang bergantung dari jumlah isu yang ada (Chapman, 2006). Sistem yang dikembangkan tersebut seperti :

- Mengembangkan sistem finansial dan *internal control* yang kuat
- Mengembangkan sistem laporan yang jelas dan ringkas
- Mempersiapkan perencanaan dana tunai untuk dapat mengantisipasi risiko likuiditas
- Memberlakukan asuransi kredit untuk menutupi kredit macet
- Memberlakukan proses *due dilligent* yang menyeluruh terhadap nasabah/pihak yang tidak dapat memenuhi pembayarannya dengan melihat keseriusan pengaruhnya terhadap bisnis
- Memonitor prediksi terhadap perubahan suku bunga sehingga aktifitas bisnis dapat dimodifikasi untuk mengeliminir efek yang ditimbulkan
- Melakukan penilaian yang baik terhadap perencanaan investasi dengan menggunakan teknik uji coba

b. Pengaruh Eksternal (Faktor Makro)

Pengaruh eksternal/faktor makro terdiri dari risiko ekonomi, risiko lingkungan, risiko legal, risiko politik, risiko pasar dan risiko sosial (Chapman, 2006)

Merujuk dari pembagian risiko di atas maka, kita dapat memfokuskan penelitian ini ke dalam risiko pengaruh internal perusahaan yaitu risiko finansial. Risiko finansial sendiri terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pinjaman, risiko nilai tukar, risiko pendanaan, risiko investasi luar negeri, dan risiko derivatif.

NPL sendiri dapat kita masukkan ke dalam klasifikasi risiko kredit, sehingga konsep pelaksanaannya akan mengacu pada konsep implementasi risiko kredit. Sedangkan kinerja harga saham dapat kita masukkan ke dalam risiko investasi perusahaan yang dihitung dengan nilai rasio investasi. Untuk rasio nilai saham, maka implementasinya akan dilihat dari implementasi risiko finansial.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Metode dan Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat eksplanatoris, dengan menjelaskan pengaruh variable independen yaitu Penerapan *Enterprise Risk Management* pada Bank Mandiri, terhadap variabel dependennya yaitu kinerja *Non Performing Loan* dan Kinerja Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear, yaitu dengan membandingkan kinerja NPL dan harga saham sebelum dan setelah diterapkannya ERM di Bank Mandiri. Setelah mengukur kinerja NPL dan Harga Saham baik sebelum dan sesudah penerapan ERM tersebut, dilanjutkan dengan mencari korelasi antara ERM dengan kedua kinerja tadi, dengan menggunakan regresi linear.

Dalam penelitian ini, obyeknya adalah Bank Mandiri, yang merupakan bank yang sudah menerapkan ERM sejak akhir tahun 2006. Dengan mengambil penelitian di Bank Mandiri yang merupakan salah satu bank yang cukup besar di Indonesia, dapat dilihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan ERM tersebut, terutama pada kinerja NPL dan harga saham.

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Model Penelitian

3.2.1. *Enterprise Risk Management* (Variabel Independen)

Variabel ERM dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang mewakili instrument *Enterprise Risk Management*. Dalam hal ini di wakili oleh *objectives* atau tujuan-tujuan pokok dari ERM itu sendiri (COSO, 2009). Tujuan pokok dari *Enterprise Risk Management* adalah :

1. *Strategic* : sasaran utama dari *top management level* perusahaan yang ditujukan untuk mendukung misi dari perusahaan.
2. *Operations* : merupakan penggunaan sumber daya secara *effective* dan *efficient*.
3. *Reporting* : pelaporan yang dapat dipercaya
4. *Compliance* : kepatuhan terhadap pelaksanaan hukum dan peraturan yang berlaku.

3.2.2. Kinerja Perusahaan (Variabel Dependen)

3.2.2.1. Kinerja *Non Performing Loan* (NPL)

Kinerja *Non Performing Loan* (NPL) akan dilihat dengan menggunakan data nilai rasio NPL Bank Mandiri terhadap kredit konsumsinya. Rasio NPL di dapat dari membagi nilai total portopolio yang ada di 90 DPD+ atau Kolektibilitas 3 plus, dengan total *Earning Net Receivable* atau total seluruh portopolio kredit yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri yang terdiri dari kredit UKM dan kredit pada pihak ketiga. Menurut peraturan Bank Indonesia, portopolio kredit yang masuk ke dalam portopolio *Non Performing Loan* atau masuk dalam kategori **kurang lancar** (*substandard*) atau lebih jelasnya yang masuk kedalam Kolektibikiti 3, 4 dan 5. Data rasio NPL yang diambil adalah data rasio dari periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, yang kemudian dibandingkan dengan data rasio NPL dari periode 2007 sampai dengan 2010. Tahun 2007 merupakan momentum dimana setelah dan sebelum dilaksanakannya ERM di Bank Mandiri.

3.2.3.2. Kinerja Harga Saham

Kinerja harga saham yang akan di ukur pada penelitian ini terdiri dari kinerja :

A. Nilai Pasar

Yaitu harga yang ditetapkan di Bursa Saham (Stock Exchange) bagi saham perusahaan publik, atau estimasi harga bagi perusahaan yang tidak memiliki saham. Angka ini berubah setiap hari sebagai respons terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham (Walsh, 2003).

B. Rasio Nilai Saham

Berikut ini adalah rasio-rasio apa saja yang akan di ukur :

- a. Rasio *earning per share* (EPS), didapat dengan cara menghitung Nilai Laba setelah Pajak (EAT) dibagi dengan Jumlah Saham. Angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya.
- b. Rasio Harga terhadap Laba (PE), didapat dengan cara menghitung Harga Saham di bagi dengan Laba per Saham (EPS).

- c. Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku (*market to book ratio*), didapat dengan cara menghitung Kapitalisasi Pasar dibagi dengan Total Dana Biasa. Memberikan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, managemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan
- d. Rasio hasil laba, didapat dengan cara menghitung *earning per share* (EPS) yang dibagi dengan harga pasar saham (Walsh, 2003).

Data yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio yang dimaksud, diambil dari data bulanan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari table berikut ini.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
Independen (ERM)		
Strategik	Latar Belakang	1.Latar Belakang Perusahaan 2.Sejarah
	Organisasi	Struktur Organisasi
	Strategi Risiko	1. Identifikasi 2. Profil 3. Keahlian 4. CAR
Operasional	Proses	1. Alat kerja 2. Sistem
Pelaporan	Monitoring	1. Tanggungjawab 2. Periode

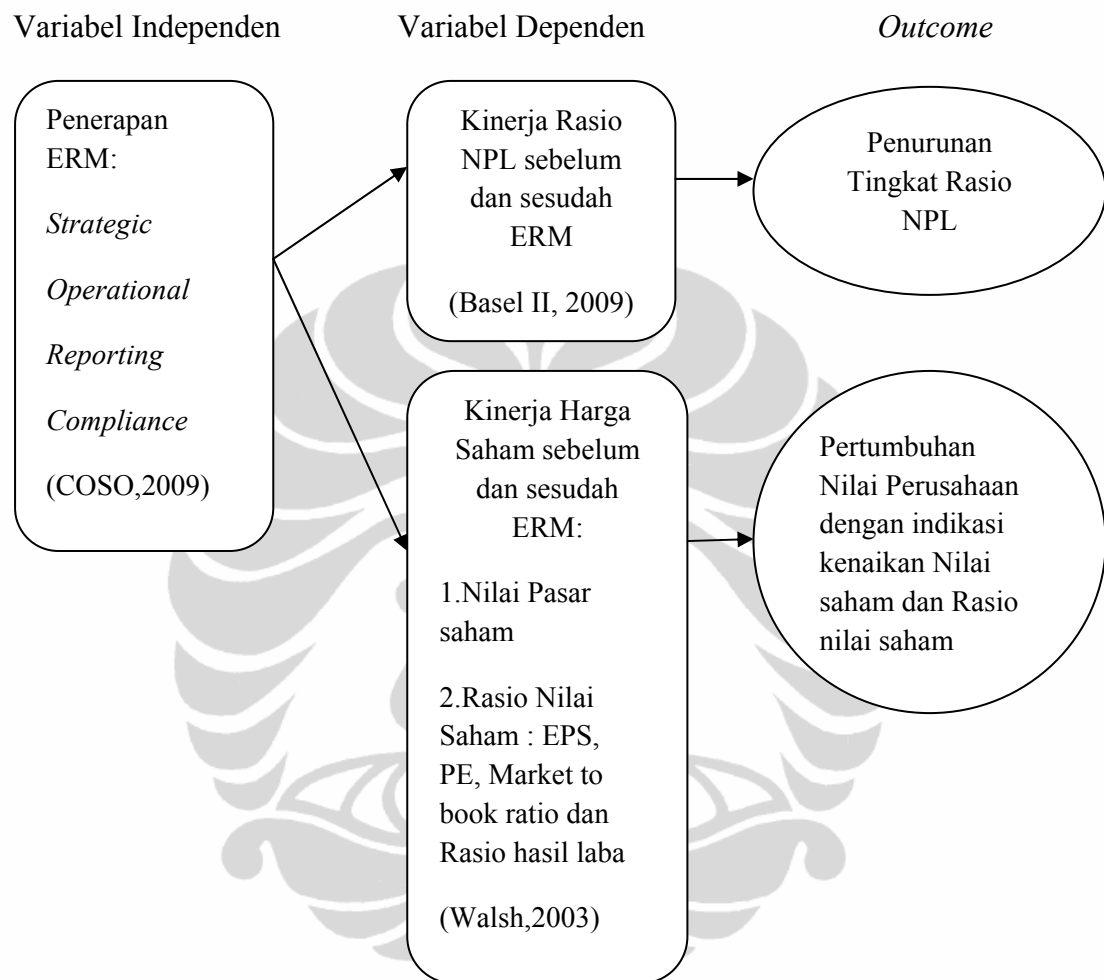
Tabel 3.1. Lanjutan

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
Kepatuhan	Peraturan dari pejabat kunci	1. Insentif 2. Peraturan
Dependen		
NPL	Kebijakan Kredit	\sum Kol 3,4,5 / Total Kredit
Harga Saham	Nilai Saham	Didapat dari respons pasar harian
Rasio Nilai Saham	Laba per-Saham (EPS)	EAT / Jumlah Saham
	Harga terhadap Laba (PE)	Harga Saham / EPS
	<i>Market to Book Ratio</i>	Kapitalisasi Pasar/Total dana biasa (ekuitas)
	Rasio hasil laba	EPS/ Harga Saham

Sumber : Barton, Walsh dan Shenkir (2002), yang diolah sesuai kebutuhan riset ini

3.2.3. Model Penelitian

Hubungan variabel independen dengan kedua variabel dependen dan sub variabelnya dapat digambarkan dengan skema berikut ini.



Gambar 3.1. Model Penelitian

Dalam hal ini variabel independen yaitu, Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diwakili oleh indikator objectivenya yaitu, *Strategic*, *Operational*, *Reporting* dan *Compliance*, diduga berpengaruh terhadap Kinerja *Non Performing Loan* dan Kinerja Harga Saham sebagai variabel dependen. Dugaan ini akan dibuktikan dengan membandingkan penilaian kinerja NPL dan Harga Saham sebelum diterapkannya kebijakan ERM dengan sesudah diterapkannya ERM.

Pada laporan keuangan Bank Mandiri, ERM sendiri diinisiasi pada awal tahun 2006 dan pelaksanaannya di mulai pada tahun 2007. Untuk itu maka sangat penting membandingkan kinerja yang di hasilkan baik itu NPL maupun Harga Saham sebelum tahun 2007 dengan sesudah tahun 2007 sampai sekarang.

Model yang dipresentasikan untuk melihat pengaruh Penerapan ERM terhadap kinerja NPL dan Harga Saham dapat di lakukan dengan estimasi linier sebagai berikut :

$$1. \text{NPL } t = \beta_0 + \beta_1 (\text{ERM}) + \varepsilon_t \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

$\text{NPL } t$ = Kinerja *Non Performing Loan* Bank Mandiri pada waktu t

ERM = 1 jika sebelum ERM, ERM = 0 jika sesudah ERM

ε_t =Variabel lain yang mempengaruhi kinerja bank namun tidak dipertimbangkan dalam model

$$2. \text{HS } t = \beta_0 + \beta_1 (\text{ERM}) + \varepsilon_t \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

$\text{HS } t$ = Kinerja Harga Saham Bank Mandiri pada waktu t

ERM = 1 jika sebelum ERM, ERM = 0 jika sesudah ERM

ε_t =Variabel lain yang mempengaruhi kinerja bank namun tidak dipertimbangkan dalam model

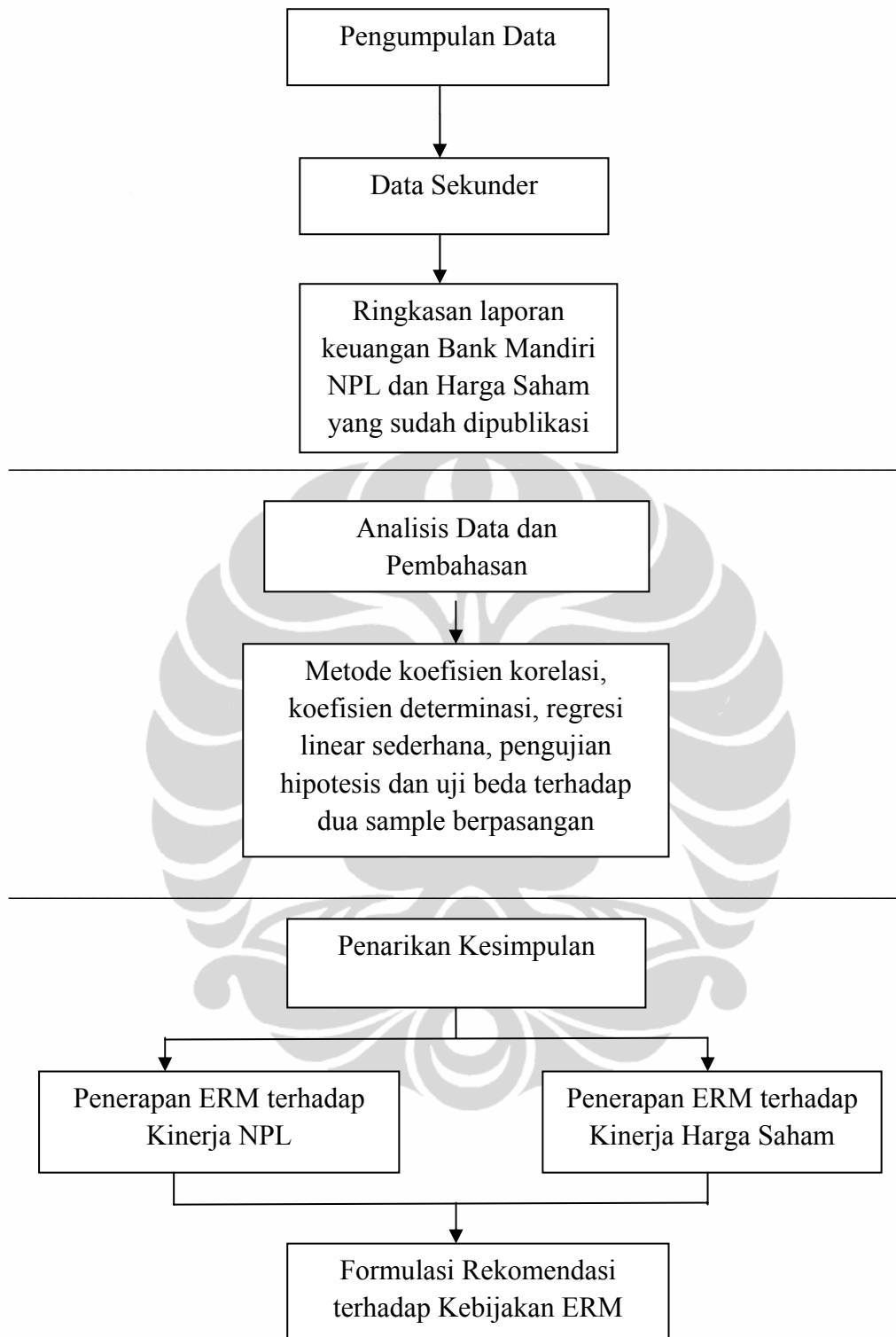
Kedua model akan di uji dua kali dengan periode waktu yang berbeda untuk melihat apakah Kinerja NPL dan Harga Saham Bank Mandiri mengalami perubahan yang signifikan diantara dua periode waktu itu. Kedua periode waktu itu adalah tahun 2004 – 2006 dan tahun 2007 – 2010. Dengan menganggap semua faktor lain tidak berubah, model ini dapat mengatakan apakah sebelum dan sesudah diterapkannya ERM mempengaruhi kenaikan atau penurunan kinerja NPL dan Harga Saham bank secara signifikan diantara dua periode itu.

3.3. Tahapan Penelitian

Tahap awal dari penelitian ini dilakukan dengan proses pengumpulan data sekunder. Data sekunder didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Mandiri, yang diperoleh dari ringkasan laporan bulanan yang terdapat di Bank Indonesia. Data tersebut berupa data rasio NPL bulanan dan harga saham bulanan sepanjang periode tahun yang dimaksud dalam penelitian ini.

Tahap berikutnya adalah tahap analisa data. Data sekunder yang didapat akan di analisa dengan menggunakan analisis regresi linier dan di uji kausalitas yaitu membandingkan perubahan data, Jika X menyebabkan Y, maka perubahan X terjadi sebelum perubahan Y. Karena itu dibuat persamaan regresi Y dengan variabel bebas nilai lampainya dan nilai lampau X (*unrestricted regression*), dan persamaan regresi Y dengan variabel bebas nilai lampainya saja (*restricted regression*). Kemudian di uji dengan distribusi *F* untuk dapat menentukan apakah nilai lampau X secara signifikan memperbaiki kemampuan prediksi Y. Prosedur sebaliknya diperlakukan bila ingin menguji apakah Y mempengaruhi X (Mulyono, 2000).

Di dalam penelitian ini perubahan yang dimaksud adalah hasil kinerja NPL dan Harga Saham yang diduga mengalami perubahan signifikan terhadap Variabel Penerapan ERM. Hasil yang didapat dari analisa tersebut akan dapat ditarik kesimpulan pada tiap hipotesa yang meliputi Pengaruh ERM terhadap kinerja NPL, dan Pengaruh ERM terhadap kinerja Harga Saham. Tahap selanjutnya adalah penyusunan rekomendasi terhadap Penerapan ERM, yaitu keempat tujuan ERM tadi, *strategic, operational, reporting* dan *compliance*.



Gambar 3.2. Tahap Penelitian

Sumber : Hanggraeni (2009)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, baik untuk tujuan umum seperti sensus pemerintah atau tujuan lainnya, maupun tujuan khusus seperti proyek penelitian (Hanggraeni, 2009). Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data rasio NPL dan Kinerja dan rasio harga saham yang telah di publikasikan oleh Bank Mandiri yang ada dilaporan ringkasan bulanan Bank Indonesia, khusus untuk data Harga Saham diperoleh dari Bapepam.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Konsep

Data kualitatif yang di dapat dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan pemahaman atas konsep, mensistesis teori, serta memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu konsep atau teori (Hanggraeni, 2009).

3.5.2. Regresi Linear dengan Teknik uji Kausalitas

Data sekunder yang didapat akan di analisa dengan menggunakan analisis regresi linier dan di uji dengan uji kausalitas yaitu membandingkan perubahan data, Jika X menyebabkan Y, maka perubahan X terjadi sebelum perubahan Y. Karena itu dibuat persamaan regresi Y dengan variabel bebas nilai lampaunya dan nilai lampau X (*unrestricted regression*), dan persamaan regresi Y dengan variabel bebas nilai lampaunya saja (*restricted regression*). Kemudian di uji dengan distribusi *F* untuk dapat menentukan apakah nilai lampau X secara signifikan memperbaiki kemampuan prediksi Y. Prosedur sebaliknya diperlakukan bila ingin menguji apakah Y mempengaruhi X (Mulyono, 2000).

Persamaan regresi yang menghubungkan antara variabel dependen (*Y*) dengan variabel independen (*X*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

$$\varepsilon_i = \text{residual persamaan regresi}$$

α = titik potong persamaan dengan sumbu Y (*intercept*)

β_1 = Slope masing-masing variabel independen

Teknik regresi linier diawali dengan penentuan spesifikasi variabel dependen dan variabel independen, lalu dilakukan estimasi nilai parameter persamaan regresi (*intercept* atau koefisien) dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) (Hanggraeni, 2008).

Dalam penelitian ini, data kuantitatif akan di analisa dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menganalisa pengaruh antar variabel.
 - a. Analisa koefisien korelasi
Untuk menentukan keeratan hubungan antar variable.
 - b. Analisa koefisien determinasi
Untuk menentukan kontribusi pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat.
 - c. Analisa regresi linear sederhana
Untuk melihat hubungan antar variabel, sehingga dapat memprediksi variabel terikat bila variabel bebas di ketahui.
2. Menganalisa Perbedaan sampel antar dua peride waktu

Analisa hasil uji beda terhadap dua sampel berpasangan ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap sample sebelum adanya variabel bebas dengan setelah adanya variabel bebas.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Penerapan *Enterprise Risk Management* di Bank Mandiri

Merujuk pada laporan keuangan tahunan yang di keluarkan Bank Mandiri, *Enterprise Risk Management* diinisiasi pada tahun 2006. ERM dalam hal ini merupakan inisiatif strategis yang dikembangkan pada tahun 2006 dimaksudkan agar pengelolaan manajemen risiko di Bank dapat terintegrasi dan menjadi proses yang melekat dalam proses bisnis bank. Khususnya untuk menunjang rencana organisasi berbentuk strategic business unit yang akan dimulai tahun 2007, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi bank dan *stakeholder* bank (Laporan Keuangan BMRI th 2006).

4.1.1. Pelaksanaan Tujuan ERM

Pada penelitian ini, *Enterprise Risk Management* akan ditinjau pelaksanaannya dengan merujuk dari penerapan ERM menurut COSO, yaitu pelaksanaan dari empat tujuan : Strategi, Operasional, Pelaporan dan Kepatuhan, Menggunakan data dan konsep yang dipublikasikan pada *annual report* Bank Mandiri tahun 2006, peneliti berusaha menganalisa program dan apa saja yang dapat dikategorikan ke dalam langkah-langkah dari keempat tujuan tersebut.

4.1.1.1 Strategi

A. Latar Belakang

a. Latar Belakang Pembentukan ERM

Pembentukan ERM di Bank mandiri di latar belakang oleh :

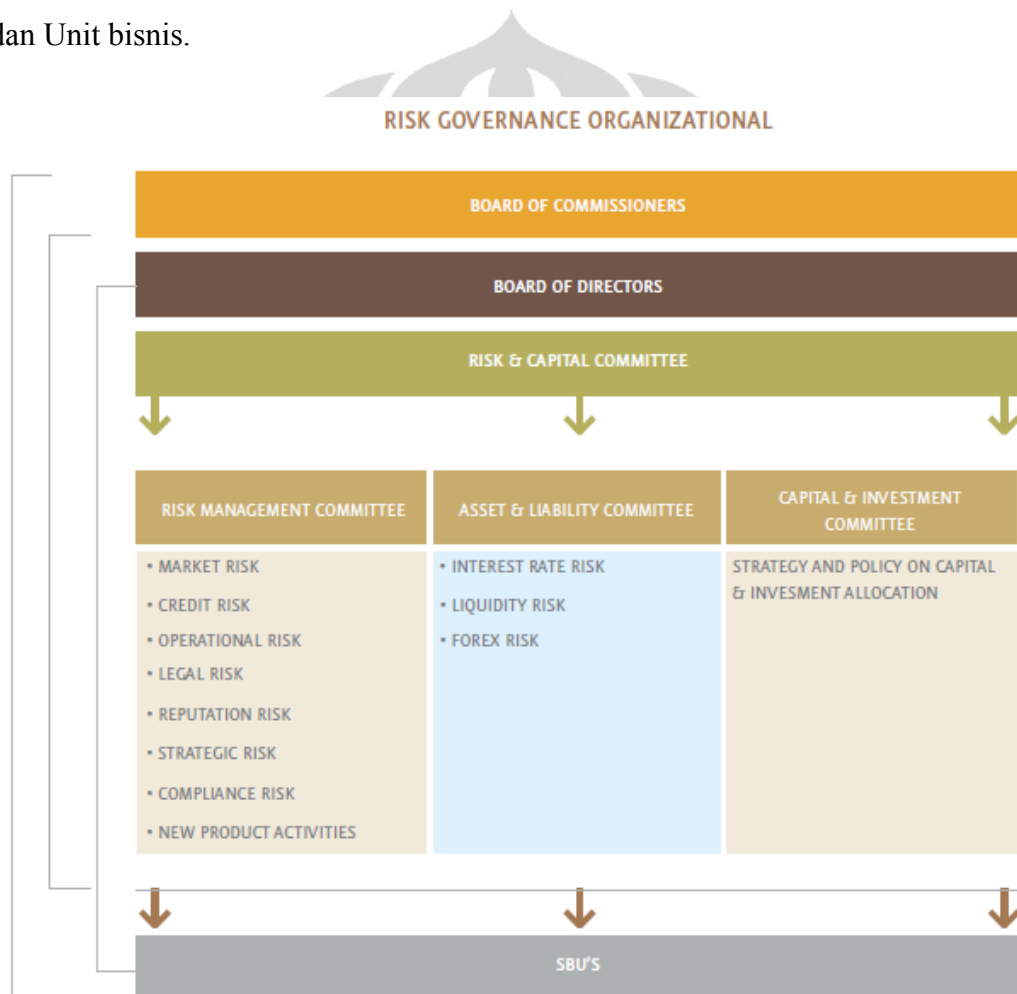
- Menjadikan Pengelolaan risiko sebagai proses yang melekat pada setiap proses bisnis
- Merupakan strategi yang akan diterapkan dalam upaya pelaksanaan rencana organisasi berbentuk *Strategic Business Unit* (SBU)
- Untuk melihat hasil akhir dari kinerja bank berbasis risiko atau *Risk Base Performance*.

b. Sejarah

Sejarah pembentukan ERM dimulai tahun 2004 dengan pembentukan Basel II *Compliance Committee*.

B. Struktur Organisasi

Perhitungan dan pengelolaan risiko dilaksanakan oleh Organisasi Tatakelola Risiko (*risk governance*). Dalam hal ini organisasi melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, *Risk and Capital Committee* (RCC), Unit Risk management dan Unit bisnis.



Gambar 4.1 Organisasi Tata Kelola Management Risiko

Sumber : Laporan Keuangan BMRI tahun 2006

C. Strategi Risiko

a. Identifikasi : Identifikasi risiko yang dilakukan Bank Mandiri menggunakan *Risk & Control Self Assesment (RCSA)*, yaitu melakukan identifikasi dan penilaian risiko pada masing masing unit.

b. Profil : Bank Mandiri melakukan penyusunan Laporan Profil Risiko dengan cara melihat risiko yang melekat (*inherent Risk*) di bandingkan dengan kontrol pada aktifitas tersebut. Menetapkan 8 profil risiko dalam setiap bisnis unit yaitu, risiko pasar, kredit, operasional, likuiditas, hukum, strategik, reputasi dan kepatuhan.

c. Keahlian : Manager unit harus memenuhi sertifikasi Badan Seritifikasi Manajemen Risiko dan GARP.

d. Kecukupan Modal : Menerapkan *Risk Capital* sebagai ukuran risiko sehingga dapat dilakukan perbandingan antara aktifitas bisnis dengan risiko yang berbeda. Hal ini menjadi dasar sebagai alokasi modal pada unit kerja, dan pengukuran kinerja berbasis risiko.

4.1.1.2. Operasional

a. *Tools* : *Tools* yang digunakan oleh Bank Mandiri adalah :

- *Credit Risk*

SME scoring system (SMESS) digunakan untuk customer SME dan mikro. *Rating* digunakan untuk nasabah Korporasi dan komersial besar. Menerapkan perbandingan *Risk Based Price* melalui penetapan suku bunga berdasarkan *Cost of fund, overhead cost, Cost of Allocated Capital* dan *Risk Premium*. Menerapkan *Required yield* dan *Pricing strategy* serta penerapan *Loan origination system (LOS)*. Adanya revisi terhadap Pedoman pelaksanaan kredit dan Kebijakan perkreditan Bank Mandiri. Penggunaan system *Watch list* debitur, *collection credit system, Credit risk datamart, Loan portfolio management* dan *loan portfolio guideline* sebagai *early warning tools*.

- *Market Risk*

Standard model untuk *Volatility* dan *correlation*, analisis untuk *Repricing* dan *Duration gap*. Metode *variance-covariance* dalam perhitungan Var untuk produk *plain vanilla*, *historical simulation* untuk instrumen *derivative* dan struktur produk untuk risiko tidak linier, dan pelaksanaan *stress testing* dan *back testing*. Untuk menentukan sensitivitas nilai ekuitas terhadap perubahan bunga digunakan *Duration Gap*. *Tools limit* yang digunakan pada risiko suku bunga, adalah *limit repricing gap*, EVE, EaR dan Car. Untuk risiko likuiditas digunakan analisa *liquidity gap* dan pembatasannya menggunakan *maximum cumulative outflow* (MCO) serta penetapan PDN internal sebesar 10 % dari modal.

- *Operasional Risk*

Penerapan RCSA disetiap unit, Mandiri *loss event database* untuk data kerugian histori, Kebijakan produk dan aktifitas baru untuk mitigasi proses akibat produk baru dan penggantian system. Adanya BCP dan *Disaster Recovery Center*.

b. Sistem : Sistem yang digunakan oleh Bank Mandiri berupa,

- *Opsrisk working group formation*: setup 8 bussines lines, New COA, Mapping Cross Income attached to ERM system
- *ORM Information System*

4.1.1.3.Reporting/ Pelaporan

a. *Responsible* unit :

- Dewan Komisaris (*Risk & Policy commitee*) : Pengawasan praktek pengelolaan risiko oleh manajemen.
- Dewan Direksi (*sub unit Risk & policy commitee*) : Pelaksana pengelola risiko dengan menetapkan risk appetite dan kebijakan risiko bank
- *Risk & Capital Commitee* (RCC) : Melakukan pelaporan langsung ke Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

b. Periode Pelaporan :

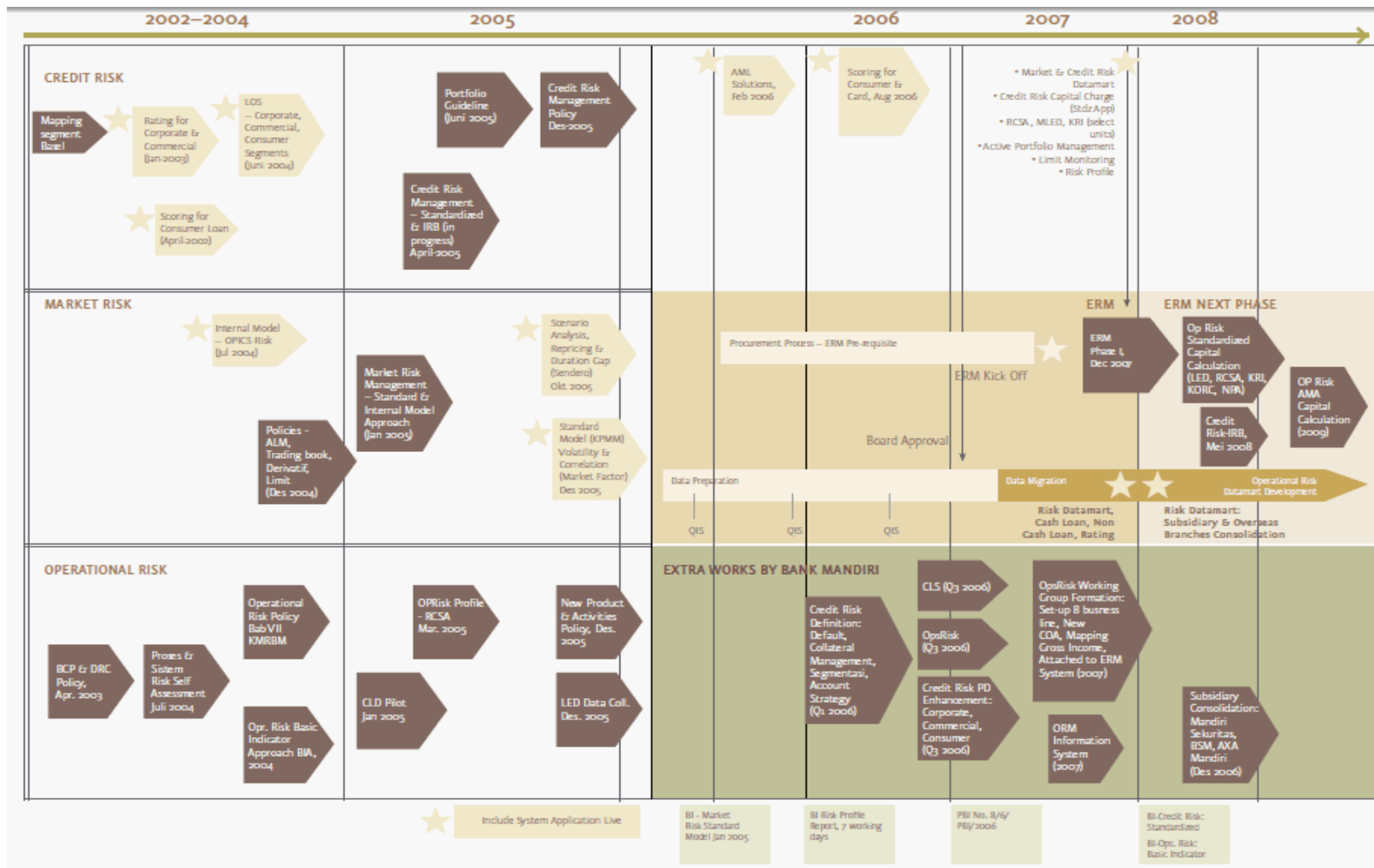
Periode pelaporan dilakukan sebulan sekali atau *monthly basis*.

4.1.1.4. *Compliance*/ Kepatuhan

a. *Incentive* : Tidak terdapat keterangan tentang adanya insentif yang didapat pada penerapan ERM ini.

b. *Policy* : Basel II tahun 2002, PBI No 8/6/PBI/2006





Gambar 4.2. Perencanaan dan Penerapan ERM di Bank Mandiri

Sumber : Laporan Keuangan BMRI 2006

4.2. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Kinerja *Non Performing Loan* (NPL)

Setelah data variabel bebas dan variabel terikat diperoleh, maka data tersebut akan dihitung dengan metode statistik yaitu metode regresi linier, koefisien korelasi dan determinasi serta pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS Ver. 17.00 yang dapat dilihat pada lampiran, maka diperoleh hasil analisis statistik sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan keceratan dan seberapa besar hubungan variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) dengan variabel terikat (*non performing loan*), semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungannya. Hasil perhitungan *software* SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Model Summary ERM-NPL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,391	,0690336

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau *R* sebesar 0,631. Dari hasil tersebut menunjukkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* dengan *non performing loan* adalah kuat dan searah (positif).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) terhadap variabel terikat (*non performing loan*). Hasil perhitungan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Model Summary ERM-NPL 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,391	,0690336

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,398. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kontribusi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *non performing loan* adalah 39,8% sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat *Y* (*Enterprise Risk Management*) jika variabel *X* (*non performing loan*) diketahui. Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan *software SPSS* adalah sebagai berikut,

Tabel 4.3. Coefficients ERM-NPL

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,012		15,998	,000
	ERM	-,112	,015	-,631	-7,362	,000

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,184 - 0,112 X \dots\dots\dots(4.1)$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *non performing loan* adalah tidak searah (negatif), yang artinya bahwa kenaikan *non performing loan* akan mengakibatkan penurunan terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai *b* dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka

negatif sebesar 0,112 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *non performing loan* 1% akan diikuti dengan penurunan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,112 *point*. Demikian pula sebaliknya, jika *non performing loan* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Enterprise Risk Management* akan diperkirakan mengalami penurunan 0,112 *point*. Dan nilai koefisien *a* (*intercept*) adalah sebesar 0,184 yang mempunyai arti apabila *non performing loan* konstan ($X=0$), maka diperkirakan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,184.

d. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *non performing loan*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *non performing loan*

$H_a: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *non performing loan*

2) Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} 3) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(84-2)} \\ &= t_{(0,025)(82)} \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

4) Statistik uji

Hasil dari perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Coefficients ERM-NPL 2

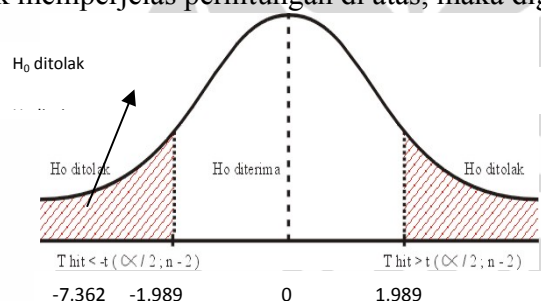
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,012		15,998	,000
	ERM	-,112	,015	-,631	-7,362	,000

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

5) Menentukan daerah kritis

Untuk memperjelas perhitungan di atas, maka digunakan gambar berikut:



Gambar 4.3. Kurva Hasil Uji t ERM terhadap NPL

6) Kriteria pengujian :

a) Ho diterima, Ha ditolak jika $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2, n-2)}$

b) Ho ditolak, Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)}$

7) Hasil Uji hipotesa

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84$ atau $t_{(0,025;46)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,362 < -1,989$) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh negative yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *non performing loan*. Hasil ini menunjukkan penerapan ERM mempengaruhi hasil dari kinerja NPL. Dengan diterapkannya ERM, jumlah kredit macet telah mengalami penurunan yang signifikan.

Berikutnya adalah analisis pendukung yaitu uji beda dua rata-rata, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji *t* untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 17.00. Uji *t* untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) digunakan untuk pengujian perbandingan dua sampel yang berpasangan atau diartikan sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara NPL sebelum ERM dan setelah ERM. Akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis statistik beda dua rata-rata dua arah (t_{hitung}). Karena menggunakan perhitungan SPSS Ver. 17.00 maka rata-rata kedua variabel dan nilai simpangan baku kedua variabel sudah diketahui seperti terlihat pada hasil berikut :

Tabel 4.5. Paired Samples Statistics ERM-NPL

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPL sblm ERM	,184072	36	,0858489	,0143082
	NPL stlh ERM	,088828	36	,0509715	,0084952

Nilai t_{hitung}

Tabel 4.6. Paired Samples Correlations ERM-NPL

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPL sblm ERM & NPL stlh ERM	36	-,829	,000

Tabel 4.7. Paired Samples Test ERM-NPL

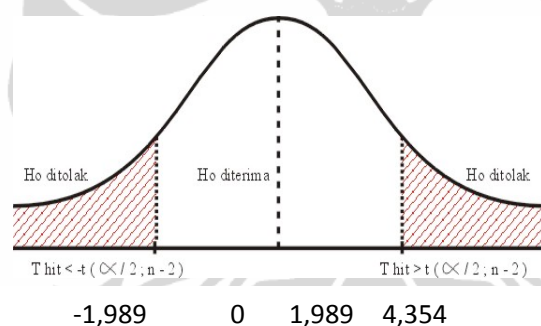
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPL sblm ERM - NPL stlh ERM	,0952444	,1312447	,0218741	,0508376	,1396512	4,354	35	,000

$\alpha = 5\%$ untuk $n \geq 30$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2; n_1+n_2-2) \\
 &= t(0,025; 36+48-2) \\
 &= t(0,025; 82) \\
 &= 1,989
 \end{aligned}$$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara NPL sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara NPL sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)



Gambar 4.4. Kurva Uji Beda ERM terhadap NPL

Ho diterima, H₁ ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-2)} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n-2)}$

Ho ditolak, H₁ diterima jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tentang beda dua rata-rata, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,354 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,989. Dengan demikian nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($4,354 > 1,989$), sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara NPL sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM.

e. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap NPL

Dalam lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005, terdapat ketentuan tentang penetapan kualitas kredit. *Non Performing Loan* yang diukur pada

penelitian ini adalah jumlah portopolio kredit nasabah minimal yang telah mengalami keterlambatan 90 hari, atau telah masuk kolektabilitas tiga dalam klasifikasi aktifa produktif Bank Indonesia.

Dari penetapan tersebut, yang dimasukkan ke dalam kategori *Non Performing Loan* yang dihitung pada penelitian ini adalah kualitas aktiva kolektibiliti tiga (keterlambatan 90 hari), empat (keterlambatan 120 hari), dan lima (keterlambatan 180 hari). Lebih dari itu dalam praktek perbankan pada umumnya dilakukan penghapus bukuan. Rasio NPL sebagai kinerja perbankan disini didapat dari Jumlah seluruh portofolio kredit dari kolektabilitas tiga, empat dan lima tersebut dibagi dengan seluruh portofolio kredit yang ada.

Dari hasil analisa koefisien korelasi, kita mendapatkan bahwa hubungan antara ERM dengan NPL adalah kuat yaitu 0,631, sehingga hubungan tersebut dapat dikatakan cukup signifikan. Sementara itu kontribusi ERM terhadap NPL sendiri sebesar 39,8 %. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan terhadap NPL, memperlihatkan kontribusi hampir 40 % dari ERM.

Hasil dari analisa regresi linear sederhana menunjukkan, bahwa bila ERM mengalami kenaikan sebesar 0,112 *point* maka diperkirakan akan diikuti dengan penurunan NPL sebesar 1 %. Apa yang diperlihatkan dari hasil uji ini adalah, NPL akan mengalami penurunan bila ERM mengalami kenaikan.

Rasio NPL menunjukkan tingkat kualitas aktiva produktif dalam sebuah bank. Semakin kecil rasio nilai NPL maka tingkat kualitas aktiva produktif akan dinilai semakin baik. Hal ini ditandai dengan jumlah kredit bermasalah menjadi semakin kecil. Sejalan dengan hasil uji dalam penelitian ini maka rasio kinerja NPL di Bank Mandiri menunjukkan nilai yang semakin kecil bila terdapat peningkatan kualitas dari penerapan ERM. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ERM berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan rasio kinerja NPL.

Pengujian yang berikutnya adalah pembuktian terhadap hipotesa awal yang menyatakan H_0 , bila tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ERM terhadap NPL. H_1 bila terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ERM terhadap NPL. Hasilnya memperlihatkan, dengan melakukan pengujian t statistik dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat keyakinan 95 % dan $n = 84$, diperoleh hasil t tabel sebesar 1.989.

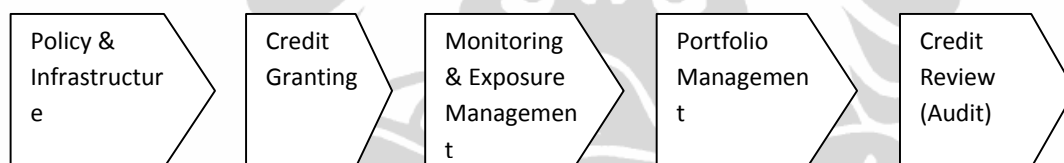
Hasil dari pengujian t statistik sendiri menunjukkan angka -7.362 , yang artinya berada di wilayah yang tidak dapat diterima dari t tabel yaitu antara -1.989 sampai 1.989 . Dari hasil tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Penjelasanannya adalah, terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari penerapan ERM terhadap NPL.

Hasil-hasil pengujian dari t statistik pengaruh ERM terhadap NPL, memperlihatkan bahwa penerapan ERM berpengaruh terhadap kinerja NPL. Semakin baik pelaksanaan penerapan ERM di Bank Mandiri memperlihatkan penurunan rasio NPL di bank tersebut.

Lalu, bagaimanakah pelaksanaan ERM diterapkan di Bank Mandiri sehubungan dengan kinerja *Non Performing Loan* ?

Non Performing Loan, merupakan bagian dari *Financial Risk Management* (Chapman, 2006). Lebih dalam lagi, NPL dimasukkan ke dalam bagian dari *Credit Risk management*.

Terdapat lima tahapan dalam menjalankan proses kredit berdasarkan konsep ERM menurut Lam (2003).



Gambar. 4.5. Credit Risk Process

(Sumber : Lam , 2003: 74)

Bank Mandiri telah melakukan proses yang berkesinambungan dalam upaya mengendalikan risiko kredit sebagai bagian dari penerapan ERM (laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2006). Proses tersebut terdiri dari:

a. Proses pemberian kredit baru atau perpanjangan

Pemberlakuan sistem *Scoring* untuk debitur Usaha Kecil dan Menengah, dan debitur Mikro melalui sistem *SME Scoring System* (SMESS). Sistem *Rating* digunakan untuk debitur korporasi dan komersial besar. Dalam penerapan kedua sistem tersebut terdapat pengembangan model dengan membandingkan realitas *default*, yaitu :

- *Risk Based Pricing*
Struktur penetapan suku bunga berbasis *Cost of fund, Overhead cost, Cost of Allocated Capital* dan *Risk Premium*. *Risk Premium* ditentukan berdasarkan penggolongan debitur dan segmen kredit berdasarkan tingkat risiko masing-masing.
- *Required yield* yang ditetapkan Bank sebagai tingkat imbal hasil minimum dalam menetapkan suku bunga kredit. *Pricing strategy* bertujuan untuk menjaga profitabilitas bank dan menetapkan suku bunga yang kompetitif.
- *Loan Origination System (LOS)*
Sebagai pelaksanaan dari penertiban proses pemutusan kredit dan proses *Data Capture* yang detail dan berkesinambungan.
- Revisi Pedoman Pelaksaaan Kredit (PPK) dan Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (PKBM). Pedoman pelaksanaan yang bersifat taktis dan dinamis yang mengacu pada kebutuhan bisnis dengan prinsip kehati-hatian.

Semua proses yang dijalankan sebagaimana yang dipaparkan di atas, telah mewakili tahap 1 dan tahap 2, yaitu tersedianya *Policy & Infrastructure* dan menerapkan *Credit Granting* didalam prosesnya.

b. Pemeliharaan Kredit dalam Portofolio Bank

Inisitif yang dilakukan dalam hal memelihara kualitas portofolio adalah :

- Sistem *Watch List* Debitur
Sistem ini membantu memonitor secara intensif debitur yang berada di kol 1 dan 2 sehingga penurunan kolektibilitas bisa dideteksi dari awal. Hal ini juga dapat mencegah terjadinya penurunan tingkat kualitas kredit.
- Sistem *Collection* kredit untuk segmen konsumen terutama kartu kredit dan mikro. Sistem ini dikembangkan sejalan dengan ekspansi kredit.
- Penyempurnaan *Credit Risk Datamart*. Hal ini dilakukan agar tersedia data perkreditan yang lengkap dan akurat dan dapat dipercaya.
- *Portfolio Guidance* yang merupakan upaya peningkatan sektor yang prospektif dan pengendalian pada sector yang kurang prospektif.
- *Loan Portfolio Management*, yaitu suatu laporan hasil analisa portopolio secara periodik dan laporan *credit risk profile sebagai early warning tools*

atas ekspansi dan posisi kredit (Lap Keuangan BMRI, 2006)

Pada proses yang kedua ini, Bank Mandiri juga sudah melaksanakan tahap ketiga yaitu, melakukan *Monitoring & Exposure Management*. Proses yang ditujukan untuk memaksimalkan nilai pengembalian juga sudah dijalankan pada proses ini, yang pada konsep Lam (2003) disebut *Portfolio Management*.

Tahapan terakhir yang menerangkan tentang pelaksanaan *credit review*, jelas dipaparkan dari awal, bahwa keseluruhan proses yang ada adalah hasil evaluasi dan dalam upaya meningkatkan control dalam pelaksanaan kredit.

c. Perhitungan Kebutuhan Modal

Perhitungan kebutuhan modal dilakukan secara *Stand Alone System*, perhitungannya dilakukan hingga ke tingkat *debtor account*, yang dikonsolidasi per unit kerja yang diteruskan hingga ke tingkat bank.

Pemberlakuan asuransi untuk dapat menutupi kredit macet, adalah hal yang harus dikembangkan oleh Bank Mandiri kedepannya untuk dapat melengkapi proses dari penerapan ERM terhadap risiko finansial di Bank Mandiri. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II, tentang konsep pengembangan sistem dari finansial yang di kemukakan oleh Chapman (2003), asuransi kredit adalah cara yang digunakan untuk memitigasi risiko. Holliwell (1998) menyatakan bahwa, asuransi kredit diantaranya dapat melindungi kredit macet, menutupi semua risiko yang ada kecuali terhadap beberapa produk dan pelayanan tertentu, menutupi *country risk*, menutupi biaya dan beberapa keuntungan lainnya.

Semua proses yang telah dijalankan oleh Bank Mandiri dan hasil yang ditunjukkan oleh beberapa analisa sebelumnya, tentang pengaruh ERM terhadap NPL, jelas signifikan. Proses yang dijalankan, menunjukkan bahwa hasil yang diperlihatkan sebagai nilai pencapaian kinerjanya yaitu rasio NPL menjadi semakin kecil. Artinya kualitas kredit Bank Mandiri semakin lama semakin baik. Jumlah kredit bermasalah semakin kecil bila dibandingkan dengan total kredit yang ada di bank Mandiri.

Hasil ini diperkuat dengan uji selanjutnya yang menunjukkan tingkat perbedaan rata-rata NPL sebelum dan sesudah diterapkannya NPL di Bank Mandiri. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan masing-masing N 36, didapat *t* tabel sebesar 1.989. Bila hasil uji *t* berada di antara -1,989 dan 1,989, maka berada di wilayah yang dapat diterima. Dan bila hasilnya berada tidak diantara angka tersebut, maka hasilnya berada di luar wilayah yang

dapat diterima.

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai 4,354 yang berada di luar dari $-1,989$ dan $1,989$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai NPL sebelum dan setelah penerapan ERM. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa semua proses ERM yang dijalankan di Bank Mandiri membawa perubahan terhadap kinerja rasio NPL menjadi semakin baik.

f. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya

Penelitian ini ternyata mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagach dan Warr, yang pada April 2010 mengeluarkan jurnal berjudul ” *The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance* ”. Pagach dan Warr meneliti apakah penerapan ERM berpengaruh terhadap *performance* perusahaan. Penelitian dilakukan dengan membandingkan *performance* keuangan 106 perusahaan sebelum dan sesudah penerapan ERM di perusahaan-perusahaan tersebut. Batasan periode data yang diambil adalah dua tahun sebelum penunjukkan CRO di perusahaan tersebut, dan dua tahun sesudahnya. Penunjukkan CRO di sebuah perusahaan diyakini oleh peneliti adalah sebagai momentum dibentuk dan diberlakukannya ERM di perusahaan itu.

Kinerja perusahaan yang dijadikan indikator adalah :

1. Karakteristik keuangan : *Leverage, ROE, Slack,*
2. Karakteristik aset : *Opacity, Market to book, Research & Development*
3. Variabel bank : *Duration rasio, Loan Loss Provision* dan *Tier 1 CAR*

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tadi menyatakan bahwa ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang ditunjukkan memperlihatkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberlakukannya ERM pada perusahaan-perusahaan tersebut. Penjelasan yang mungkin terhadap perubahan yang signifikan, terjadi diluar dari pada pemberlakuan dari ERM. Tidak semua dari perusahaan itu berada dalam posisi memperoleh keuntungan yang nyata akibat pemberlakuan ERM tadi.

Pagach dan Warr (2010), juga menyatakan bahwa pengadopsian *Enterprise Risk Management* disebuah perusahaan belum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dari perusahaan tersebut. Pengaruh yang dimaksud oleh peneliti dalam jurnal itu adalah yang dianggap *abnormal announcement return*, atau sebuah keuntungan yang dianggap luar biasa setelah di berlakukannya ERM system di perusahaan tersebut. Dalam penelitian jurnal tadi, pada kesimpulan yang sangat menarik adalah, ERM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan atau paling tidak, pengaruh dari ERM tidak dapat diukur dari perspektif penggunaan data keuangan. Pada kasus ini, maka keberhasilan ERMpun dipertanyakan.

Merujuk dari hasil jurnal tersebut, mari kita bandingkan dengan hasil yang didapat dari penelitian ini. Bagaimana hasil dari pengujian kinerja NPL, yang dalam penelitian pada jurnal itu disebut *Loan Loss Provision*. Adapun hasil dari uji beda rata-rata atau nilai mean antara dua periode sebelum dan sesudah penerapan ERM, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Ringkasan Hasil Uji terhadap NPL

Variabel	Sebelum	Sesudah	Perbedaan	Uji <i>t</i>
Pagach and Warr (2010)	0,42	0,29	-0,13	-1,23
Penelitian ini	0,184	0,089	-0,095	4,354

Hasil dari penelitian jurnal sebelumnya, tidak memperlihatkan posisi dari *t* hitung, apakah berada didalam atau di luar dari wilayah yang dapat diterima atau tidak. Sehingga tidak dapat dilihat apakah hasil uji *t* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan ERM. Sedangkan pada penelitian ini hasil uji *t* yaitu 4,354 jelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya ERM, karena berada di luar wilayah *t* tabel yaitu 1,989.

Pada hasil perbedaan yang memperlihatkan nilai rata-rata atau *mean* antara sebelum dan sesudah diterapkannya ERM, kita dapat mengetahui, bahwa dari kedua penelitian

sebenarnya dapat dikatakan terdapat cukup perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya ERM. Pada kedua penelitian, NPL mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sehingga dapat kita simpulkan, ERM berpengaruh positif terhadap kinerja NPL perusahaan. Hasil yang sama juga berlaku pada penelitian terhadap *Market to book*.

Perbedaan yang cukup menyolok dari kedua penelitian ini adalah momentum yang diambil terhadap sebelum dan setelah pelaksanaan ERM yang dijadikan acuan. Bila pada penelitian sebelumnya momentum pelaksanaan ERM ditandai dengan penunjukkan CRO di perusahaan yang diteliti, tetapi pada penelitian ini diambil momentum penerapan ERM dari setahun setelah pelaksanaan ERM dicanangkan di perusahaan yang diteliti. Proses ERM telah berjalan selama setahun dan *phase* pertama telah selesai.

ERM diterapkan di Bank Mandiri ditandai dengan ERM *kick off* pada awal tahun 2007. *Phase* pertama selesai pada bulan Desember 2007. Pelaksanaan ERM ditandai dengan penerapan beberapa sistem dan alat kelengkapan pendukung ERM. Program-program tersebut dijalankan setelah melewati proses manajemen risiko. Program-program tersebut adalah, *Market* dan *Credit Risk datamart*, *Credit risk capital change*, RCSA, MLED, KRI, *active portfolio management*, *Limit monitoring*, *Risk Profile*, *Data migration* yang merupakan *Operasional Risk datamart development*, *Operasional risk working group formation* untuk mendukung *set up* terhadap pembentukan delapan *bussiness line*, *New COA*, *mapping Gross Income* yang dimasukkan ke dalam ERM *system*, dan Penerapan *Operasional Risk Management Information System*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tiga tahun sebelum ERM tersebut diterapkan dan tiga tahun setelah ERM tersebut telah menyelesaikan *phase* pertamanya. Penyempurnaan terhadap proses manajemen kredit dilakukan pada saat *phase* pertama selesai. Proses tersebut juga masih terus dilanjutkan hingga pelaksanaan *phase-phase* berikutnya. Selama Proses yang dijalankan berada tepat pada jalurnya dan pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang berlaku serta pengawasan secara ketat tetap berlangsung, maka ERM dapat dikatakan telah diterapkan sesuai dengan konsep.

Apabila pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa kinerja NPL menunjukkan pengaruh yang signifikan dan perubahan ke arah positif, peneliti meyakini

karena obyek penelitiannya yaitu Bank Mandiri diketahui memang menerapkan ERM secara terencana dan terkonsep. Keseluruhan dari penerapannya telah melewati proses manajemen risiko dari tahap analisa sampai pada perencanaan. Karena itu peneliti memiliki keyakinan bahwa bila ERM diuji apakah dapat menjadi variabel yang berpengaruh pada NPL, maka jawabannya adalah Ya.

Penelitian ini jelas membuktikan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan ERM tidak berpengaruh terhadap kinerja NPL adalah salah. Peneliti melihat bahwa peneliti sebelumnya tidak mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap proses ERM yang diberlakukan di perusahaan-perusahaan yang diteliti. Terlebih lagi acuan momentum yang digunakan adalah waktu penunjukkan terhadap CRO. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah penunjukkan CRO sudah memastikan bahwa pemberlakuan ERM sudah sesuai dengan konsepnya. Diperlukan penelitian yang lebih dalam lagi untuk menjawab hal itu pada masing-masing perusahaan yang diteliti.

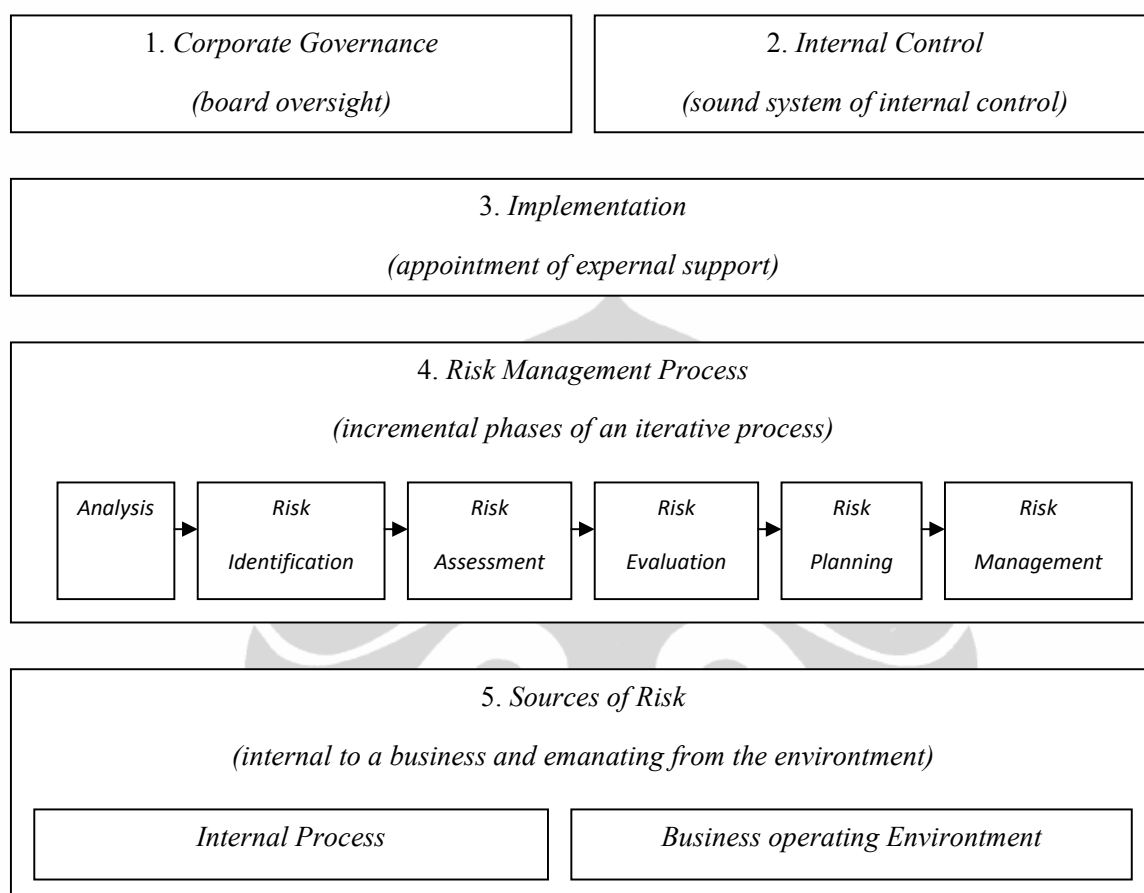
Perlu menjadi pertimbangan terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pagach dan Warr adalah :

- a. Pemilihan momentum penunjukkan CRO pada sebuah perusahaan dirasakan kurang tepat, karena :
 - ERM bisa saja telah diinsiasi, dikonsep dan dilaksanakan penerapannya sebelum ditunjuk CRO. Karena pada bila unit ERM yang dibangun masih kecil posisi CRO belum dibutuhkan. Posisi tersebut dapat diisi oleh setingkat kepala divisi, kepala departemen atau bahkan hanya kepala unit.
 - Apabila CRO telah ditunjuk, tidak menjadi jaminan pelaksanaan semua ERM telah berjalan. Karena membangun organisasi risiko itu sendiri membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Perangkat ERM sendiripun belum tentu telah ada dan siap untuk diimplementasikan. Kebijakan yang berhubungan dengan risikopun belum dibuat, ditambah lagi bilapun sudah ada apakah kebijakan dan prosedur sudah disosialisasi dan dikomunikasikan dengan baik pada semua unit dan pelaksana.

- b. Penilaian adanya ERM selain dari penunjukkan CRO juga harus menjadi pertimbangan terhadap telah diterapkannya ERM pada sebuah perusahaan. ERM sudah dapat dikatakan diberlakukan pada sebuah perusahaan bila :
- Sudah adanya proses integrasi, dalam hal ini yang harus terintegrasi adalah, organisasi, strategi dan proses bisnis (Lam, 2003)
 - Harus adanya tahapan proses yang runtut dan berkesinambungan yang dijalankan dengan petunjuk pelaksanaan berbentuk *Framework*. *Framework* sendiri harus terdiri dari sejumlah elemen atau komponen. Ada *framework* yang terdiri dari lima elemen (Chapman, 2006), tujuh komponen kunci (Lam, 2003) dan penggabungan antara empat tujuan dan delapan komponen (COSO, 2009).

Penerapan *Enterprise Risk Management* di dalam sebuah perusahaan, dimulai dengan mengerti tentang konsep ERM yang dalam hal ini meliputi lima elemen penting (Chapman, 2006). Kelima elemen itu saling terkait dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Penerapannya harus runtut sesuai dengan urutannya. Kelima elemen tersebut juga mewakili fungsi dan pelaksanaannya. Inilah yang disebut *Framework* dari ERM.

Langkah berikutnya adalah kita melihat bagaimana elemen atau komponen tersebut dituangkan ke dalam sebuah proses yang runtut dan sesuai dengan fungsinya. Akan lebih jelas bila proses itu digambarkan dengan *Framework*. Penulis akan menampilkan beberapa *framework* dari ERM sebagai referensi bagaimana ERM yang baik telah dilaksanakan..



Gambar 4.6. ERM Framework Chapman Version

Sumber : Chapman (2006 :10)

Enterprise risk management adalah suatu proses yang melibatkan seluruh entitas dari perusahaan. *Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi dan *top level management* berkepentingan untuk memastikan telah berdirinya proses organisasi yang tepat dan control terhadap perusahaan untuk mengukur dan mengelola risiko terhadap keseluruhan bisnis. Pelaksanaan pemantauan risiko dalam hal ini bersifat *Top Down*. Dalam hal ini menempatkan tanggungjawab dari dewan direksi untuk memastikan juga berjalannya sistem dan kebijakan manajemen risiko yang sesuai.

Manajemen risiko bertujuan untuk memfasilitasi efektifitas dan efisiensi dari bisnis, memperbaiki pelaporan internal dan eksternal, dan membantu untuk mematuhi hukum dan

Universitas Indonesia

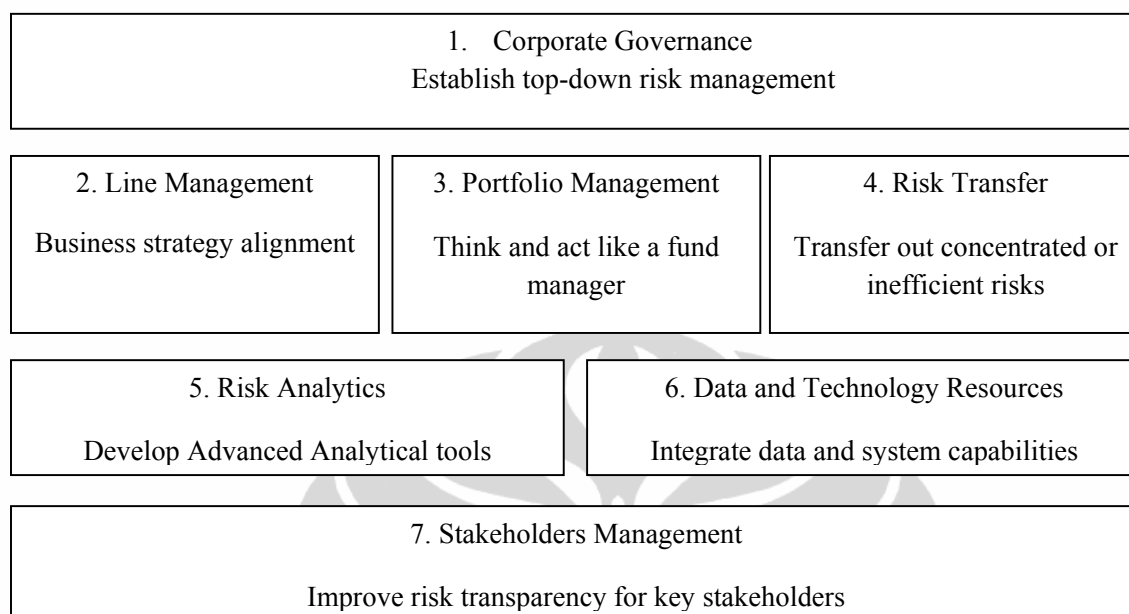
peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dipastikan berjalan dengan semestinya bila terdapat pelaksanaan *internal control* yang baik. *Internal control* adalah bagian dari *Corporate Governance* dan *Risk Management* adalah bagian dari *internal Control*. Dalam hal ini *internal control* merupakan tanggungjawab dari *corporate governance* itu sendiri.

Setelah memastikan organisasi dan pengawasannya maka, kemudian adalah pelaksanaannya atau implementasi. Implementasi dilaksanakan oleh tiap bisnis unit, dan biasanya dibantu oleh konsultan. Pelaksanaannya dapat dijalankan bila jalurnya sudah terseleksi, parameter yang digunakan sudah dipetakan, semua yang terlibat sudah dikomunikasikan dan setuju, sehingga waktu pelaksanaan, sumberdaya, biaya, masukan dan semua yang akan disampaikan sudah dimengerti.

Berikutnya adalah proses terhadap pelaksanaan setiap tahap dari proses manajemen risiko. Diawali dengan analisa, identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi terhadap risiko, dan perencanaan terhadap tindakan yang diambil. Keseluruhan proses tersebut ditutup dengan pengelolaan risiko sebagai hasil dari keseluruhan tahap tersebut. Apabila dalam perkembangannya teridentifikasi risiko baru, maka tahap identifikasi dan penilaian risiko harus dilihat lagi, dan keseluruhan proses harus diulang melalui implementasi dari tindakan berdasarkan respon dari risiko.

Elemen terakhir dari ERM *Framework* adalah *Source of risk*, yang dapat diartikan sebagai sumber dari risiko. Sumber risiko terdiri dari 2, yaitu internal proses dan lingkungan tempat bisnis beroperasi. Keduanya dapat dianalisa dengan menggunakan PEST (*Political, Economic, Social and Technological*). Dengan mengklasifikasi sumber dari risiko, diharapkan kita dapat menemukan cara yang paling efektif untuk dapat menanggulangi risiko tersebut.

Konsep mengenai ERM yang berikutnya adalah apa yang disebut Lam (2003) sebagai tujuh komponen kunci. Bagaimana penerapan dan fokus utamanya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.7. ERM Framework Lam Version

Sumber : Lam (2003: 52)

Penjelasan dari ketujuh dari komponen kunci tersebut adalah :

- *Corporate Governance*
Komponen yang memastikan bahwa dewan direksi dan manajemen atas telah membentuk proses organisasi dan kontrol yang baik untuk mengukur dan mengelola risiko secara menyeluruh dari perusahaan.
- *Line Management*
Komponen ini menyatukan strategi bisnis dengan peraturan risiko saat melakukan pengembangan bisnis baru dan terdapat kesempatan untuk berkembang.
- *Portfolio Management*
Manajemen harus bertindak layaknya manager keuangan yang menetapkan target portofolio dan limit risiko untuk memastikan diversifikasi bisnis yang tepat dan mengoptimalkan pengembalian dari portofolio.

- *Risk Transfer*
Adalah sebuah strategi untuk memindahkan risiko yang tidak diinginkan dengan biaya yang lebih rendah, sebagaimana meningkatkan kapasitas organisasi untuk memulai dan mengkonsentrasikan risiko yang diinginkan.
- *Risk Analytics*
Tujuan dari komponen ini adalah untuk mendukung perhitungan dan pengelolaan risiko kredit, pasar dan operasional yang konsisten.
- *Data and Technology Resource*
Tantangan terbesar dari ERM adalah Mengumpulkan data portopolio dan pasar. Portopolio data termasuk di dalamnya perbedaan antara data *front* dan *back office*, data pasar berupa harga, volatilitas dan korelasi. Tidak adanya vendor yang menyediakan semua perangkat sistem dari ERM, membuat perusahaan harus membangun sistemnya sendiri.
- *Stakeholder Management*
Hal yang terpenting dalam komponen ini adalah mengkomunikasikan dan melaporkan bahwa strategi dari manajemen risiko mempunyai dampak bagi perusahaan. Nilai saham tidak akan terlihat baik bila pihak lain melihat adanya risiko pada perusahaan namun tidak terkelola dengan baik.

Framework ketiga berasal dari COSO, yang mengajukan 8 komponen penerapan ERM dalam sebuah perusahaan. Kedelapan komponen tersebut terdiri dari *Internal Environment, Objective Setting, Event Identification, Risk Assesment, Risk Response, Control Activities, Information and Communication* dan *Monitoring*. Penjelasan masing-masing komponen telah diterangkan pada bab 2.

Peneliti akan mengkombinasikan konsep penerapan ERM dari ketiga pendapat di atas menjadi lima komponen atau elemen ke dalam ERM *framework*, sebagai berikut :

- *Corporate Governance* : *Top Management level* sebagai penganggung jawab
- *Risk Management Process* : Keseluruhan proses dari analisa, identifikasi, penilaian, respon, evaluasi, perencanaan, penetapan strategi

- *Data, Technology and Source of Risk* : Penggunaan sistem, alat bantu dan sumber daya risiko
- *Internal Control and Monitoring* : Memastikan berjalannya semua proses dengan baik dan benar.
- *Information, Communication and Stakeholder Management* : Memastikan semua risiko yang ada telah dikelola secara baik, dengan adanya strategi risiko yang terintegrasi dari mulai penanggungjawab sampai pada pelaporannya.

Setelah mendapatkan gambaran tentang *framework* ERM, maka penulis akan membahas bagaimana ERM *framework* telah dijalankan di Bank Mandiri. Bank Mandiri menginisiasi ERM pada tahun 2006 dan menerapkan untuk pertama kalinya pada tahun 2007. Pada awal tahun tersebut ERM dimulai dan *phase* 1 diselesaikan pada Desember 2007. Bagaimana kelima elemen tersebut diterapkan di Bank Mandiri.

1. *Corporate Governance*

Bank Mandiri telah membentuk organisasi risikonya dengan langsung melibatkan Dewan Komisari sebagai pengawas, Dewan Direksi sebagai pembuat strategi dan membentuk *Risk and Capital Commitee* sebagai pemberi rekomendasi pada Direktur Utama meliputi penyusunan kebijakan manajemen risiko. Dalam hal ini maka Bank Mandiri telah menerapkan *Corporate Governance* dalam pengelolaan risikonya, dengan melibatkan *top management level* dan seluruh entitas yang ada di Bank Mandiri.

2. *Risk Management Process*

Bank Mandiri telah melaksanakan proses yang berkaitan dengan manajemen risiko dalam hal ini melewati tahap-tahap pelaksanaannya yang berupa, analisa, identifikasi, penilaian, evaluasi dan perencanaan. Hasilnya telah ditetapkannya alat (*tools*) dan sistem yang akan digunakan oleh unit bisnis sebagai alat bantu menjalankan manajemen risiko tersebut.

3. *Data, Technology and Source of Risk*

Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan data yang disebut *datamart* sebagai usaha untuk mendukung pengembangan bisnisnya. Hal ini dilakukan bukan hanya pada unit

kredit saja. Pendataan terhadap kerugian yang terjadi pada aktifitas operasi juga sudah terbentuk yaitu *Mandiri Loss Even Database*. Sementara dalam hal teknologi, Bank Mandiri telah mengembangkan teknologi dengan menerapkan sistem-sistem yang terintegrasi untuk mendukung peningkatan kualitas portopolio. Akan tetapi dalam hal penetapan sumber risiko, tidak ada penjelasan pada laporan keuangan Bank Mandiri yang dalam hal ini digunakan sebagai sumber pembandingan, bahwa Bank Mandiri telah menetapkan sumber risiko dengan menggunakan analisa PEST atau yang lainnya.

4. *Internal Control*

Dalam hal melakukan pengawasan terhadap berjalannya strategi risiko di Bank Mandiri, maka pengawasan dan kontrol dilakukan langsung oleh Dewan Komisaris dengan membentuk *Risk and Policy Commitee*. Di tingkat pelaksanaan pengelolaan risiko, terdapat komite manajemen risiko yang merupakan sub bagian dari *Risk and Capital commitee*, yang tugasnya sebagai mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengontrol risiko yang timbul dari aktifitas bank.

5. *Information, Communication and Stakeholder Management*

Informasi dan komunikasi kepada *stakeholder* atau pihak lainnya diluar dari perusahaan, dipastikan telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini ditandai dengan penjabaran tentang strategi risiko secara lengkap di dalam laporan keuangan tahunan Bank Mandiri.

ERM *framework* merupakan arahan yang tepat untuk membantu penerapan ERM di sebuah perusahaan. Penerapan ERM akan menjadi tepat sasaran bila pelaksanaannya sesuai dengan *framework* yang merupakan kombinasi dari *objectives* dan *components*, sehingga menjadikan ERM sebagai suatu proses yang melekat pada setiap pelaksanaan bisnis.

ERM juga harus menghasilkan *benefit* atau keuntungan yang sudah harus terlihat selama proses dijalankan. Beberapa keuntungan ERM mencakup organisasi yang lebih efektif, sistem pelaporan risiko yang baik yang dapat digunakan untuk keperluan bisnis dan peningkatan kinerja yang ditandai dengan peningkatan *market value*, peringatan awal

terhadap risiko, pengurangan kerugian, keringanan terhadap modal yang dipersyaratkan, adanya pemindahan risiko yang rasional dan penurunan tingkat premi asuransi (Lam, 2003).

Keuntungan pada konsep yang lain dijelaskan dengan meningkatkan kinerja bisnis, menjadikan organisasi lebih efektif dan adanya sistem pelaporan risiko yang lebih baik (Chapman, 2003). Apabila keuntungan-keuntungan yang dimaksud belum terlihat setelah sekian waktu pelaksanaan ERM, maka proses yang dilakukan harus dievaluasi kembali untuk melihat kekurangan dari proses yang berjalan.

Satu lagi yang perlu dikomentari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pagach dan Warr (2010) adalah, mengharapkan *abnormal return* terhadap kinerja perusahaan setelah diterapkannya ERM, dengan mengambil data hanya setelah dua tahun penerapannya adalah sesuatu yang riskan. Dua tahun terlalu singkat untuk mengharapkan peningkatan kinerja yang luar biasa. Apalagi di beberapa periode waktu, dimana data perusahaan tersebut diambil terdapat beberapa *external event* yang terjadi, seperti terjadi respon pasar saham yang memang sedang tinggi pada periode waktu tertentu.

Melihat dari prosesnya yang runtut dan terintegrasi, maka peningkatan kinerja perusahaan yang diharapkan tentu berlangsung secara *gradually*. Peningkatan yang secara perlahan-lahan ini dapat dibandingkan dari sebelum berlakunya ERM dengan setelah sekian waktu diberlakukannya ERM. *Abnormal return* mungkin saja terjadi, tetapi dapat turun kembali tidak lama kemudian. Hal tersebut bukanlah diharapkan terjadi pada penerapan ERM, terutama pada penurunan rasio NPL. Penurunan yang signifikan dan terus menerus lebih diharapkan daripada penurunan kinerja yang luar biasa, tetapi kemudian turun drastis.

Menjawab dari pertanyaan penelitian ini, bahwa apakah penerapan ERM berpengaruh terhadap kinerja NPL, maka jawabannya adalah YA. Penerapan ERM berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan rasio NPL, yang artinya performa NPL semakin baik setelah diterapkannya ERM di Bank Mandiri. Penerapan ERM membuat proses terhadap manajemen kredit menjadi semakin canggih, terukur, terintegrasi antara satu unit dengan unit lain di dalam divisi kredit, sehingga bukan saja akan meningkatkan kualitas kredit baru, tetapi membuat penanganan kredit bermasalah menjadi semakin baik. Kesemua proses tersebut akan membuat jumlah kredit bermasalah atau NPL akan semakin kecil.

4.3 Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja Harga Saham

4.3.1 Harga Pasar Saham

a. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan keceratan dan seberapa besar hubungan variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) dengan variabel terikat (*harga saham – harga pasar saham*), semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungannya. Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Model Summary ERM- Harga Pasar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,442	1158,08837

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau *R* sebesar 0,670. Dari hasil tersebut menunjukkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* dengan *harga saham - harga pasar saham* adalah kuat dan searah (positif).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) terhadap variabel terikat (*harga saham - pasar saham*). Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Model Summary ERM-Harga Pasar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,442	1158,08837

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,449. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kontribusi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - pasar saham* adalah 44,9% sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat Y (*Enterprise Risk Management*) jika variabel X (*harga saham – harga pasar saham*) diketahui. Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11. Coefficients ERM-Harga Pasar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1698,750	193,015		8,801	,000
	ERM	2087,396	255,334	,670	8,175	,000

a. Dependent Variable: Harga Pasar

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1698,750 + 2087,396 X \dots\dots\dots(4.2)$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham – harga pasar saham* adalah searah (positif), yang artinya bahwa kenaikan *harga saham - pasar saham* akan mengakibatkan kenaikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 2087,396 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *harga saham - pasar saham* 1% akan diikuti dengan kenaikan *Enterprise Risk Management* sebesar 2087,396 point. Demikian pula sebaliknya, jika *harga saham - pasar saham* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Enterprise Risk Management* akan diperkirakan mengalami penurunan 2087,396 point. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 1698,750 yang mempunyai arti apabila *harga saham - pasar saham* konstan ($X=0$), maka diperkirakan *Enterprise Risk Management* sebesar 1698,750.

d. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham – harga pasar saham*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Managemen* terhadap *harga saham – harga pasar saham*

$H_a: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham – harga pasar saham*

2) Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} 3) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(84-2)} \\ &= t_{(0,025)(82)} \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

4) Statistik uji

Hasil dari perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12. Coefficients ERM-Harga Pasar 2

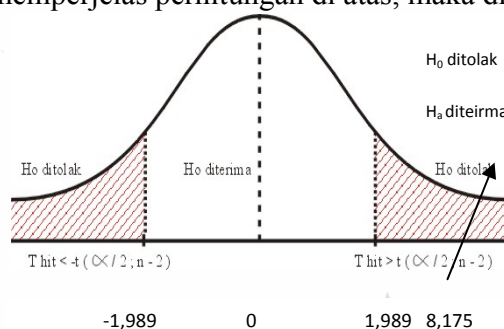
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1698,750	193,015		8,801	,000
	ERM	2087,396	255,334	,670	8,175	,000

a. Dependent Variable: Harga Pasar

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

5) Menentukan daerah kritis

Untuk memperjelas perhitungan di atas, maka digunakan gambar berikut:



Gambar 4.8. Kurva Hasil Uji t ERM terhadap Harga Pasar Saham

6) Kriteria pengujian :

a) Ho diterima, Ha ditolak jika $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2, n-2)}$

b) Ho ditolak, Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)}$

7) Hasil uji hipotesa

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84$ atau $t_{(0,025;82)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,175 > 1,989$) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham – harga pasar saham*. Penerapan ERM, dapat menjadi *value added* bagi Bank Mandiri yang memberikan sentimen positif terhadap harga pasar saham Bank Mandiri. Pasar akan lebih membawa pengaruh positif bila mengetahui bank, sebagai institusi finansial mempunyai strategi risiko yang baik. ERM merupakan perangkat yang menyeluruh dari strategi risiko tersebut.

Berikutnya adalah analisis pendukung yaitu uji beda dua rata-rata, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 17.00. Uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) digunakan

untuk pengujian perbandingan dua sampel yang berpasangan atau diartikan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - pasar saham sebelum ERM dan setelah ERM. Akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis statistik beda dua rata-rata dua arah (t_{hitung}). Karena menggunakan perhitungan SPSS Ver. 17.00 maka rata-rata kedua variabel dan nilai simpangan baku kedua variabel sudah diketahui seperti terlihat pada hasil berikut :

Tabel 4.13. Paired Samples Statistics ERM-Harga Pasar

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Harga Pasar sbim ERM	1698,7500	36	424,57437	70,76239
	Harga Pasar stlh ERM	3085,6944	36	850,90217	141,81703

Nilai t_{hitung}

Tabel 4.14. Paired Samples Correlations ERM-Harga Pasar

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga Pasar sbim ERM & Harga Pasar stlh ERM	36	,662	,000

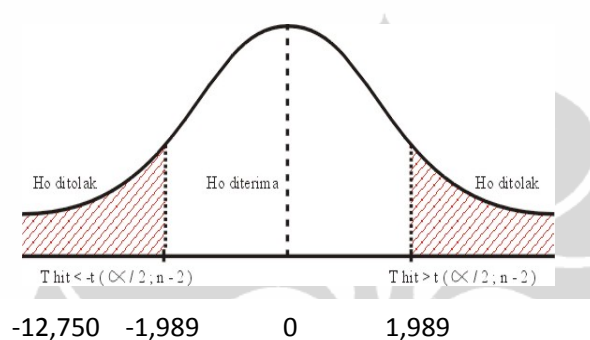
Tabel 4.15. Paired Samples Test ERM-Harga Pasar

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Pasar sbim ERM - Harga Pasar stlh ERM	-1386,94	652,69910	108,78318	-1607,79	-1166,10	-12,750	35	,000

$$\alpha = 5\% \text{ untuk } n \geq 30$$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2; n_1+n_2-2) \\
 &= t(0,025; 36+48-2) \\
 &= t(0,025; 82) \\
 &= 1,989
 \end{aligned}$$

- Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - pasar saham sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)
- H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham – harga pasar saham sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)



Gambar 4.9. Kurva Uji Beda ERM terhadap Harga Pasar Saham

Ho diterima, H₁ ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-2)} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n-2)}$

Ho ditolak, H₁ diterima jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tentang beda dua rata-rata, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -12,750 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,989. Dengan demikian nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$ ($-12,750 < -1,989$), sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham – harga pasar saham sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM.

Setelah mendapatkan hasil analisa dari uji statistik, kita perlu melihat tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Data harga pasar saham yang digunakan peneliti, adalah data harga pasar dari saham bulanan dari Bank Mandiri. Data diambil dari periode tahun Januari 2004 sampai Desember 2010. Data harga pasar terhadap saham Bank Mandiri tersebut, sudah merupakan hasil respon pasar saham terhadap saham Bank Mandiri.

Respon pasar saham berarti juga respon investor yang melihat dan mengamati Bank Mandiri sebagai sebuah perusahaan yang layak untuk dibeli sahamnya. Ketertarikan investor menunjukkan seberapa bernilainya perusahaan dimata mereka. Semakin tinggi harga pasar

sebuah saham, akan semakin memperlihatkan semakin bernilainya perusahaan tersebut.

Dalam bursa saham, angka sebagai nilai pasar ini berubah setiap harinya sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi, dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana yang tercermin dalam indeks bursa saham. Salah satu tujuan utama manajemen adalah juga untuk menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun (Walsh, 2003).

Apabila dilihat dari data yang diambil selama periode tersebut, memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dan terus-menerus terhadap harga pasar saham Bank Mandiri. Apakah ada pengaruh hasil penerapan ERM terhadap peningkatan harga pasar saham Bank Mandiri? Uji hasil statistik memperlihatkan hasil sebagai berikut,

- R yang dihasilkan yaitu 0,670 memperlihatkan hubungan yang kuat dan searah antara ERM dengan Harga Pasar Saham Bank Mandiri.
- Kontribusi pengaruh ERM terhadap Harga Pasar Saham sebesar 44,9%, cukup besar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- Bila terjadi kenaikan ERM 1% maka akan diikuti kenaikan harga pasar saham sebesar 2087,396.
- Hasil uji t hitung menunjukkan angka 8.175, berada di luar wilayah t tabel $-1.989 < t \text{ hitung} < 1.989$, sehingga menjawab hipotesa untuk menolak h_0 dan menerima h_1 yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan ERM terhadap harga pasar saham.
- Hasil uji t untuk meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya ERM juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karena hasil hitung menunjukkan angka -12,750 berada diluar t tabel yaitu $-1.989 < t \text{ hitung} < 1.989$.

Keseluruhan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa penerapan ERM berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Dapat juga diartikan peningkatan kualitas dari ERM akan membuat investor percaya terhadap kredibilitas Bank Mandiri dan akan memberikan respon positif terhadap harga pasar saham, sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan secara signifikan.

4.3.2 Earning Per Share (EPS)

a. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan keceratan dan seberapa besar hubungan variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) dengan variabel terikat (*harga saham - EPS*), semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungannya. Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16. Model Summary ERM-EPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,151	88,4143023

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau *R* sebesar 0,401. Dari hasil tersebut menunjukkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* dengan *harga saham - EPS* adalah cukup kuat dan searah (positif).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) terhadap variabel terikat (*harga saham - EPS*). Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.17. Model Summary ERM-EPS 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,151	88,4143023

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,161. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kontribusi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - EPS* adalah 16,1% sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat Y (*Enterprise Risk Management*) jika variabel X (*harga saham - EPS*) diketahui. Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18. Coefficients ERM-EPS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,735	14,736		5,343	,000
	ERM	77,355	19,494	,401	3,968	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 78,735 + 77,355 X \quad \dots\dots\dots (4.3)$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - EPS* adalah searah (positif), yang artinya bahwa kenaikan *harga saham - EPS* akan mengakibatkan kenaikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 77,355 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *harga saham - EPS* 1% akan diikuti dengan kenaikan *Enterprise Risk Management* sebesar 77,355 point. Demikian pula sebaliknya, jika *harga saham - EPS* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Enterprise Risk Management* akan diperkirakan mengalami penurunan 77,355 point. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 78,735 yang mempunyai arti apabila *harga saham - EPS* konstan ($X=0$), maka diperkirakan *Enterprise Risk Management* sebesar 78,735.

d. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan

Enterprise Risk Management terhadap *harga saham - EPS*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - EPS*

$H_a: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - EPS*

2) Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} 3) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(84-2)} \\ &= t_{(0,025)(82)} \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

4) Statistik uji

Hasil dari perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19. Coefficients ERM-EPS 2

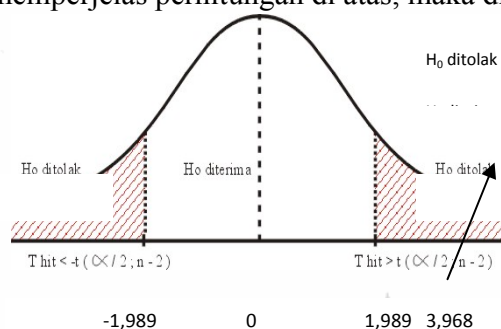
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,735	14,736		5,343	,000
	ERM	77,355	19,494	,401	3,968	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

5) Menentukan daerah kritis

Untuk memperjelas perhitungan di atas, maka digunakan gambar berikut:



Gambar 4.10. Kurva Hasil Uji t ERM terhadap EPS

6) Kriteria pengujian :

- Ho diterima, Ha ditolak jika $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2, n-2)}$
- Ho ditolak, Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)}$

7) Hasil uji hipotesa

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84$ atau $t_{(0,025;82)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,968 > 1,989$) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham – EPS*. EPS merupakan gambaran dari rasio laba dibagi dengan jumlah saham. Dalam hal ini, ERM merupakan suatu perangkat kerja dan proses kerja pada setiap bisnis unit yang nantinya akan menghasilkan laba. Walaupun terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil laba per saham, tetapi nilai EPS juga tergantung dari jumlah saham yang beredar. Sejangkau ini, penerapan ERM pada setiap unit bisnis, akan menghasilkan pertambahan laba. Walaupun belum diketahui tentang pemutusan penambahan jumlah saham yang beredar.

Berikutnya adalah analisis pendukung yaitu uji beda dua rata-rata, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 17.00. Uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) digunakan

untuk pengujian perbandingan dua sampel yang berpasangan atau diartikan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - EPS sebelum ERM dan setelah ERM. Akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis statistik beda dua rata-rata dua arah (t_{hitung}). Karena menggunakan perhitungan SPSS Ver. 17.00 maka rata-rata kedua variabel dan nilai simpangan baku kedua variabel sudah diketahui seperti terlihat pada hasil berikut :

Tabel 4.20. Paired Samples Statistics ERM-EPS

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EPS sbilm ERM	78,735278	36	71,3395872	11,88993
	EPS stlh ERM	135,1278	36	78,5960039	13,09933

Nilai t_{hitung}

Tabel 4.21. Paired Samples Correlations ERM-EPS

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	EPS sbilm ERM & EPS stlh ERM	36	,347	,038

Tabel 4.22. Paired Samples Test ERM - EPS

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	EPS sbilm ERM - EPS stlh ERM	-56,3925	85,8928171	14,31547	-85,4544	-27,3306	-3,939	35	,000

$$\alpha = 5\% \text{ untuk } n \geq 30$$

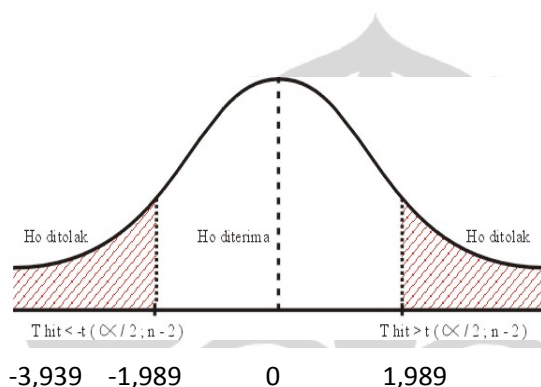
$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$$

$$= t(0,025; 36 + 48 - 2)$$

$$= t(0,025; 82)$$

$$= 1,989$$

- Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - EPS sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)
- H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - EPS sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)



Gambar 4.11. Kurva Uji beda ERM terhadap EPS

Ho diterima, H₁ ditolak jika $-t_{(\alpha/2;n-2)} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(\alpha/2;n-2)}$

Ho ditolak, H₁ diterima jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2;n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2;n-2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tentang beda dua rata-rata, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,939 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,989. Dengan demikian nilai $t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$ ($-3,939 < -1,989$), sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - EPS sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM.

Kinerja EPS atau laba per saham didapat dengan cara membagi laba bersih yaitu laba setelah dipenuhinya bunga dan pajak yang dibagi dengan jumlah lembar saham biasa. Nilai EPS merupakan salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika membahas kinerja perusahaan atau nilai saham. Angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimiliki.

EPS sebuah perusahaan tidak bisa begitu saja dibandingkan. Sebuah perusahaan bisa saja memiliki laba yang sama besarnya dengan perusahaan lain, tapi memiliki nilai EPS lebih besar, karena jumlah saham yang beredar lebih sedikit. Dalam hal ini nilai absolut EPS bukan

sebuah patokan. Tetapi nilai pertumbuhan EPS selama kurun waktu tertentu lebih penting untuk dilihat. Pertumbuhan nilai EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham (Walsh, 2003).

Dalam penelitian ini memperlihatkan :

- Hubungan yang antara ERM dengan EPS bernilai 0,401 yang artinya menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan searah
- Kontribusi ERM terhadap EPS ternyata tidak cukup banyak karena nilai yang dihasilkan hanya 16,1%, sedangkan 83,9% lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar ERM
- Walaupun kecil, setiap kenaikan EPS diikuti dengan kenaikan ERM senilai 77.355. Artinya apabila terdapat peningkatan kualitas ERM sebanyak 1% maka EPS akan ikut naik sebanyak 1%.
- Hasil hipotesa menjawab bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif terhadap EPS, karena hasil uji *t* bernilai 3,968, berada di luar wilayah kritis yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan juga terhadap uji beda yang dilakukan antara sebelum dan sesudah ERM terhadap nilai EPS. Hasilnya ditunjukkan dengan nilai -3,939 yang berada di luar wilayah kritis yaitu antara -1,989 dengan 1,989.

Dari semua penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan, walaupun nilai kontribusi ERM kecil terhadap EPS, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan ERM di Bank Mandiri. Pertumbuhan EPS yang positif akan membuat investor mempercayai Bank Mandiri sebagai tujuan investasinya, dan adanya penerapan ERM dapat menjadi nilai tambah di mata investor untuk menaikkan nilai perusahaannya.

4.3.3 *Price to Earning* (PE)

a. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan keceratan dan seberapa besar hubungan variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) dengan variabel terikat (*harga saham - PE*), semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungannya. Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.23. Model Summary ERM-PE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	,002	58,0482931

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,120. Dari hasil tersebut menunjukkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* dengan *harga saham - PE* adalah sangat rendah dan searah (positif).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) terhadap variabel terikat (*harga saham - PE*). Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24. Model Summary ERM-PE 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	,002	58,0482931

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,014. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kontribusi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - PE* adalah 1,4% sedangkan sisanya 98,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat Y (*Enterprise Risk Management*) jika variabel X (*harga saham - PE*) diketahui. Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25. Coefficients ERM-PE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,861	9,675		5,360	,000
	ERM	-13,986	12,798	-,120	-1,093	,278

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 51,861 - 13,986X \dots\dots\dots(4.4)$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - PE* adalah tidak searah (negatif), yang artinya bahwa kenaikan *harga saham - PE* akan mengakibatkan penurunan terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka negatif sebesar 13,986 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *harga saham - PE* 1% akan diikuti dengan penurunan *Enterprise Risk Management* sebesar 13,986 point. Demikian pula sebaliknya, jika *harga saham - PE* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Enterprise Risk Management* akan diperkirakan mengalami penurunan 13,986 point. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 51,861 yang mempunyai arti apabila *harga saham - PE* konstan ($X=0$), maka diperkirakan *Enterprise Risk Management* sebesar 51,861.

d. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - PE*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - PE*

$H_a: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - PE*

2) Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} 3) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(84-2)} \\ &= t_{(0,025)(82)} \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

4) Statistik uji

Hasil dari perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26. Coefficients ERM-PE 2

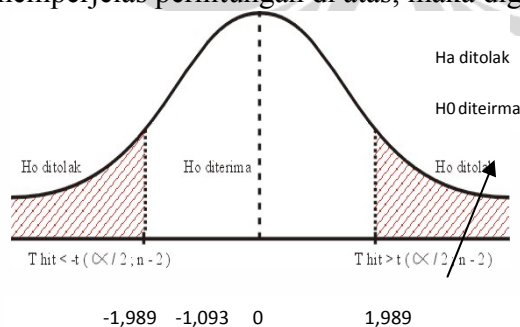
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,861	9,675		5,360	,000
	ERM	-13,986	12,798	-,120	-1,093	,278

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

5) Menentukan daerah kritis

Untuk memperjelas perhitungan di atas, maka digunakan gambar berikut:



Gambar 4.12. Kurva hasil uji t ERM terhadap PE

6) Kriteria pengujian :

a) Ho diterima, Ha ditolak jika $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2, n-2)}$

b) H_0 ditolak, H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)}$

7) Hasil uji hipotesa

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84$ atau $t_{(0,025;82)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,093 > 1,989$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - PE*. PE menggambarkan kelipatan harga saham terhadap laba. Penerapan ERM tidak mempengaruhi rasio PE. Nilai PE tidak sepenuhnya diperoleh dari kinerja langsung perusahaan. Perusahaan dinilai tidak memiliki kendali langsung terhadap rasio PE (Walsh, 2003). Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab kenapa penerapan ERM yang sepenuhnya merupakan proses dari manajemen perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap rasio PE.

Berikutnya adalah analisis pendukung yaitu uji beda dua rata-rata, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 17.00. Uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) digunakan untuk pengujian perbandingan dua sampel yang berpasangan atau diartikan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - PE sebelum ERM dan setelah ERM. Akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis statistik beda dua rata-rata dua arah (t_{hitung}). Karena menggunakan perhitungan SPSS Ver. 17.00 maka rata-rata kedua variabel dan nilai simpangan baku kedua variabel sudah diketahui seperti terlihat pada hasil berikut :

Tabel 4.27. Paired Samples Statistics ERM-PE

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PE sblm ERM	51,86111	36	78,774235	13,129039
	PE stlh ERM	36,194444	36	34,6152893	5,7692149

Nilai t_{hitung}

Tabel 4.28. Paired Samples Correlations ERM-PE

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PE sblm ERM & PE stlh ERM	36	,466	,004

Tabel 4.29. Paired Samples Test ERM-PE

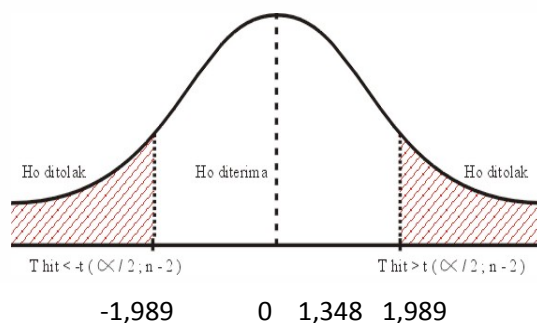
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PE sblm ERM - PE stlh ERM	15,66667	69,7255846	11,62093	-7,92508	39,25841	1,348	35	,186

$$\alpha = 5\% \text{ untuk } n \geq 30$$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha/2; n_1+n_2-2) \\ &= t(0,025; 36+48-2) \\ &= t(0,025; 82) \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - PE sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - PE sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

**Gambar 4.13. Kurva Hasil Uji Beda ERM terhadap PE**

Ho diterima, H₁ ditolak jika $-t_{(\alpha/2;n-2)} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(\alpha/2;n-2)}$

Ho ditolak, H₁ diterima jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2;n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2;n-2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tentang beda dua rata-rata, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,348 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,989. Dengan demikian nilai t -hitung < nilai t -tabel ($1,348 < 1,989$), sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - PE sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM.

Price to Earning ratio didapat dengan cara membagi harga pasar saham dengan EPS. Nilai yang diperoleh merupakan angka yang merepresentasikan kelipatan harga saham terhadap laba. Angka PE digunakan para investor untuk melihat prospek pertumbuhan laba di masa datang. Perusahaan yang memperoleh nilai PE tinggi, akan mempunyai banyak keunggulan. Perusahaan mempunyai posisi nilai tawar yang cukup tinggi saat terjadi akuisisi, usaha memperoleh dana segar atau upaya meningkatkan ekuitas perusahaan (Walsh, 2003).

Bagaimana rasio nilai PE pada Bank Mandiri, terlebih hubungannya dengan pemberlakuan ERM. Kita dapat melihatnya dengan ringkasan hasil uji di bawah ini:

- Hubungan antara ERM dengan PE diperlihatkan sangat rendah yaitu hanya sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan itu sangat rendah walaupun masih searah (positif).
- Kontribusi pengaruh ERM terhadap PE juga sangat kecil, yaitu hanya 1,4% saja, bila dibanding kontribusi faktor-faktor lainnya yang lebih besar yaitu 98,6%
- Terjadi penurunan nilai sebesar -13,986 ERM apabila terjadi kenaikan PE sebesar 1 %. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ERM menyebabkan penurunan nilai PE. Artinya bahwa peningkatan kualitas ERM tidak membuat perubahan yang positif terhadap nilai PE.
- Hasil uji t menjawab hipotesa, bahwa nilai t hitung berada di wilayah kritis, yaitu - 1,093 berada di antara - 1,989 dengan 1,989, yang artinya menerima H₀ dan menolak H₁. Penerapan ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai PE.
- Hasil uji beda antar sebelum dan sesudah diterapkannya ERM juga

menunjukkan hasil yang sama. T hitung berada di wilayah yang dapat diterima yaitu 1,348, berada di antara -1,989 dan 1,989. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberlakukannya ERM terhadap nilai PE. Hasil ini menunjukkan ERM tidak berpengaruh langsung terhadap rasio PE.

Keseluruhan hasil memperlihatkan bahwa ERM belum menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai PE yang dihasilkan Bank Mandiri. Perlu adanya kajian lebih dalam lagi untuk mengetahui kenapa ERM tidak membawa pengaruh terhadap nilai rasio harga terhadap laba secara berganda. Investor akan melihat bahwa penerapan ERM di Bank Mandiri belum maksimal bila mendapatkan angka yang menunjukkan kelipatan harga saham. Tentu hasil dari PE harus ditingkatkan dan proses yang menghasilkan indikator sebagai nilai pembagi harus dievaluasi.

4.3.4 *Market to Book*

a. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan keeeratan dan seberapa besar hubungan variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) dengan variabel terikat (*harga saham - market to book*), semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungannya. Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.30. Model Summary ERM-Market to book

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,432	,5015887

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,662. Dari hasil tersebut menunjukkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* dengan *harga saham - market to book* adalah kuat dan searah (positif).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel

bebas (*Enterprise Risk Management*) terhadap variabel terikat (*harga saham - market to book*). Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31. Model Summary ERM-Market to Book

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,432	,5015887

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,438. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kontribusi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - market to book* adalah 43,8% sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat *Y* (*Enterprise Risk Management*) jika variabel *X* (*harga saham - market to book*) diketahui. Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32. Coefficients ERM - Market to book

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,434	,084		17,157	,000
	ERM	,885	,111	,662	8,001	,000

a. Dependent Variable: *Market to book*

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,434 + 0,885 X \quad \dots\dots\dots (4.5)$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - market to book* adalah searah (positif), yang artinya bahwa kenaikan *harga saham - market to book* akan mengakibatkan kenaikan

terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,885 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *harga saham - market to book* 1% akan diikuti dengan kenaikan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,885 point. Demikian pula sebaliknya, jika *harga saham - market to book* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Enterprise Risk Management* akan diperkirakan mengalami penurunan 0,885 point. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 1,434 yang mempunyai arti apabila *harga saham - market to book* konstan ($X=0$), maka diperkirakan *Enterprise Risk Management* sebesar 1,434.

d. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - market to book*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - market to book*

$H_a: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - market to book*

2) Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} 3) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2) (n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(84-2)} \\ &= t_{(0,025)(82)} \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

4) Statistik uji

Hasil dari perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33. *Coefficients ERM – Market to book 2*

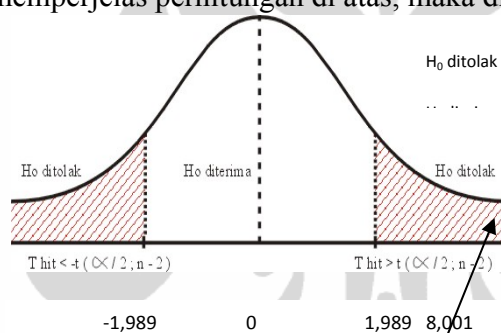
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,434	,084		17,157	,000
	ERM	,885	,111	,662	8,001	,000

a. Dependent Variable: Market to book

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

5) Menentukan daerah kritis

Untuk memperjelas perhitungan di atas, maka digunakan gambar berikut:



Gambar 4.14. Kurva hasil Uji t ERM terhadap *Market to Book*

6) Kriteria pengujian :

a) Ho diterima, Ha ditolak jika $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2, n-2)}$

b) Ho ditolak, Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)}$

7) Hasil uji hipotesa

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84$ atau $t_{(0,025;82)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,001 > 1,989$) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - market to book*. Rasio *Market to book* merupakan bentuk penilaian investor terhadap keseluruhan perusahaan, dari mulai manajemen, laba, prospek dan lainnya. Informasi tentang penerapan ERM sebagai strategi pengendalian risiko pada Bank Mandiri

kemungkinan besar membuat pandangan investor menjadi lebih baik. Penilaian yang baik akan membuat rasio *Market to book* menjadi semakin baik dengan adanya penerapan ERM.

Berikutnya adalah analisis pendukung yaitu uji beda dua rata-rata, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji *t* untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 17.00. Uji *t* untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) digunakan untuk pengujian perbandingan dua sampel yang berpasangan atau diartikan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - market to book sebelum ERM dan setelah ERM. Akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis statistik beda dua rata-rata dua arah (*t_{hitung}*). Karena menggunakan perhitungan SPSS Ver. 17.00 maka rata-rata kedua variabel dan nilai simpangan baku kedua variabel sudah diketahui seperti terlihat pada hasil berikut :

Tabel 4.34. Paired Samples Statistics ERM-Market to book

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Market to Book sblm ERM	1,434330	36	,3177614	,0529602
	Market to Book stlh ERM	2,159320	36	,5324339	,0887390

Nilai *t_{hitung}*

Tabel 4.35 Paired Samples Correlations ERM-Market to book

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Market to Book sblm ERM & Market to Book stlh ERM	36	,435	,008

Tabel 4.36. Paired Samples Test ERM – Market to book

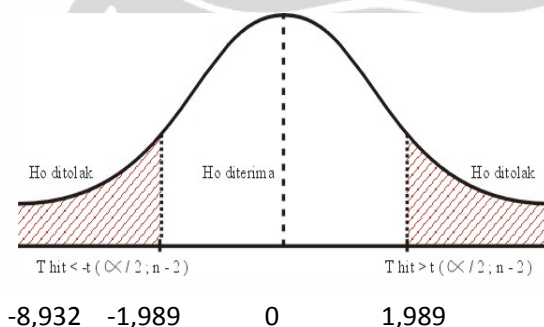
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Market to Book sbilm ERM - Market to Book stlh ERM	-.7249896	,4869852	,0811642	-.8897617	-.5602175	-8,932	35	,000

$$\alpha = 5\% \text{ untuk } n \geq 30$$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha/2; n_1+n_2-2) \\ &= t(0,025; 36+48-2) \\ &= t(0,025; 82) \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - market to book sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - market to book sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

**Gambar 4.15. Kurva Hasil Uji Beda ERM terhadap Market to Book**

Ho diterima, H₁ ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-2)} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n-2)}$

Ho ditolak, H₁ diterima jika $t_{hitung} < -t_{(\alpha/2; n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tentang beda dua rata-rata, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,932 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,989. Dengan demikian nilai $-t_{hitung} < \text{nilai } -t_{tabel}$ ($-8,932 < -1,989$), sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - *market to book* sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM.

Rasio nilai pasar terhadap nilai buku memberikan penilaian akhir yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan. Rasio ini mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, menyangkut manajemennya, laba, likuiditas dan prospek masa depan perusahaan tersebut (Walsh, 2003).

Nilai rasio ini didapat dengan cara membagi nilai kapitalisasi pasar dengan ekuitas dari para pemegang saham perusahaan. Kapitalisasi pasar didapat dengan cara mengalikan jumlah saham beredar dengan harga pasar saham. Nilai ini merepresentasikan dana investor di perusahaan tersebut. Dana tersebut kemudian dibagi dengan total ekuitas yang dimiliki pemilik modal. Apabila hasil yang didapat bernilai kurang dari satu, maka persepsi para investor akan berkurang. Investor akan beranggapan investasi tidak mendatangkan hasil yang mereka harapkan.

Bagaimana pengaruh ERM terhadap hasil nilai Market to book yang diperoleh pada penelitian ini.

- Hubungan antar ERM terhadap nilai *Market to book* menunjukkan nilai 0,662, dinilai cukup besar, kuat dan searah.
- Kontribusi ERM terhadap nilai *Market to book* dinilai juga cukup signifikan, sebesar 43,8%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain.
- Kenaikan 1% dari *Market to book* akan diikuti dengan kenaikan 0,885 ERM. Jadi bila terjadi peningkatan kualitas ERM sebesar 0,885, akan membuat nilai *Market to book* meningkat sebesar 1%.
- Hasil uji t untuk menjawab hipotesa, memperlihatkan nilai 8,001, dimana nilai berada di luar wilayah kritis dari t tabel yaitu antara -1,989 dengan 1,989. Hasil menunjukkan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan positif dari penerapan ERM terhadap

perubahan nilai *Market to book*.

- Hasil uji beda juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberlakukannya ERM dengan sesudahnya. Uji *t* memperlihatkan nilai -8,932 berada di luar wilayah kritis yaitu antara -1,989 dan 1,989.

Nilai *Market to book* yang semakin meningkat setelah diterapkannya ERM menunjukkan investasi yang dilakukan telah berlipat ganda dari nilai pasarnya. Walaupun tidak dapat dengan gamblang diartikan bahwa meningkatnya nilai *Market to book* terjadi setelah adanya ERM, tapi dapat dijelaskan bahwa persepsi investor terhadap kinerja perusahaan menyangkut pertumbuhan laba, kekuatan neraca, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan dapat menjadi lebih maksimal dengan diterapkannya ERM di Bank Mandiri.

Persepsi positif yang diperlihatkan investor, akan membuat nilai pasar menjadi naik secara bertahap dan konsisten, ditambah lagi minat untuk membeli saham Bank Mandiri akan semakin besar. Kepercayaan yang tinggi dapat menjadi lebih besar dengan menjual proses penerapan ERM kepada investor untuk meyakinkan mereka terhadap berjalannya bisnis perusahaan secara lebih baik, terukur dan terpercaya.

Selain dari NPL, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian tentang ERM yang dilakukan Pagach dan Warr, juga mengukur *Market to Book* sebagai kinerja perusahaan yang dianggap tidak terpengaruh oleh penerapan ERM. Hasil perbandingan terhadap uji *t* statistiknya dapat di lihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.37. Ringkasan Hasil Uji terhadap *Market To Book*

Variabel	Sebelum	Sesudah	Perbedaan	T stat
Pagach and Warr (2010)	2,41	2,50	0,93	0,32
Penelitian ini	1,43	2,16	0,73	- 8,932

Sekali lagi peneliti mengatakan bahwa pada penelitian sebelumnya, tidak diketahui wilayah kritis untuk melihat apakah hasil uji *T* berada di daerah yang dapat diterima atau tidak. Oleh karena itu kita tidak mengetahui apakah memang hasil Uji *T*

membuktikan apakah terdapat perbedaan *mean* antara sebelum atau sesudah diterapkannya ERM. Pada penelitian ini, terdapat *t tabel* sebesar 1,989, dimana wilayah yang dapat diterima berada pada posisi antara $-1,989$ sampai $1,989$. *T* hitung untuk *Market to book* bernilai $-8,932$. Hasil ini jelas menunjukkan perbedaan ke arah positif yang artinya penerapan ERM dapat membawa kinerja *Market to Book* lebih baik atau meningkat.

Rasio *Market to Book* membandingkan nilai di pasar saham dengan investasi para pemegang saham dalam perusahaan. Hasil dari sebelum dan sesudah penerapan ERM kelihatan semakin meningkat. Hal ini dapat diartikan juga investasi yang dilakukan telah berlipat ganda oleh faktor sebesar nilai pasar (Walsh, 2006).

Tidak ada perbedaan yang menyolok antara hasil uji dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tetapi kesimpulan yang dihasilkan sangat berlawanan. Kemungkinannya adalah dampak yang diharapkan oleh peneliti sebelumnya bukanlah dampak yang kecil, melainkan hasil yang luar biasa. Hasil yang dinilai mengejutkan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan peneliti pada pemaparan tentang NPL sebelumnya, peneliti tidak setuju bila dampak yang diharapkan dari penerapan ERM begitu luar biasa. Peneliti justru berharap hasilnya akan meningkat secara terus menerus dengan kurva hasil yang semakin naik. Penerapan ERM bukanlah aktifitas yang nantinya menghasilkan klimaks dan anti klimaks. Peningkatan hasil yang terus menerus secara perlahan lebih kelihatan akan membawa pengaruh yang signifikan.

4.3.5. Rasio Hasil Laba (*Earning Yield*)

a. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan keeeratan dan seberapa besar hubungan variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) dengan variabel terikat (*harga saham - rasio hasil laba*), semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungannya. Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.38. Model Summary ERM-Rasio hasil laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 ^a	,008	-,004	,0389055

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,089. Dari hasil tersebut menunjukkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* dengan *harga saham - rasio hasil laba* adalah sangat rendah dan searah (positif).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel bebas (*Enterprise Risk Management*) terhadap variabel terikat (*harga saham - rasio hasil laba*). Hasil perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39. Model Summary ERM-Rasio hasil laba :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 ^a	,008	-,004	,0389055

a. Predictors: (Constant), ERM

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Dari nilai perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,008. Dari hasil tersebut, tampak bahwa kontribusi pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - rasio hasil laba* adalah 0,8% sedangkan sisanya 99,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat Y (*Enterprise Risk Management*) jika variabel X (*harga saham - rasio hasil laba*) diketahui. Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.40. Coefficients ERM-Rasio hasil laba

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,050	,006		7,730	,000
	ERM	-,007	,009	-,089	-,810	,420

a. Dependent Variable: Ratio hasil laba

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,050 - 0,007 X \quad \dots\dots\dots (4.6)$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - rasio hasil laba* adalah tidak searah (negatif), yang artinya bahwa kenaikan *harga saham - rasio hasil laba* akan mengakibatkan penurunan terhadap *Enterprise Risk Management*. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka negatif sebesar 0,007 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *harga saham - rasio hasil laba* 1% akan diikuti dengan penurunan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,007 point. Demikian pula sebaliknya, jika *harga saham - rasio hasil laba* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Enterprise Risk Management* akan diperkirakan mengalami penurunan 0,007 point. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 0,050 yang mempunyai arti apabila *harga saham - rasio hasil laba* konstan ($X=0$), maka diperkirakan *Enterprise Risk Management* sebesar 0,050.

d. Pengujian Hipotesis

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - rasio hasil laba*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - rasio hasil laba*

$H_a: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - rasio hasil laba*

2) Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan maka akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

$$\begin{aligned} 3) \quad t_{tabel} &= t_{(\alpha/2) (n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(84-2)} \\ &= t_{(0,025)(82)} \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

4) Statistik uji

Hasil dari perhitungan *software SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.41. Coefficients ERM-Rasio hasil laba 2

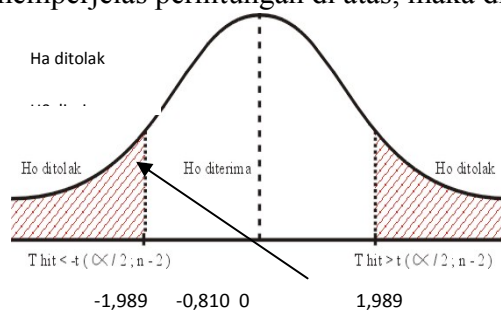
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,050	,006		7,730	,000
	ERM	-,007	,009	-,089	-,810	,420

a. Dependent Variable: Ratio hasil laba

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Ver. 17.00

5) Menentukan daerah kritis

Untuk memperjelas perhitungan di atas, maka digunakan gambar berikut:



Gambar 4.16. Kurva Hasil Uji t ERM terhadap rasio hasil laba

6) Kriteria pengujian :

a) Ho diterima, Ha ditolak jika $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2, n-2)}$

b) Ho ditolak, Ha diterima jika $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)}$

7) Hasil uji hipotesa

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84$ atau $t_{(0,025;82)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,810 > 1,989$) sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan *Enterprise Risk Management* terhadap *harga saham - rasio hasil laba*. Rasio hasil laba menunjukkan hubungan EPS dengan harga saham. Tetapi bila terdapat kenaikan harga saham menjadikan *yield* menurun. Kenaikan harga saham yang tidak sebanding dengan EPS akan membuat penurunan rasio hasil laba.

Rasio hasil laba yang besar membuat investor menilai laba yang dibagikan akan besar pula, menandakan minat terhadap saham itu justru turun. Sekali lagi, rasio yang menggunakan laba sebagai instrumennya, tidak terpengaruh oleh penerapan ERM.

Berikutnya adalah analisis pendukung yaitu uji beda dua rata-rata, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 17.00. Uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) digunakan untuk pengujian perbandingan dua sampel yang berpasangan atau diartikan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - rasio hasil laba sebelum ERM dan setelah ERM. Akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian hipotesis statistik beda dua rata-rata dua arah (t_{hitung}). Karena menggunakan perhitungan SPSS Ver. 17.00 maka rata-rata kedua variabel dan nilai simpangan baku kedua variabel sudah diketahui seperti terlihat pada hasil berikut :

Tabel 4.42. Paired Samples Statistics ERM-Rasio hasil laba

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Rasio Hasil Laba sbllm ERM	,050125	36	,0481904	,0080317
Rasio Hasil Laba stlh ERM	,045799	36	,0330183	,0055031

Nilai t_{hitung}

Tabel 4.43. Paired Samples Correlations ERM-Rasio hasil laba

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Rasio Hasil Laba sbllm ERM & Rasio Hasil Laba stlh ERM	36	,096	,579

Tabel 4.4. Paired Samples Test ERM-Rasio hasil laba

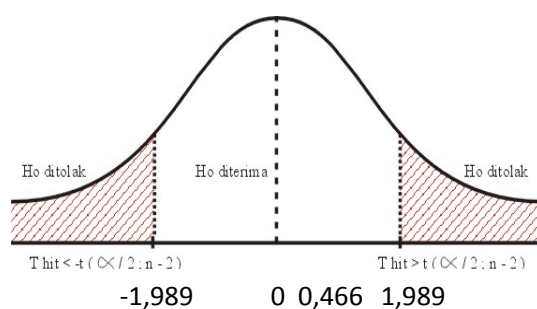
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Rasio Hasil Laba sbilm ERM - Rasio Hasil Laba stlh ERM	,0043265	,0557491	,0092915	-,0145363	,0231893	,466	35	,644

$$\alpha = 5\% \text{ untuk } n \geq 30$$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha/2; n_1+n_2-2) \\ &= t(0,025; 36+48-2) \\ &= t(0,025; 82) \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - rasio hasil laba sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - rasio hasil laba sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM)

**Gambar 4.17. Kurva Hasil uji beda ERM terhadap rasio hasil laba**

Ho diterima, H_1 ditolak jika $-t(\alpha/2; n-2) < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t(\alpha/2; n-2)$

Ho ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} < -t(\alpha/2; n-2)$ atau $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-2)$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis tentang beda dua rata-rata, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,466 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,989. Dengan demikian nilai t -hitung < nilai t -tabel ($0,466 < 1,989$), sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham - rasio hasil laba sebelum penerapan ERM dengan setelah penerapan ERM.

Rasio hasil laba didapat dengan cara membagi EPS dengan harga pasar saham. Hasil laba menunjukkan hubungan yang dimiliki EPS dengan harga saham. Apabila harga saham naik, maka hasil laba akan menurun. Secara kontradiktif hasil yang rendah akan menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh para investor. Dari sudut pandang perusahaan rasio ini mengindikasikan pengembalian yang harus diberikan perusahaan untuk menarik para investor. Apabila saham perusahaan tersebut tidak menarik, maka harga saham akan turun dan perusahaan akan memiliki hasil laba yang tinggi. Untuk menarik modal masuk maka, perusahaan harus membayar pengembalian yang tinggi (Walsh, 2003).

Pada hasil uji t terhadap penelitian ini, pengaruh ERM terhadap Rasio Hasil Laba memperlihatkan hasil :

- Hubungan antara ERM dengan rasio hasil laba terlihat sangat rendah dengan nilai 0,089. Walaupun demikian hubungan tersebut masih menunjukkan searah atau positif.
- Kontribusi ERM terhadap nilai rasio hasil laba juga sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,8% saja, dibanding dengan kontribusi faktor lainnya sebesar 99,2%.
- Bila terjadi penurunan kualitas ERM sebesar 0,007 maka diperkirakan akan terjadi kenaikan rasio hasil laba sebesar 1 %. Walaupun kecil, tapi peningkatan kualitas ERM membuat rasio hasil laba menurun, artinya menjadi lebih baik.
- Hasil dari uji t menunjukkan nilai -0,810 yang artinya berada di wilayah kritis dari t tabel yaitu antara -1,989 dan 1,989. Hasil ini menjawab hipotesa untuk menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan ERM terhadap Rasio hasil laba di Bank Mandiri.
- Hasil uji beda juga menjawab hipotesa yang sama. Hasil yang memperlihatkan nilai 0.466, berada di dalam wilayah kritis t tabel antara -1,989 dengan 1,989 menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rasio hasil laba antara sebelum dan sesudah

diberlakukannya ERM.

ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio hasil laba yang didasari dari perhitungan EPS yang dibagi dengan harga pasar saham. Dalam hal kinerja pengembalian, artinya proses ERM kurang berjalan dengan baik. Atau perolehan nilai dari rasio hasil laba berada di luar dari kontrol manajemen.

Penerapan ERM tetap harus dievaluasi untuk mengkaji kenapa proses yang sudah berjalan tidak berpengaruh terhadap rasio hasil laba. Perkembangan harga di bursa saham mungkin berada di luar jangkauan manajemen. Tetapi pertumbuhan nilai EPS akan mempengaruhi perkembangan harga pasar saham itu sendiri. Kinerja EPS harus terus naik sehingga membuat nilai pengembalian menurun dan akan menunjukkan bahwa saham Bank Mandiri cukup diminati investor.

4.3.6. Rangkuman hasil pengaruh ERM terhadap Variabel Harga saham

Untuk melihat hasil dari ketiga hasil statistik di bawah ini, maka perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan tujuan dari uji itu sendiri :

- a. Koefisien Korelasi : Menentukan seberapa besar hubungan ERM terhadap variabel dependen yang dimaksud.
- b. Koefisien Determinasi : Menentukan seberapa besar kontribusi pengaruh ERM terhadap variabel dependen yang dimaksud.
- c. Regresi Linier Sederhana : Memprediksi seberapa besar ERM akan mengalami kenaikan/penurunan pada setiap kenaikan 1% dari variabel yang dimaksud.

Dengan melihat dari hasil uji statistik yang memperlihatkan indikator-indikator tersebut diatas maka kita dapat menganalisa apakah variabel-variabel yang dimaksud mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independennya yaitu Enterprise Risk Management.

Variabel terikat yang berhubungan dengan kinerja harga saham pada penelitian ini terdiri dari Harga Pasar Saham, EPS, PE, *Market to Book* dan Rasio Hasil Laba. Ringkasan hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.45. Tabel hasil pengaruh ERM terhadap variabel kinerja harga saham

Variable	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Regresi Linier Sederhana
Harga Pasar	0,670	0,449	2087,39
EPS	0,401	0,161	77,355
PE	0,120	0,014	-13,986
<i>Market to Book</i>	0,662	0,438	0,885
Rasio hasil laba	0,089	0,008	-0,007

Secara keseluruhan, kita dapat melihat bahwa ERM tidak memperlihatkan tingkat pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja yang dihasilkan dari perhitungan rasio yang menggunakan laba (*earning*), dalam hal ini, EPS, PE dan Rasio hasil laba. Demikian juga kontribusi pengaruh faktor ERM juga kecil dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya yang tidak dianalisa pada penelitian ini, terhadap semua kinerja yang dihasilkan oleh laba.

Untuk memprediksi seberapa berpengaruhnya ERM terhadap setiap kenaikan 1% dari variabel yang dimaksud, telah terwakili dari masing-masing hasilnya. Kesemua hasil dari analisa regresi linear sederhana menunjukkan ERM berpengaruh menjadikan hasil kinerja menjadi lebih baik. Tetapi ada satu rasio yang memperlihatkan bahwa ERM tidak membawa pengaruh yang lebih baik, yaitu PE. Kemungkinan hal ini terjadi karena nilai harga pasar saham termasuk tidak cukup besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian per saham.

Pada tabel berikut akan memperlihatkan hasil dari uji beda antara sebelum dan sesudah penerapan ERM terhadap variabel yang dimaksud. Seperti yang tertera pada laporan keuangan tahun 2006, ERM diinisiasi pada tahun 2006 dan pelaksanaannya dimulai pada kwartal pertama tahun 2007. ERM *phase 1* telah diterapkan pelaksanaannya pada Desember 2007.

Berdasarkan pelaksanaan awal yang dimulai pada tahun 2007 maka, data terhadap periode sebelum diterapkannya ERM diambil dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, selama 3 tahun. Sedangkan data periode yang diambil mewakili setelah penerapan ERM diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Masing-masing data yang diambil adalah data laporan NPL, dan kinerja harga saham yang dilaporkan bulanan. Karenanya peneliti tidak dapat menggunakan data dividen yang dihasilkan tahunan. Sehingga masing-masing periode diwakili oleh 36 bulan.

Tabel 4.46. Hasil Sebelum dan Sesudah Adanya ERM

Variabel	Mean		Standard Deviasi		Uji <i>T</i>
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Harga Pasar	1698,75	3085,69	424,57	850,90	-12,750
EPS	78,735	135,13	71,339	78,596	-3,939
PE	51,861	36,194	78,774	34,615	1,348
<i>Market to book</i>	1,434	2,159	0,318	0,532	-8,932
<i>Earning Yield</i>	0,050	0,046	0,048	0,033	0,466

Dari hasil *t* tabel yang di dapat dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $n = 36$, didapat perhitungan *t* tabel untuk wilayah yang dapat diterima adalah antara $-1,989 < t \text{ hitung} < 1,989$. Apabila melihat dari masing-masing hasil dari *t* hitung statistik dapat diartikan, yang berada diwilayah luar *t* tabel adalah variabel Harga pasar saham, EPS, dan *Market to Book*. Sedangkan variabel PE dan *Earning yield* atau rasio hasil laba, berada didalam wilayah yang dapat diterima. Jadi kesimpulannya adalah Harga pasar saham, EPS dan *Market to Book*, merupakan variabel-variabel yang mempunyai perbedaan rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya ERM Sedangkan variabel PE dan rasio hasil laba merupakan variabel yang tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya ERM.

Hal yang sama dapat dilihat dari rata-rata nilai *mean* yang didapat dari hasil sebelum penerapan ERM dan hasil dari sesudah penerapan ERM. Rata-rata nilai harga pasar saham mengalami peningkatan kinerja yang artinya naik sekitar 1386,94. Demikian juga terjadi terhadap EPS dan *Market to book*, yang mengalami peningkatan kinerja setelah diberlakukannya ERM senilai 56,995 dan 0,725. Tetapi sebaliknya, PE (*Price to earning*) tampak memperlihatkan penurunan kinerja. Dengan nilai perbedaan rata-rata -15\,667.

Untuk rasio hasil laba diperoleh nilai perbedaan rata-rata -0,004. Secara kontradiktif, walaupun kecil nilainya tetapi penurunan rasio hasil laba menunjukkan peningkatan minat investor terhadap saham. Penurunan hasil perbedaan rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif, walaupun dinilai terlalu kecil dan tidak signifikan. Sehingga kita dapat mengatakan sesudah penerapan ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja rasio hasil laba yang dihasilkan.

Untuk membuktikan apakah hipotesa yang di bentuk pada awal penelitian ini menunjukkan kebenarannya, kita akan melihat rangkuman hasilnya dari Tabel. 4.46. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian *T* statistik terhadap masing-masing dependen variable untuk menentukan apakah angka yang dihasilkan berada di wilayah yang dapat diterima atau tidak. Bila tidak terdapat pada wilayah yang dapat diterima maka H_0 ditolak dan artinya ERM sebagai variable bebas berpengaruh secara signifikan positif terhadap variable terikatnya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $n = 84 - 2 = 82$. Sehingga *t* tabel yang di dapat adalah $(\alpha / 2 ; n-2) = (0.025 ; 82) = 1,989$. Jadi H_0 di tolak bila *t* stat berada di luar wilayah $t \text{ stat} < -1.989$ dan $1.989 < t \text{ stat}$.

Tabel 4.47. Hasil t statistik terhadap Pengujian Hipotesa

Variabel Dependen	Uji <i>T</i>
Harga Pasar Saham	8,175
EPS	3,968
PE	-1,093
<i>Market to Book</i>	8,001
<i>Earning Yield</i>	-0,810

Dari keseluruhan hasil terhadap uji hipotesa, maka kita dapat mengatakan bahwa, ERM berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Harga Pasar Saham, EPS dan *Market to Book* karena hasil uji *t* nya berada di luar wilayah kritis, tidak berada diantar -1,989 dan 1,989. Sedangkan Penerapan ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja PE dan Rasio Hasil laba (*Earning yield*) karena hasil uji *t* menunjukkan hasilnya berada didalam wilayah kritis.

Rasio kinerja perusahaan yang diteliti pada penelitian ini termasuk ke dalam Risiko Finansial yang menghasilkan rasio investasi. Risiko finansial adalah perbuatan terhadap kejadian yang merugikan yang dapat mengurangi keuntungan yang pada situasi ekstrim dapat membuat bisnis jatuh. Hal ini dapat terjadi karena kegagalan sistem keuangan, ketidakpatuhan pada peraturan, penanganan yang salah terhadap kredit yang bermasalah, kerugian karenanilai tukar, terlalu percaya pada satu pemasok, kehilangan nasabah, investasi, perlindungan nilai transaksi yang buruk dan seterusnya. Investasi yang dimaksud disini yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi investor. Risiko yang digabungkan ke dalam investasi akan mendapatkan lebih dari pertimbangan awal ketika melengkapi pasar kepada harapan para investor untuk membandingkan perubahan (Chapman, 2006).

Nilai perusahaan yang didapat dari rasio kinerja investasi seperti, harga pasar saham, EPS, PE, *Market to book* dan rasio hasil laba, akan menghasilkan perkembangan yang lebih baik bila proses yang berjalan telang berlangsung dengan tepat. ERM proses yang

dibutuhkan sehubungan dengan perkembangan rasio nilai saham juga harus menerapkan proses ERM yang telah diterangkan sebelumnya pada analisa pengaruh ERM terhadap NPL.

Hal yang paling mendasar pada penilaian rasio nilai saham adalah laba atau *earning*. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan maka proses ERM yang dibutuhkan mencakup semua jenis risiko. Hal ini terjadi karena laba dihasilkan oleh setiap unit bisnis. Sehingga semua proses yang ada pada setiap unit bisnis harus dipastikan berjalan baik.

Penjelasan tentang ERM *framework* sebelumnya telah sangat jelas membahas bagaimana keseluruhan proses pada suatu perusahaan diberlakukan. Karena bahasan dan cakupannya sama, maka pada kesempatan ini penulis akan menerangkan praktek bisnis yang aplikasikan berbasis ERM. Ada empat tahapan secara umum dalam usaha memperoleh keuntungan perusahaan dengan mengelola risiko (Lam, 2003).

- Tahap pertama yaitu meminimalisasi hal-hal yang dapat menurunkan keuntungan. Secara umum hal-hal tersebut meliputi, membangun kontrol terhadap kredit, investasi, likuidasi dan peraturannya. Membangun prosedur audit dan mengadakan asuransi untuk mengcover risiko.
- Tahap kedua yaitu mengelola keadaan yang serba tidak pasti. Banyak hal yang *volatile* di eksternal perusahaan. Sehingga harus dibuat sistem dan prosedur yang dapat menjawab semua tidak pastian itu.
- Tahap ketiga adalah mengoptimalkan kinerja dengan mengintegrasikan risiko dengan nilai pengembalian.
- Tahap keempat adalah evolusi terhadap manajemen risiko dengan mengajukan empat hal yang mempengaruhi seluruh industri yaitu, Globalisasi, teknologi, perubahan terhadap struktur pasar dan restrukturisasi.

Selain dari pemberlakuan *framework* ERM secara tepat, maka keempat tahap di atas dapat diterapkan secara maksimal untuk dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Hasil dari keseluruhan penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan, apakah penerapan ERM berpengaruh terhadap kinerja harga saham? Maka jawabannya adalah dari kelima kinerja harga saham yang diteliti, penerapan ERM berpengaruh secara signifikan terhadap tiga diantaranya yaitu harga pasar saham, EPS dan *Market to book*. Sedangkan

penerapan ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap dua kinerja yang diteliti yaitu PE dan rasio hasil laba.

Hasil penelitian memperlihatkan penerapan ERM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja yang menggunakan EPS sebagai instrumennya. Instrumen EPS yang menghasilkan nilai PE dan rasio hasil laba lebih menggambarkan minat dan penilaian investor yang berada di luar jangkauan kontrol manajemen. Hal ini menunjukkan strategi perusahaan untuk bertumbuh kembang dan bertahan tidak dapat mendorong kenaikan atau menyebabkan penurunan dari kinerja kedua rasio tadi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

- a. Hasil yang diperlihatkan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja *Non Performing Loan* di Bank Mandiri. Hal ini ditunjukkan bahwa setelah tiga tahun diterapkannya ERM di Bank Mandiri, kinerja NPL mengalami penurunan yang signifikan. Proses ERM yang diterapkan sehubungan dengan pelaksanaan pemberian dan pengelolaan kredit dinilai sudah tepat dan dapat memperlihatkan hasil yang baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori yang menyatakan ERM dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
- b. Hasil yang diperlihatkan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap beberapa nilai rasio kinerja harga saham di Bank Mandiri. Hal ini ditunjukkan bahwa harga pasar saham, EPS dan *Market to book*, mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya ERM di Bank Mandiri. Akan tetapi untuk kinerja yang menggunakan hasil laba seperti PE dan rasio hasil laba, penerapan ERM belum memperlihatkan pengaruh yang signifikan positif. Pelaksanaan ERM dapat dijadikan nilai tambah yang dapat mempengaruhi minat investor dalam memutuskan investasinya. Tetapi untuk proses ERM yang mempengaruhi laba, maka prosesnya perlu dievaluasi kembali.
- c. Penelitian ini menolak hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pagach dan Warr (2010) yang menyatakan bahwa pengadopsian ERM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, hasil yang didapat pada dua variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu NPL dan *Market to book*, menghasilkan kesimpulan yang berbeda dimana ERM berpengaruh terhadap kinerja kedua variabel tersebut.

- d. Pada penelitian ini terdapat kekurangan dimana peneliti tidak mendapat akses langsung untuk melakukan wawancara terhadap pejabat risiko dari bank yang diteliti. Peneliti tidak memperoleh hasil yang memuaskan untuk mengetahui proses ERM yang benar-benar diterapkan di Bank Mandiri.

5.2 Saran

Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Bank Mandiri, untuk terus menerapkan ERM ke dalam setiap proses bisnis, karena sudah terbukti bahwa ERM dapat memperbaiki kinerja menjadi lebih baik
2. Bagi Kementrian BUMN, untuk menetapkan kebijakan penerapan ERM pada Perusahaan Negara agar dapat meminimalisasi perusahaan negara yang tidak produktif dan tidak menghasilkan profit menjadi lebih berkemampuan, karena setiap prosesnya berbasis risiko.
3. Bagi Bank Indonesia, agar terus mendorong pemberlakuan ERM secara menyeluruh pada semua bank di Indonesia, agar bank dapat terhindar dari kejatuhan atau kebangkrutan karena kesalahan proses dan tidak dapat mengelola risiko dengan baik.
4. Bagi perbankan Indonesia, hasil penelitian ini merekomendasikan penerapan ERM untuk dapat memulai atau meningkatkan pelaksanaan ERM di tempatnya masing-masing untuk mencegah kejatuhan bank karena kegagalan pengelolaan risiko.
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih luas lagi tentang pengaruh ERM pada kinerja perusahaan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Masyhud. (2006). *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Barton, Thomas, L., & Shenkir, William, G., & Walker, Paul, L.,. (2002) *Making Enterprose Risk Management Pay off : How Leading, Companies, Implement, Risk Management*. Upper Saddle River : Pearson Education.
- Bessis, Joel. (2010) *Risk Management in Banking* (3rd ed.) Chichester : John Willey & Sons.
- Bodie, Zvi., & Kane, Alex., & Marcus, Alan, J., (2009) *Investment* (8th ed.) New York : McGraw-Hill
- Chorafas, Dimitri, N. (1990) *Risk Management in Financial Institution*. London : Butterworths.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework*, (September). New York.
- Culp, Christopher, L. (2002) *The Art of Risk Management (Alternative Risk Transfer, Capital, Structure and the Convergence of Insurance and Capital Market)*. New York : John Willey & Sons.
- Damodaran, Aswath. (2002) *Investment Valuation : Tools and Techniques for Determining the Values of any Asset*. (2nd ed.) New York : John Willey and Sons.
- Hanggraeni, Dewi. (2009) *Pengaruh Privatisasi terhadap Tata Kelola dan Kinerja perusahaan PT Indofarma*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Ismaya, Sujana. (2006) *Kamus Perbankan Inggris-Indonesia*. Jakarta : Pustaka Grafika.
- Levin, Richard, i., & Rubin, David, I. (1993) *Statistic for Management*. Englewood Cliffs : Prentice-Hall.
- Lam, James. (2003). *Enterprise Risk Management : from incentives to Controls*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyono, Sri. (2000). *Peramalan Bisnis Dan Ekonometrika*.(1st ed.) Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Pagach, Don.,& Warr, Richard. (2010) *The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Performance*. Raleigh : Jenkins Graduate School of Management, 1-24.

- Putri, Triloka, H., (2009) Kamus Perbankan. Jogjakarta : Mitra Pelajar.
- Rivai, Veithzal., & Veithzal, A.P. (2007). *Credit Management Handbook* : Teori, Konsep, Prosedure, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Servigny, Arnaud, de., & Renault Oliver (2004) *Measuring and Managing Credit Risk*. New York : McGraw-Hill.
- Taswan, (Cand), (2010). Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi (2nd ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tunggal, Amin, Widjaja. (2009) Pokok-Pokok Manajemen Risiko. Jakarta : Harvarindo.
- Walsh, Ciaran. (2003). *Key Management Ratios : Rasio-rasio management penting penggerak dan pengendali bisnis (3rd ed.)*(Shalahuddin Haikal, Penerjemah). Jakarta : Erlangga.

Lampiran 1

Hasil olah data Regresi Variabel ERM terhadap NPL

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ERM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,391	,0690336

a. Predictors: (Constant), ERM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,258	1	,258	54,205	,000 ^a
	Residual	,391	82	,005		
	Total	,649	83			

a. Predictors: (Constant), ERM

b. Dependent Variable: NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,012		15,998	,000
	ERM	-,112	,015	-,631	-7,362	,000

a. Dependent Variable: NPL

Lampiran 2

Hasil olah data Regresi Variabel ERM terhadap Harga Pasar Saham

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ERM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Pasar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,442	1158,08837

a. Predictors: (Constant), ERM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89634268	1	89634268,08	66,833	,000 ^a
	Residual	1E+008	82	1341168,667		
	Total	2E+008	83			

a. Predictors: (Constant), ERM

b. Dependent Variable: Harga Pasar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1698,750	193,015		8,801	,000
	ERM	2087,396	255,334	,670	8,175	,000

a. Dependent Variable: Harga Pasar

Lampiran 3

Hasil olah data regresi Variabel ERM terhadap EPS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ERM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,151	88,4143023

a. Predictors: (Constant), ERM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123095,7	1	123095,675	15,747	,000 ^a
	Residual	641001,3	82	7817,089		
	Total	764097,0	83			

a. Predictors: (Constant), ERM

b. Dependent Variable: EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,735	14,736		5,343	,000
	ERM	77,355	19,494	,401	3,968	,000

a. Dependent Variable: EPS

Lampiran 4

Hasil olah data regresi Variabel ERM terhadap PE

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ERM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	,002	58,0482931

a. Predictors: (Constant), ERM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4024,004	1	4024,004	1,194	,278 ^a
	Residual	276307,6	82	3369,604		
	Total	280331,6	83			

a. Predictors: (Constant), ERM

b. Dependent Variable: PE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,861	9,675		5,360	,000
	ERM	-13,986	12,798	-,120	-1,093	,278

a. Dependent Variable: PE

Lampiran 5

Hasil olah data regresi Variabel ERM terhadap *Market to Book*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ERM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Market to book

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,432	,5015887

a. Predictors: (Constant), ERM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,106	1	16,106	64,015	,000 ^a
	Residual	20,630	82	,252		
	Total	36,736	83			

a. Predictors: (Constant), ERM

b. Dependent Variable: Market to book

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,434	,084		17,157	,000
	ERM	,885	,111	,662	8,001	,000

a. Dependent Variable: Market to book

Lampiran 6

Hasil olah data regresi Variabel ERM terhadap Rasio hasil laba

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ERM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ratio hasil laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 ^a	,008	-,004	,0389055

a. Predictors: (Constant), ERM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	,657	,420 ^a
	Residual	,124	82	,002		
	Total	,125	83			

a. Predictors: (Constant), ERM

b. Dependent Variable: Ratio hasil laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,050	,006		7,730	,000
	ERM	-,007	,009	-,089	-,810	,420

a. Dependent Variable: Ratio hasil laba

Lampiran 7

Hasil olah data T test Variabel ERM terhadap NPL

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPL sbIm ERM	,184072	36	,0858489	,0143082
	NPL stlh ERM	,088828	36	,0509715	,0084952

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPL sbIm ERM & NPL stlh ERM	36	-,829	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPL sbIm ERM - NPL stlh ERM	,0952444	,1312447	,0218741	,0508376	,1396512	4,354	35	,000

Lampiran 8

Hasil olah data T test Variabel ERM terhadap Harga Pasar Saham

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Harga Pasar sblm ERM	1698,7500	36	424,57437	70,76239
	Harga Pasar stlh ERM	3085,6944	36	850,90217	141,81703

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga Pasar sblm ERM & Harga Pasar stlh ERM	36	,662	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Pasar sblm ERM - Harga Pasar stlh ERM	-1386,94	652,69910	108,78318	-1607,79	-1166,10	-12,750	35	,000

Lampiran 9

Hasil olah data T test Variabel ERM terhadap EPS

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EPS sbIm ERM	78,735278	36	71,3395872	11,88993
	EPS stlh ERM	135,1278	36	78,5960039	13,09933

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	EPS sbIm ERM & EPS stlh ERM	36	,347	,038

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	EPS sbIm ERM - EPS stlh ERM	-56,3925	85,8928171	14,31547	-85,4544	-27,3306	-3,939	35	,000

Lampiran 10

Hasil olah data T test Variabel ERM terhadap PE

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PE sbllm ERM	51,86111	36	78,774235	13,129039
	PE stlh ERM	36,194444	36	34,6152893	5,7692149

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PE sbllm ERM & PE stlh ERM	36	,466	,004

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PE sbllm ERM - PE stlh ERM	15,66667	69,7255846	11,62093	-7,92508	39,25841	1,348	35	,186

Lampiran 11

Hasil olah data T test Variabel ERM terhadap *Market to Book*

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Market to Book sbIm ERM	1,434330	36	,3177614	,0529602
	Market to Book stlh ERM	2,159320	36	,5324339	,0887390

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Market to Book sbIm ERM & Market to Book stlh ERM	36	,435	,008

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Market to Book sbIm ERM - Market to Book stlh ERM	-,7249896	,4869852	,0811642	-,8897617	-,5602175	-8,932	35	,000

Lampiran 12

Hasil olah data T test Variabel ERM terhadap Rasio Hasil Laba

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Rasio Hasil Laba sblm ERM	,050125	36	,0481904	,0080317
	Rasio Hasil Laba stlh ERM	,045799	36	,0330183	,0055031

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Rasio Hasil Laba sblm ERM & Rasio Hasil Laba stlh ERM	36	,096	,579

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Rasio Hasil Laba sblm ERM - Rasio Hasil Laba stlh ERM	,0043265	,0557491	,0092915	-,0145363	,0231893	,466	35	,644